

**PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENGATASI PENYIMPANGAN PERILAKU SISWA DI  
SMKN 12 MALANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelas Strata Satu  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

Oleh:

**Siti Halimah**

**08110078**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG  
Juli, 2012**

**HALAMAN PERSETUJUAN**  
**PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI**  
**PENYIMPANGAN PERILAKU SISWA DI SMK NEGERI 12 MALANG**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Siti Halimah**  
**08110078**

**Telah Disetujui Oleh,**  
**Dosen Pembimbing:**

**Dr. Abdul Malik Karim, M. Pd.I**  
**NIP. 19760616 200501 1 005**

**Mengetahui,**  
**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Dr. H. Moh. Padil, M. Pd.I**  
**NIP. 196512051994031003**

**PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI  
PENYIMPANGAN PERILAKU SISWA DI SMKN 12 MALANG**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh

**Siti Halimah (08110078)**

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 23 Juli 2012

Dan telah dinyatakan

**LULUS**

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan

untuk memperoleh gelar strata Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang,

Marno, M.Ag

: \_\_\_\_\_

NIP. 197208222002121001

Sekretaris Sidang,

Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I

: \_\_\_\_\_

NIP. 19760616 200501 1 005

Pembimbing,

Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I

: \_\_\_\_\_

NIP. 19760616 200501 1 005

Penguji Utama,

Drs. H. M. Djumransjah Indar, M.Ed

: \_\_\_\_\_

NIP. 150024016

**Mengesahkan,**

**Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

**Dr. H.M. Zainuddin M.A**

**NIP. 19620507 199503 1 001**

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Berhiaskan rasa syukur kepada Allah atas segala hidayah-Nya dan syafa'at Rasul-Nya. Saya persembahkan karya ini tiada lain untuk orang yang sangat Saya

Ta'dhimi dan Ta'ati yaitu Ayah dan Ibu tercinta

**(Bapak Moh. Muna'i dan Ibu Nur Hayati)**

Serta Kakak Tersayang

**(M. Hannan Bashori, S.Pd)**

Doa dan kasih sayang kalian adalah lentera yang bercahaya  
dalam setiap perjuangan.

Jerih payah dan tetesan keringat kalian adalah jembatan dalam setiap perjuangan

Perjuangan dan didikan kalian mampu mengantarkan Saya pada kesuksesan  
yang tak kan pernah selesai sampai di sini.

Keikhlasan kalian telah mengalir dalam setiap tetes darahku  
dan meresap jauh dalam relung hatiku.

Semoga Saya selalu bisa menjadi kebanggaan bagi Ayah dan Ibu serta Kakak.

Dan ilmu yang Saya dapatkan menjadi ilmu manfaat dan barokah.

Amin.....!

## MOTTO

"دَرءُ الْمَفَاسِدِ مُقَدَّمٌ إِلَى جَلْبِ الْمَصَالِحِ"

*"Mencegah Kemunkaran Itu Lebih Diutamakan Daripada Mendatangkan  
Kebaikan"*

*(Dikutip Dari Kitab Mabady Awwaliyah fi Ushulul Fiqh wa Al Qowa'idul  
Fihiyah, Lil Abdil Hamid Hakim: 37)*

"الْعِلْمُ بِلَا عَمَلٍ جُنُونٌ وَالْعَمَلُ بِغَيْرِ عِلْمٍ لَا يَكُونُ"

*"Ilmu Tanpa Amal Itu Gila dan Amal Tanpa Ilmu Itu Omong Kosong"*

*(Dikutip Dari Kitab Ayyuhal Walad Lil Imam Ibni Hamid Muhammad Bin  
Muhammad Al- Ghozali: 07)*

**Dr. Abdul Malik Karim, M. Pd.I**

Dosen Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Siti Halimah

Malang, 23 Juli 2012

Lamp : 4 (Empat) Ekslemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

di

Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melaksanakan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi tersebut dibawah ini:

Nama : Siti Halimah

NIM : 08110078

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Penyimpangan Perilaku Siswa di SMK Negeri 12 Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan dan diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

**Pembimbing,**

**Dr. Abdul Malik Karim, M. Pd.I**

**NIP. 19760616 200501 1 005**

## **HALAMAN PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 23 Juli 2012

Siti Halimah  
08110078

## KATA PENGANTAR



*Alhamdulillah*, segala puji hanya milik Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpah curahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang telah berjuang merubah kegelapan zaman menuju cahaya kebenaran yang menjunjung nilai-nilai harkat dan martabat menuju insan berperadapan.

Suatu kebahagiaan dan kebanggaan tersendiri bagi penulis melalui kisah perjalanan panjang, penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Namun, penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak lepas dari bimbingan dan arahan serta kritik konstruktif dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya serta penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Moh. Muna'I dan Ibu Nur Hayati (Bapak dan Ibu tercinta) yang telah mendidik dengan kasih sayang, mendo'akan dengan tulus dan memberi semangat, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi S1 di UIN MALIKI Malang. Tidak lupa kepada Muhammad Hannan Bashori, S. Pd (*My Older brother*) yang telah menjadi motivator bagi penulis untuk terus berkarya.
2. Prof. Dr. H. Imam Suprayogo selaku rektor UIN MALIKI Malang.
3. Dr. H. M. Zainuddin, MA (Dekan fakultas tarbiyah UIN MALIKI Malang)
4. Dr. H. Moh. Padil, M. Pd.I (ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN MALIKI Malang).



5. Dr. H. Syuaib H. Muhammad, M. Ag (selaku dosen wali), terimakasih atas bimbingan, do'a dan motivasinya.
6. Abdul Malik Karim, M. Pd.I (selaku pembimbing skripsi) yang telah dengan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan, motivasi dan nasehat demi terselesainya skripsi ini.
7. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN MALIKI MALANG.
8. KH. Isroqunnajah, M. Ag (Mudir Ma'had Sunan Ampel Al-Aly UIN MALIKI Malang) dan seluruh Dewan Pengasuh, terima kasih atas bimbingan dan do'anya.
9. Dra. Retno Utami, M. Pd, (Kepala SMKN 12 Malang) yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian pada penulis, Bapak Marukdin, M. Pd. I (pendamping penelitian di SMKN 12 Malang) dan seluruh dewan guru serta karyawan SMKN 12 Malang yang telah banyak meluangkan waktu dan kesempatan serta arahan yang sangat bermanfaat bagi penulisan skripsi ini.
10. Dewan Murabbi-murabbiah, Musyrif-musyrifah MSAA UIN MALIKI Malang, Kelompok 17 PKLI Tarbiyah 2012 dan dan Komunitas PAI Cpirit. Terimakasih atas kebersamaannya, karena kalian aku menemukan jati diriku.
11. Sahabat-sahabat spesialku (Nisa, Pin, Rizky, Ila, Maph, Dila dan Ely), semoga kita dapat menjadi pelita bagi bangsa ini dan selalu menjadi kebanggaan orang tua, terimakasih atas kebersamaan serta kebaikan kalian.
12. Sahabat-sahabatku anggota kamar 30 Khadijah Al Kubra (Risya, Rully, Reny, Rahma, Fika, Ninis dan Puji) yang selalu setia mendengarkan curahan hatiku dan selalu mendukung penyelesaian skripsi ini.

13. Moh. Rokib dan Mas Rudy yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, terimakasih atas bantuan, do'a dan motivasinya.

Hanya ucapan terimakasih sebesar-besarnya yang dapat penulis sampaikan, semoga bantuan dan do'a yang telah diberikan dapat menjadi catatan amal kebaikan dihadapan Allah SWT.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat berharap saran dan kritik konstruktif dari para pembaca yang budiman untuk perbaikan dimasa mendatang. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi yang membacanya, dan kepada lembaga pendidikan guna untuk membentuk generasi masa depan yang lebih baik. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, dan inayah-Nya kepada kita semua. Amin.

Malang, 23 Juli 2012

Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan RI No 158/1987 dan No 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

### B. Vokal Panjang

Vocal (a) panjang = â

Vocal (i) panjang = î

Vocal (u) panjang = û

### C. Vokal Diphthong

أُو = Aw

أَي = Ay

أُو = û

إِي = î

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b>	
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xix</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah.....	11

F. Definisi Operasional.....	12
G. Sistematika Pembahasan.....	13
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>14</b>
A. Guru Pendidikan Agama Islam .....	14
1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam .....	14
2. Tugas dan Tanggung Jawab Guru .....	15
3. Syarat Guru Pendidikan Agama Islam.....	18
4. Fungsi dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam.....	21
B. Penyimpangan Perilaku .....	25
1. Pengertian Penyimpangan Perilaku .....	25
2. Bentuk-bentuk Penyimpangan Perilaku.....	29
3. Faktor-faktor Terjadinya Penyimpangan Perilaku.....	33
C. Usaha-usaha Untuk Mengatasi Penyimpangan Perilaku Siswa .....	41
1. Model-model Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Penyimpangan Perilaku Siswa .....	41
2. Upaya Pencegahan (Preventif) .....	46
3. Upaya Penyembuhan (Kuratif) .....	52
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>56</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	56
B. Kehadiran Peneliti .....	56
C. Lokasi Penelitian.....	57
D. Sumber Data .....	59
E. Teknik Pengumpulan Data.....	60

F. Analisis Data .....	64
G. Keabsahan Data.....	65
H. Tahap-tahap Penelitian .....	66
<b>BAV IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN .....</b>	<b>69</b>
A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian .....	69
1. Sejarah Singkat SMKN 12 Malang .....	69
2. Letak Geografi SMKN 12 Malang .....	71
3. Visi dan Misi SMKN 12 Malang .....	71
4. Struktur Organisasi SMKN 12 Malang .....	74
5. Data Guru SMKN 12 Malang .....	74
6. Data Siswa SMKN 12 Malang .....	76
7. Data Sarana dan Prasarana SMKN 12 Malang .....	80
B. Paparan Data .....	80
1. Macam-macam Penyimpangan Perilaku Siswa di SMKN 12 Malang .....	80
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyimpangan Perilaku Siswa SMKN 12 Malang .....	86
3. Peran Guru PAI dalam Mengatasi Penyimpangan Perilaku Siswa SMKN 12 Malang .....	91
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>100</b>
A. Mcam-macam Penyimpangan Perilaku Siswa di SMKN 12 Malang .....	100

B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyimpangan Perilaku Siswa SMKN 12 Malang .....	103
C. Peran Guru PAI Dalam Mengatasi Penyimpangan Perilaku Siswa SMKN 12 Malang .....	108
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>110</b>
A. Kesimpulan .....	110
B. Saran .....	112
<b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>	<b>114</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Tabel Data Guru SMK Negeri 12 Malang .....	74
Tabel 4.2 Tabel Jumlah dan Kondisi Siswa SMK Negeri 12 Malang .....	76
Tabel 4.3 Tabel Sarana dan Prasarana Untuk Tiap Kompetensi Keahlian .....	80
Tabel 4.4 Tabel Hasil Wawancara dan Pengisian Angket dengan Siswa .....	96



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Gambar Diagram Jumlah Tawuran di Jabotabek Tahun 2011 .....	6
Gambar 1.2 Gambar Diagram Jumlah Tawuran di Jabotabek Tahun 2010 .....	7
Gambar 3.1 Gambar Peta Lokasi SMK Negeri 12 Malang .....	59
Gambar 4.1 Gambar Struktur Organisasi SMK Negeri 12 Malang.....	74
Gambar 4.2 Gambar Grafik Guru Beserta Tugas Mengajarnya.....	75
Gambar 4.3 Gambar Grafik Jumlah Siswa Tahun 2009-2010 .....	76
Gambar 4.4 Gambar Grafik Jumlah Siswa Tahun 2010-2011 .....	77
Gambar 4.5 Gambar Grafik Jumlah Siswa Tahun 2011-2012 .....	77
Gambar 4.6 Gambar Siswa Menentang Guru .....	78
Gambar 4.7 Gambar Siswa TKR Bermusafahah dengan Guru.....	80
Gambar 4.8 Gambar Pengakuan Siswa Menonton Video Porno .....	81
Gambar 4.9 Gambar Siswa Terlambat Datang ke Sekolah.....	82
Gambar 4.10 Gambar Siswa Memakai Seragam Tidak Sesuai.....	84
Gambar 4.11 Gambar Siswa Bermain HP Ketika Pelajaran .....	84
Gambar 4.12 Gambar Siswa Bersemir Rambut .....	85
Gambar 4.13 Gambar Siswa Bergurau Ketika Pelajaran.....	86
Gambar 4.14 Gambar Guru Menghukum Siswa .....	87
Gambar 4. 15 Gambar Siswa Saling Mencontek.....	88
Gambar 4.16 Gambar Gaya Rambut Siswa SMK Negeri 12 malang.....	92
Gambar 4.17 Gambar Tulisan Mengumpat Karya Siswa .....	92
Gambar 4.18 Gambar Asesoris yang Digunakan Siswa ke Sekolah .....	93
Gambar 4.19 Gambar Guru Menggunakan Media Power Point .....	97

Gambar 4.20 Gambar Siswa Melakukan Sholat Jum'at di Sekolah.....	99
Gambar 4.21 Gambar Siswa Melakukan Sholat Jama'ah di Sekolah.....	99

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 4.1 Bukti Konsultasi.....	0
Lampiran 4.2 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian .....	0
Lampiran 4.3 Gambar-gambar Hasil Dokumentasi.....	0
Lampiran 4.3 Panduan Wawancara dan Angket .....	95
Lampiran 4.4 Contoh Silabus dan RPP PAI SMKN 12 Malang .....	95

## ABSTRAK

Halimah, Siti. 2012. *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Penyimpangan Perilaku Siswa di SMKN 12 Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. Abdul Malik Karim, M. Pd.I

---

**Kata Kunci:** Peranan, Guru Pendidikan Agama Islam, Penyimpangan Perilaku, Siswa.

Masa remaja merupakan masa yang sangat penting, sangat kritis dan sangat rentan karena bila manusia melewati masa remajanya dengan kegagalan, dimungkinkan akan menemukan kegagalan dalam perjalanan kehidupan pada masa berikutnya, begitu juga sebaliknya. Remaja juga membutuhkan pendidikan yang bisa mengarahkan pertumbuhan dan perkembangannya. Berbicara masalah pendidikan, salah satu faktor penunjang keberhasilan terletak pada guru sebab guru merupakan ujung tombak di bidang pendidikan formal. Guru memiliki peranan penting dalam mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional karena guru bukan hanya sekedar sebagai sumber ilmu, guru juga sebagai orang tua kedua bagi anak didiknya.

Dalam mengatasi penyimpangan perilaku siswa dalam keterbatasan guru PAI sendiri maka perlu ada kerjasama dengan semua pihak terutama dengan sesama guru dan antara guru dengan orang tua siswa. Dalam hal ini, SMKN 12 Malang merupakan salah satu Sekolah Negeri terakhir di Kota Malang ini terlihat di dalamnya terdapat beraneka ragam latarbelakang karakter dan tingkah laku siswa. Upaya dalam mengatasi penyimpangan perilaku siswa tidak hanya berpusat pada peran guru PAI saja akan tetapi peran guru mata pelajaran lain juga ikut serta menanganinya.

Penelitian ini berfokus pada: (1) Pola penyimpangan perilaku siswa di SMKN 12 Malang, (2) Faktor yang mempengaruhi penyimpangan perilaku siswa di SMKN 12 Malang, (3) Peran guru PAI dalam mengatasi penyimpangan perilaku siswa di SMKN 12 Malang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan macam-macam, faktor penyimpangan perilaku siswa dan peran guru PAI di SMKN 12 Malang.

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengambilan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk menganalisa data digunakan metode deskriptif kualitatif, yakni uraiannya berdasarkan pada gejala-gejala yang tampak. Agar hasil penelitian berjalan dengan baik, maka proses analisa data tersebut dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: pertama, reduksi data yaitu penggolongan dan pemusatan data-data yang sudah diperoleh di lapangan untuk mempermudah peneliti dan data yang diperoleh juga valid, kedua penyajian data yaitu mengumpulkan data secara tersusun dengan memberi kemungkinan adanya kesimpulan dan tindakan, ketiga, verifikasi yaitu penarikan kesimpulan yang memberikan analisis data puncak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa macam-macam penyimpangan perilaku siswa di SMKN 12 Malang ini a) Penyimpangan Perilaku Ringan: Terlambat masuk sekolah, bolos sekolah, mengganggu teman dll. b) Penyimpangan Perilaku Berat: Menonton video porno, minum-minuman keras,

pencurian dsb. Faktor yang mempengaruhi penyimpangan perilaku tersebut antara lain: 1) Kelas sosial ekonomi keluarga. 2) Keadaan lingkungan keluarga. 3) Teman sebaya. 4) Kualitas Lingkungan masyarakat sekitar. 5) Pendidikan orang tua. 6) Waktu luang. 7) Media massa. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi penyimpangan perilaku siswa adalah: 1) Tindakan Pencegahan: mengaktifkan kembali kegiatan keagamaan di sekolah, menjalin hubungan yang baik antar guru dan guru dengan orang tua siswa, 2) Tindakan Penyembuhan: Menasehati siswa yang melakukan penyimpangan perilaku, melakukan pendekatan secara emosional dengan siswa bermasalah, memberi hukuman yang mendidik.

## ABSTRACT

Halimah, Siti. 2012. *Role Of Islamic Education Teacher's in Solving Behavior Deviation of Student in Vocational High School 12 Malang*. Thesis, Islamic Education Department, Faculty of Education, The State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. Abdul Malik Karim, M.Pd.I

---

**Keywords:** *Role, Islamic Education Teacher's, Behavior Deviation, Students*

Youth is a important period, very critical and very susceptible because if human through his youth with failure, possible will find the failure in his next life, and conversely. Juvenile needs education also that's can be pointed his progress. Talking about education, one of factor of supporting to education achievement reside in teachers because teacher is fundamental in formal education side. Teacher has important role in getting the aim of Nasional Education because teacher not only as knowledge source but also as second parents for his students.

In solving behavior deviation of student, in restrictiveness of Islamic education teacher so needing cooperation with all insurance, most important with coteacher and between teacher with student's parent. In this case, the vocational high school 12 Malang is one of the last state school in the Malang city, in this school is there variety character and behavior student. Efforts in solving student behavior deviation not only centrally to role of Islamic education teacher but also role of the other subject teacher also do solve that.

This study focuses on: (1) Variety of student's behavior deviation in SMKN 12 Malang, (2) Factor that is influence student's behavior deviation in SMKN 12 Malang, (3) Role of Islamic education teacher in solving student's behavior deviation in SMKN 12 Malang. This study aimed to describe variety, factor student's behavior deviation and role of Islamic education teacher in SMKN 12 Malang.

This study was included on qualitative research with a descriptive approach. The data collecting were through observation, interview and documentation. To analyze the data use descriptive qualitative method, namely the description based on symptoms that appear. The process of data analysis was done by following these steps: the first data reduction is the classification and centralization of data was obtained in the field, the second is presentation of data collect by giving the possibility of conclusions and actions, the third is verify to make conclusion.

The result of this study indicated that variety of student's behavior deviation in this SMKN 12 Malang, a) The ligh behavior deviation: comelate go to school, absent without leave, disturbing friends, etc. b) The serious behavior deviation: watching blue film, drug, robbing, etc. the factor that is influence that behavior deviation are: 1) social grade of economy family. 2) condition of family area. 3) a comtemporany friends, 4) quality of society area. 5) Parent education. 6) unoccupied time. 7) mass-media. Role of Islamic education teacher in solving student's behavior deviation are: 1) Preventive action: activating again Islamic program is this school, keeping the best relation with coteacher and teacher with student parent, 2) Curative action: advising to student that do behavior deviation, keeping emosionally with problem student, giving punishment educatively.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perjalanan hidup manusia oleh para ahli psikologi dibagi dalam beberapa tahapan kehidupan yaitu masa pra kelahiran, masa bayi, masa kanak-kanak, masa remaja, dan masa dewasa. Masa remaja merupakan masa yang sangat penting, sangat kritis dan sangat rentan, karena bila manusia melewati masa remajanya dengan kegagalan, dimungkinkan akan menemukan kegagalan dalam perjalanan kehidupan pada masa berikutnya. Sebaliknya bila masa remaja itu diisi dengan penuh kesuksesan, kegiatan yang sangat produktif dan berhasil guna dalam rangka menyiapkan diri untuk memasuki tahapan kehidupan selanjutnya, dimungkinkan manusia itu akan mendapatkan kesuksesan dalam perjalanan hidupnya. Dengan demikian, masa remaja menjadi kunci sukses dalam memasuki tahapan kehidupan selanjutnya.<sup>1</sup>

Pertumbuhan dan perkembangan pada anak berlangsung secara bertahap dan bersifat holistik (menyeluruh), artinya pertumbuhan dan perkembangan itu tidak hanya dalam aspek biologis, kognitif dan psikososial. Karena adanya perbedaan tingkat perkembangan intelektual, karakteristik dan kebutuhan anak yang kemudian juga mengakibatkan adanya perbedaan kebutuhan bimbingan belajar yang diberikan kepada anak.

---

<sup>1</sup> Abdul Rozaq dan Wahdi Sayuti, *Remaja dan Bahaya Narkoba* (Jakarta: Pranada, 2006), hlm. 2.

Ketika pendidikan dalam keluarga dianggap belum bisa menjamin seseorang itu berhasil dalam masa depannya dan di masyarakat sekolah menjadi pilihan utama untuk memperoleh pengetahuan dan ketrampilan, dan tentunya semua orang tua mengharapkan anaknya dapat mengukir prestasi di sekolah. Namun, pada kenyataannya tidak semudah yang dibayangkan. Ketika anak keluar dari masyarakat kecil (keluarga), kemudian memasuki lingkungan masyarakat yang agak luas (sekolah) banyak kendala yang harus dihadapi anak, mulai dari beradaptasi dengan lingkungan barunya, teman-teman baru, guru, dan mata pelajaran di sekolah.

Berbicara masalah pendidikan, salah satu faktor penunjang keberhasilan terletak pada guru sebab guru merupakan ujung tombak di bidang pendidikan formal. Guru sebagai profesi dituntut untuk memiliki kompetensi profesional dan personal sebagai prasyarat performannya. Guru yang profesional dalam mengelola pendidikan dan pengajaran diharapkan menghasilkan keluaran/lulusan pendidikan yang berkualitas.

Tugas dan tanggungjawab guru begitu luas dan berat. Tugas guru sebagian besar:

1. Mewariskan kebudayaan dalam bentuk kecakapan, kepandaian dan pengalaman empirik, kepada para muridnya.
2. Membentuk kepribadian anak didik sesuai dengan nilai dasar Negara.
3. Mengantarkan anak didik menjadi warga Negara yang baik.
4. Mengarahkan dan membimbing anak didik sehingga memiliki kedewasaan dalam berbicara, bertindak dan bersikap.



5. Memungsikan diri sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat lingkungan, baik sekolah negeri maupun swasta.
6. Harus mampu mengawal dan menegakkan disiplin baik untuk dirinya, maupun anak didik dan orang lain.
7. Memungsikan diri sebagai administrator sekaligus menejer yang disenangi.
8. Melakukan tugasnya dengan sempurna sebagai amanat profesi.
9. Membimbing anak didik untuk belajar memahami dan menyelesaikan masalah yang dihadapinya.
10. Guru memiliki tanggung jawab dalam hal perencanaan dan pelaksanaan kurikulum serta evaluasi keberhasilannya.
11. Guru harus bisa merangsang anak didik untuk memiliki semangat yang tinggi dalam membentuk kelompok belajar.<sup>2</sup>

Indikator menunjukkan bahwa guru sangat berperan penting dalam hal pendidikan. Keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada keberhasilan guru dalam mendidik dan menanamkan moral terhadap peserta didiknya. Begitu pentingnya peranan guru dalam mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional karena guru bukan hanya sekedar sebagai sumber ilmu, guru juga sebagai orang tua kedua bagi anak didiknya. Dengan demikian guru ikut pula membentuk sikap dan perilaku anak didiknya, setidaknya di dalam kehidupan sehari-hari di sekolah maupun di luar sekolah guru harus dapat memberi contoh yang baik kepada anak didiknya.

---

<sup>2</sup> Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: IKAPI, 2009), hlm. 12.

Dalam hal ini, Muhaimin dalam bukunya menjelaskan sebagai berikut:

Terdapat perubahan baru paradigam pendidikan agama di sekolah, yaitu pendidikan agama bukan hanya menjadi tugas guru agama saja, tetapi merupakan tugas bersama antara kepala sekolah, guru agama, guru umum serta seluruh aparat sekolah dan orang tua siswa. Hal ini didasarkan atas Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.<sup>3</sup>

Oleh karena itu, untuk mengurangi atau menekan tingkat penyimpangan perilaku siswa, guru hendaknya lebih berhati-hati dan memperhatikan tingkah laku anak didiknya. Karena di dalam lingkungan sekolah mendidik siswa adalah tugas utama dari guru. Oleh karena itu guru harus tahu ke kehidupan yang mana anak akan diarahkan, sehingga guru perlu menguasai prinsip-prinsip psikologi anak, khususnya bagi anak yang mengalami penyimpangan perilaku.

Komisi Nasional Perlindungan Anak (Komnas PA) mengungkapkan bahwa angka tawuran di tahun 2011 ini lebih meningkat dari pada tahun sebelumnya. Rinciannya, di Jabotabek pada tahun 2010, angka tawuran sebanyak 128 kasus, dengan 40 orang meninggal dunia. Tahun 2011, angka tawuran itu melonjak lebih dari dua kali lipat menjadi 339 kasus, yang menewaskan 82 orang. Di Jakarta Selatan, pada kurun 2011 muncul 14 kali pemberitaan perkelahian antarsiswa dan atau pemuda antarkampung. Tawuran itu terjadi di wilayah Jabodetabek yang mengakibatkan fasilitas umum rusak, lalu lintas macet, dan korban terluka hingga tewas.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 129

<sup>4</sup> Aryo Wisanggeni Genthong, *Kehidupan Remaja di Jakarta Meresahkan*, <http://edukasi.kompas.com/read/2011/12/21/06110685/Kehidupan.Pelajar.di.Jakarta.Meresahkan> diakses 27 Desember 2011

Maraknya kasus tawuran berarti kekerasan tetap hidup, yang mencerminkan kegagalan pemerintah, masyarakat, keluarga, sekolah, dan aparat melindungi anak-anak. Pelajar yang terlibat tawuran, dalam analisis Komnas PA, berkarakter peniru ulung, emosi terganggu, reaktif, suka tantangan dan bahaya, tidak disiplin, kurang berhati nurani, kurang memahami perilaku dan spiritual yang baik, serta kurang mengenal toleransi, pluralisme, demokrasi, dan hak asasi manusia.

Ketua Satuan Tugas (Satgas) Pelajar Kota Bogor, TB. M. Ruchjani, menilai tingkat penyimpangan perilaku pelajar di Kota Bogor meningkat dibanding tahun 2010. Kenakalan remaja di Kota Bogor lebih disebabkan karena lemahnya pengawasan sekolah terhadap tingkat kedisiplinan pelajar, seperti peraturan sekolah yang seharusnya membuat aturan yang jelas. Ada dua jenis kenakalan remaja, yaitu kenakalan terbuka seperti tawuran, pemalakan yang sifatnya langsung terdeteksi dan kenakalan tidak terbuka seperti narkoba, sex bebas, minuman keras, yang sifatnya dilakukan sembunyi-sembunyi, dan ini yang berbahaya<sup>5</sup>.

Menurut Kepala Bidang Humas Polda Metro Jaya Kombes Pol Baharudin Djafar, bahwa pada 2011 terjadi peningkatan angka tawuran dibandingkan tahun 2010. Sejak Januari hingga September 2011 ini saja, sudah 39 kasus tawuran dilaporkan. Dari 39 kasus itu, kawasan Jakarta Pusat (Jakpus) mendominasi dengan angka kasus mencapai 25 kasus. Sementara di wilayah Jakarta Selatan ada 6 kasus, Jakarta Utara ada 2 kasus, Jakarta Barat ada 3

---

<sup>5</sup> Bima CF, *Tawuran Pelajar Meningkat Tahun 2011*, <http://bogorplus.com/kota-bogor/1069-tawuran-pelajar-meningkat-tahun-2011.html>. diakses 27 Desember 2011

kasus dan Jakarta Timur, Bekasi dan Depok masing-masing satu kasus. Sedangkan pada 2010, tawuran tercatat terjadi sebanyak 28 kali di wilayah hukum Polda Metro Jaya. Dari 28 kasus itu, Jakarta Pusat tertinggi sebanyak 19 kasus, Jakarta Selatan 3 kasus, Tangerang Kabupaten dan Jakarta Barat masing-masing dua kasus, serta Tangerang Kota dan Depok masing-masing satu kasus<sup>6</sup>.



Diagram: Jumlah tawuran di Jabotabek Pada Tahun 2011

**Gambar 1. 1**

<sup>6</sup>E Mei Amilia, *Polda Metro Jaya: Tawuran Meningkat di Tahun 2011*. <http://www.detiknews.com/read/2011/09/21/172721/1727625/10/polda-metro-tawuran-meningkat-di-tahun-2011?nd992203605> diakses 27 Desember 2011

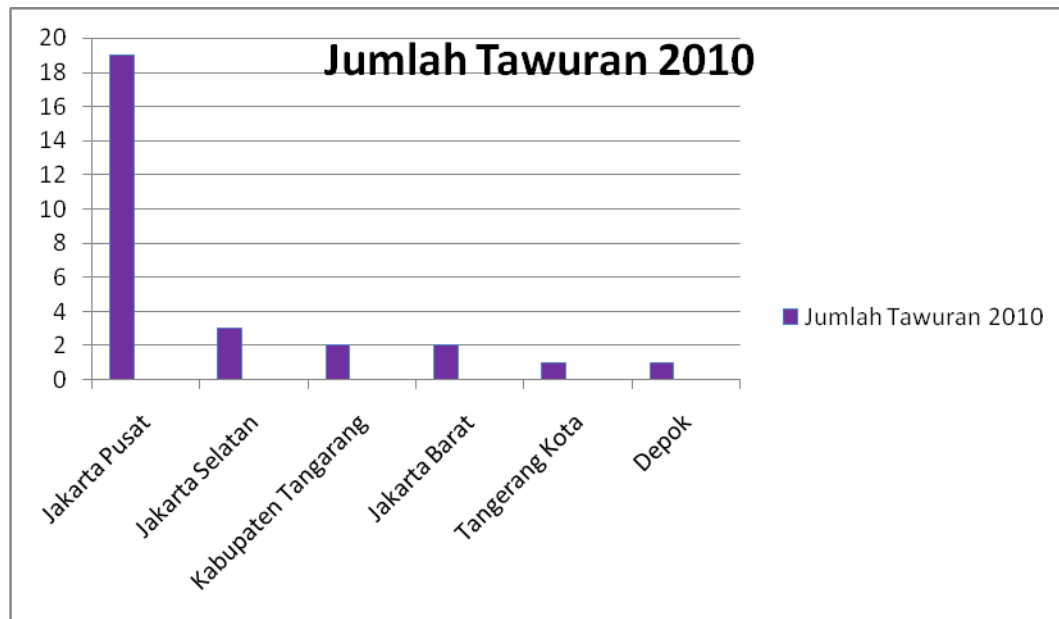


Diagram: Jumlah tawuran di Jabotabek Pada Tahun 2010

### Gambar 1. 2

Semua fakta dan data di atas menunjukkan bahwa betapa masih lemahnya keberhasilan pendidikan agama islam bagi siswa karena nilai-nilai ajaran agama Islam belum bisa diaplikasikan siswa dalam kehidupan sehari-hari, sehingga masih banyak terjadi kasus di atas. Semua kasus di atas mayoritas melibatkan remaja khususnya siswa setingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Seharusnya pelajar sebagai kaum intelektual jauh dari kasus-kasus di atas dikarenakan dalam pendidikan yang mereka terima tentunya selalu mengajarkan pendidikan agama dan selalu berupaya untuk membina para siswanya meskipun itu sekolah umum, bukan madrasah. Pendidikan agama islam memanglah sesuatu yang sangat urgen dalam membantu terwujudnya tujuan pendidikan dan meningkatkan kualitas pendidikan di suatu sekolah.

Memang selama ini, guru agama menjadi kambing hitam dalam hal penyimpangan perilaku siswa di sekolah. Padahal, tidak selamanya siswa yang perilakunya menyimpang sebab ketidakberhasilan guru agamanya dalam mengajarkan pendidikan agama, atau memang masih ada keterbatasan-keterbatasan dari guru PAI itu sendiri yang sampai saat ini masih harus tetap diupayakan solusinya.

Oleh karena itu, dalam mengatasi penyimpangan perilaku siswa dan keterbatasan guru PAI sendiri maka perlu ada kerjasama dengan semua pihak terutama dengan sesama guru dan antara guru dengan orang tua siswa. Pendidikan agama islam dapat terlaksana dengan baik apabila adanya kesinambungan atau keterpaduan antara pembinaan orang tua didalam keluarga, masyarakat dan guru di sekolah sebagai upaya mengontrol perilaku siswa dan upaya menumbuhkan sikap keberagaman siswa sehingga akan terbentuk pribadi muslim seutuhnya.

Dalam hal ini, Halgin dalam bukunya menjelaskan sebagai berikut:<sup>7</sup>

“Ada tiga macam perilaku menyimpang atau gangguan perilaku pada anak, yaitu anak dengan gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktif ADHD(*Attention-deficit/hyperactivity disorder*), anak-anak dengan gangguan perilaku yang menyimpang dari norma-norma sosial, melanggar hak asasi, serta anak-anak dengan perilaku menentang atau negatif yang mengarah ke kriminal”.

Dalam hal ini, SMKN 12 Malang merupakan salah satu sekolah negeri di kota Malang ini terlihat di dalamnya terdapat beraneka ragam latarbelakang karakter dan tingkah laku siswa. Hal ini tergambar dari hasil observasi saya,

---

<sup>7</sup> Halgin, R.P. & Whitbourne, S.K., *Abnormal Psychology* (New York: Harcourt Brace College Publishers, 1994), hlm. 170

guru PAI di SMKN 12 memiliki banyak cara dalam mengendalikan berbagai karakter dan tingkah laku siswa yang terkadang menyimpang dari aturan yang ada di sekolah. Upaya tersebut diaplikasikan dengan pelaksanaan sholat jum'at bersama, dan kegiatan keagamaan dll.

Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh salah satu guru PAI yang ada di SMKN 12 Malang yaitu Bapak Makudin<sup>8</sup>:

“Dalam menangani permasalahan remaja di SMKN ini bukan hanya tanggung jawab guru PAI akan tetapi semua guru dan elemen sekolah juga ikut bertanggung jawab khususnya dalam menegakkan sanksi atau aturan yang ada”.

Dalam hal ini SMKN 12 Malang sebagai salah satu Sekolah Negeri di Kota Malang ini sudah terlihat melakukan upaya dalam mengatasi penyimpangan perilaku siswa yang tidak hanya berpusat pada peran guru PAI saja. Hal ini terbukti bahwa di SMK ini terdapat berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang itu dalam naungan kesiswaan yang berorientasi untuk mencegah penyimpangan perilaku siswa seperti BDI, jama'ah dan sholat jum'a bersama di sekolah. Selain itu juga terlihat peran guru mata pelajaran lain yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan seperti sholat jama'ah dan sholat jum'at.

Oleh karena itu, berdasarkan pada penjelasan yang sudah dideskripsikan di atas peneliti ingin meneliti lebih dalam lagi tentang ***“Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Penyimpangan Perilaku Siswa di SMKN 12 Malang ”***.

---

<sup>8</sup> Wawancara bersama pak Makudin guru PAI SMKN 12 Malang di ruang tamu pada hari jum'at tanggal 16 desember 2011 jam 06.30.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Macam-macam penyimpangan perilaku siswa di SMKN 12 Malang?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penyimpangan perilaku siswa di SMKN 12 Malang?
3. Bagaimana Peran Guru PAI Dalam Mengatasi Penyimpangan Perilaku Siswa SMKN 12 Malang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pola penyimpangan perilaku siswa di SMKN 12 Malang.
2. Untuk mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi penyimpangan perilaku siswa di SMKN 12 Malang.
3. Untuk mengetahui Peran Guru PAI Dalam Mengatasi Penyimpangan Perilaku Siswa SMKN 12 Malang.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat:

1. Bagi Lembaga



Memperoleh informasi secara konkrit tentang kondisi obyektif lembaga mengenai bentuk-bentuk penyimpangan perilaku siswa serta cara mengatasinya.

## 2. Bagi Pengelola

Untuk menjadi masukan dan bahan rujukan dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah umum.

## 3. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan yang lebih matang dalam bidang pengajaran dan menambah wawasan dalam bidang penelitian, sehingga dapat dijadikan sebagai latihan dan pengembangan teknik-teknik yang baik khususnya dalam membuat karya tulis ilmiah, juga sebagai kontribusi nyata bagi dunia pendidikan.

### **E. Ruang Lingkup Pembahasan**

Ruang lingkup dan pembatasan masalah dibutuhkan untuk memperjelas atau menspesifikkan aspek-aspek yang menjadi fokus penelitian.

Ruang lingkup dari penelitian ini adalah mengenai peranan guru dalam mengatasi penyimpangan perilaku siswa. Hal itu meliputi program guru Pendidikan Agama Islam untuk mengatasi penyimpangan perilaku siswa dalam aktivitas setiap hari para siswa, serta mengenai program-program atau kegiatan-kegiatan yang dirancang oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan.

Adapun dari ruang lingkup di atas akan dibatasi pembahasannya pada aspek manajemennya yang meliputi perencanaan, pengorganisasian,

pelaksanaan, dan pengawasan program-program Guru Pendidikan Agama Islam untuk mengatasi penyimpangan perilaku siswa.

#### **F. Definisi Operasional**

Selain itu, untuk membuat batasan masalah semakin jelas maka membutuhkan penjelasan mengenai kata kunci, yaitu:

1. Peranan adalah fungsi dan tugas guru Pendidikan Agama Islam di dalam sekolah dan luar sekolah terhadap para siswanya.
2. Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah<sup>9</sup>.
3. Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat<sup>10</sup>.
4. Mengatasi adalah Merupakan usaha atau tindakan yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam menciptakan sikap perilaku siswanya sesuai norma ketertiban yang telah ditetapkan sekolah.
5. Penyimpangan Perilaku adalah kelakuan atau perbuatan siswa yang melanggar aturan sekolah, tata krama dan norma-norma serta tata tertib sekolah.
6. Siswa orang atau individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang

---

<sup>9</sup> Syaiful sagala, *Op. Cit*, hlm. 21.

<sup>10</sup> H. TB. Aat Syafaat, Sohari Sahrani dan H. Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja* (Jakarta: Rajawali Press, 2008), hlm. 16.

dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Agar pembahasan dalam penelitian ini bisa jelas dan mudah dipahami maka diperlukan sistematika pembahasan secara global sebagai berikut:

- BAB I Deskripsi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, ruang lingkup penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.
- BAB II Deskripsi kajian teori yang terdiri dari tinjauan guru Pendidikan Agama Islam, penyimpangan perilaku, dan penyebab penyimpangan perilaku tersebut.
- BAB III Metodologi penelitian, yang terdiri dari pengertian metodologi penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap penelitian.
- BAB IV Pemaparan objek penelitian, pemaparan data hasil penelitian yang terdiri dari diskripsi data dan temuan penelitian.
- BAB V Bab ini terdiri dari pembahasan dan analisis data hasil penelitian.
- BAB VI Bab terakhir ini terdiri dari kesimpulan dan saran.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Guru Pendidikan Agama Islam

##### 1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Mengutip pendapat Laurence D. Hazkew dan Jonathan C. Mc Lendon dalam bukunya *This is teaching*:

“Teacher is professional person who conducts classes”. (Guru adalah seseorang yang mempunyai kemampuan dalam menata dan mengelola kelas).

Sedangkan menurut Jean D. Grambs dan C. Morris Mc Clare dalam *Foundation of Teaching, An Introduction to Modern Education*:

“Teachers are those persons who consciously direct the experiences and behavior of an individual so that education takes places”. (Guru adalah mereka yang secara sadar mengarahkan pengalaman dan tingkah laku dari seorang individu hingga dapat terjadi pendidikan).

Jadi, guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan<sup>1</sup>.

Mendidik adalah membimbing anak atau memimpin mereka agar memiliki tabiat yang baik dan berkepribadian yang utama (Insan Kamil),

---

<sup>1</sup> H. Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 15

maksudnya pribadi yang berakhlak baik dan bertanggung jawab terhadap segala perbuatannya serta berguna bagi bangsa dan Negara.<sup>2</sup>

Pendidik berarti juga orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan pada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaannya serta mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT. Dan mampu melakukan tugas sebagai makhluk individu yang mandiri.

Guru pendidikan Agama Islam adalah seorang pendidik yang bertugas mengajarkan ajaran Islam dan membimbing anak didik kearah pencapaian kedewasaan serta terbentuknya kepribadian anak didik yang Islami sehingga terjadi keseimbangan, kebahagiaan di dunia dan akhirat. Seorang guru agama islam harus mampu mencetak anak didik kearah terbentuknya Insan Kamil.

## **2. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah**

Guru mempunyai tugas yang tidak ringan, terlebih lagi guru pendidikan Agama Islam di sekolah. Karena guru harus menghadapi keanekaragaman pribadi dan pengalaman Agama yang dibawa oleh anak didiknya dari rumahnya masing-masing.

Mengenai tugas guru agama bagi pendidikan Islam adalah mendidik serta membina anak didik dengan memberikan dan menanamkan nilai-nilai agama kepadanya. Menurut para pakar pendidikan berpendapat bahwa tugas guru agama adalah mendidik. Mendidik sendiri mempunyai makna

---

<sup>2</sup> Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Agama* (Solo: Ramadhani, 1993), hlm.150

yang cukup luas jika dikaji secara mendalam, mendidik di sini sebagian dilakukan dalam bentuk mengajar sebagaimana dalam bentuk memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberikan contoh, membiasakan hal yang baik dan sebagainya.

Menurut seorang tokoh sufi yang terkenal yakni Imam Al-Ghozali memberikan spesifikasi tugas guru agama yang paling utama adalah menyempurnakan, membersihkan, serta mensucikan hati manusia agar dapat mendekati diri kepada Allah SWT, karena tindakan yang akan dan telah dilakukan oleh seorang guru senantiasa mempunyai arti serta pengaruh yang kuat bagi para santri atau siswanya, maka guru harus berhati-hati dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.<sup>3</sup>

Menurut Zuhairini, tugas guru agama yang antara lain adalah :<sup>4</sup>

- a. Mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam
- b. Menanamkan keimanan dalam jiwa anak
- c. Mendidik anak agar taat dalam menjalankan ibadah
- d. Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia

Seorang pendidik yang mempunyai sosok figur Islami akan senantiasa menampilkan perilaku pendukung nilai-nilai yang dibawa oleh para Nabi dan Rasul, dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya seorang guru agama memiliki dua tugas, yakni mendidik dan mengajar. Mendidik dalam arti membimbing atau memimpin anak didik agar mereka memiliki tabiat

---

<sup>3</sup> Abu Hamid Al Ghozali, *Ihya' Ulumuddin*, Ismail Ya'qub, Faizin, 1979, hal. 65

<sup>4</sup> Zuhairini et al, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Malang: UIN, 2004), hlm. 55

dan akhlak yang baik, serta dapat bertanggung jawab terhadap semua yang dilakukan, terutama berguna bagi bangsa dan Negara.<sup>5</sup>

Menurut Muhaimin, tugas guru Pendidikan Agama Islam adalah :

- a. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- b. Menyalurkan bakat dan minatnya dalam mendalami bidang agama serta mengembangkannya secara optimal, sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan dapat pula bermanfaat bagi orang lain.
- c. Memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahannya dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Menangkal dan mencegah pengaruh negative dan kepercayaan, paham atau budaya lain yang membahayakan dan menghambat pengembangan keyakinan siswa.
- e. Menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial yang sesuai dengan ajaran Islam.
- f. Menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat.
- g. Mampu memahami, melalui pengetahuan Agama Islam secara menyeluruh sesuai dengan daya serap dan keterbatasan waktu yang tersedia.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Zuhairini, *Op. Cit*, hlm. 10

Dari pendapat Muhaimin diatas dapat diambil kesimpulan bahwa tugas guru Pendidikan Agama Islam sangat kompleks sekali, bukan hanya sebatas pada meningkatkan keimanan dan ketakwaan anak didik kepada Allah SWT tetapi tugas guru PAI juga harus bisa menuntun anak didik untuk bisa mengembangkan potensinya yang dimiliki oleh mereka terutama dalam bidang keagamaan dan membimbing anak didik kearah yang lebih baik sehingga tercapai keseimbangan dunia dan akhirat.

Dapat diketahui bahwasannya guru pendidikan Agama Islam dalam proses pendidikan itu tidak hanya mengajarkan bidang studi, tetapi lebih jauh lagi mendidik perkembangan jasmani dan rohani anak, membentuk sikap dan pribadi anak sesuai dengan ajaran Islam. Tugas guru agama sehari-hari di kelas adalah mengatur waktu dalam proses pembelajaran, dan membangkitkan semangat belajar anak, dan tugas yang pokok adalah mengajarkan ilmu pengetahuan agama, menanamkan keimanan dalam jiwa anak didik agar taat dalam menjalankan ajaran agama, serta berbudi pekerti luhur.

### **3. Syarat Guru Pendidikan Agama Islam**

Syarat-syarat tersebut dapat dijabarkan lebih terperinci, sebagai berikut:<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (PT Remaja Rosda Karya, Bandung, 2002), hlm.75-76

<sup>7</sup> H. Hamzah B. Uno, *Op. Cit.* hlm. 29.



a. Guru harus berijazah

Yang dimaksud ijazah adalah ijazah yang dapat memberi wewenang untuk menjalankan tugas sebagai guru di suatu sekolah tertentu.

b. Guru harus sehat rohani dan jasmani

Kesehatan jasmani dan rohani merupakan salah satu syarat penting dalam setiap pekerjaan. Sebagai seorang guru syarat tersebut merupakan syarat mutlak yang tidak dapat diabaikan.

c. Guru harus bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berkelakuan baik. Sesuai dengan tujuan pendidikan, yaitu membentuk manusia susila yang bertakwa kepada Tuhan YME maka sudah selayaknya guru sebagai pendidik harus dapat menjadi contoh dalam melaksanakan ibadah dan berkelakuan baik.

d. Guru haruslah orang yang bertanggung jawab

Tugas dan tanggung jawab seorang guru sebagai pendidik, pembelajar, pembimbing bagi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung yang telah dipercayakan orang tua/wali kepadanya hendaknya dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Selain itu, guru harus bertanggung jawab terhadap keharmonisan perilaku masyarakat dan lingkungan di sekitarnya.

e. Guru Indonesia harus berjiwa nasional

Bangsa Indonesia terdiri dari berbagai suku bangsa yang mempunyai bahasa dan adat-istiadat berlainan. Untuk menanamkan

jiwa kebangsaan merupakan tugas utama seorang guru, karena itulah guru harus terlebih dahulu berjiwa nasional.

Zakiah Darajat, menyebutkan<sup>8</sup>:

“Tidak sembarangan orang dapat melakukan tugas guru. Tetapi orang-orang tertentu yang memenuhi persyaratan yang dipandang mampu, yakni (1) bertaqwa kepada Allah SWT. (2) Berilmu (3) Berkelakuan Baik (4) Sehat Jasmani”.

Secara umum M. Ngalim Purwanto menyebutkan lima syarat untuk menjadi guru:

- a. Berijazah
- b. Sehat jasmani dan rohani
- c. Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- d. Bertanggungjawab
- e. Berjiwa nasional<sup>9</sup>

Berdasarkan beberapa uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa persyaratan untuk menjadi guru pendidikan Agama Islam dalam beberapa hal sama dengan persyaratan guru pada umumnya, yang membedakan hanyalah adanya penekanan pada penanaman nilai-nilai ajaran Agama ke dalam pribadi siswa serta dalam Aqidah ia harus takwa pada Allah dan berkepribadian Muslim sejati. Pada intinya persyaratan yang ditentukan oleh para ahli pendidikan termasuk ahli pendidikan Islam, kesemuanya dimaksudkan agar guru dapat melaksanakan tugas sebagaimana mestinya atau dengan kata lain bila guru telah memenuhi persyaratan khususnya

---

<sup>8</sup> Zakiyah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 41

<sup>9</sup> M. Ngalim purwanto, *ilmu pendidikan (teoritis dan praktis)* (bandung: remaja karya, 1998) hlm, 171

syarat keahlian, maka tugas guru yang berat itu akan lebih mudah untuk dilakukan.

#### **4. Fungsi dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam**

Fungsi dan peran guru Pendidikan Agama Islam berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan disekolah, untuk itu fungsi dan peran guru pendidikan agama islam adalah sebagai berikut:

- a. Guru sebagai pendidik dan pengajar, yakni harus memiliki kestabilan emosi, mempunyai keinginan untuk memajukan siswa, bersikap realistis, bersikap jujur dan terbuka, peka terhadap perkembangan, terutama inovasi pendidikan.
- b. Guru sebagai anggota masyarakat, yakni harus pandai bergaul dengan masyarakat.
- c. Guru sebagai pemimpin, yakni harus mampu memimpin. Untuk itu, guru perlu memiliki kepribadian, menguasai ilmu kepemimpinan, menguasai prinsip hubungan antar manusia, tehnik komunikasi, serta menguasai berbagai aspek kegiatan organisasi yang ada di sekolah.
- d. Guru sebagai pengelola proses belajar mengajar, yakni harus menguasai berbagai metode mengajar dan harus menguasai belajar mengajar yang baik dalam kelas maupun luar kelas.<sup>10</sup>

Banyak peranan yang diperlukan dari guru sebagai pendidik. Semua peranan yang diharapkan dari guru seperti yang telah diuraikan dibawah ini diantaranya:

---

<sup>10</sup> Cece Wijaya, A. Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Rosda Karya, 2002), hlm.10-11

- a. *Sebagai korektor*, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Koreksi yang harus guru lakukan terhadap sikap dan sifat anak didik tidak hanya disekolah saja akan tetapi diluar sekolah anak didik juga harus ada pengawasan karena anak didik justru lebih banyak melakukan pelanggaran norma-norma susila, moral, sosial dan agama yang hidup di masyarakat. Jadi guru harus selalu mengawasi semua tingkah laku, sikap dan perbuatan anak didik.
- b. *Sebagai informator*, seorang guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan teknologi, berwawasan dan berorientasi ke masa depan. Seorang guru harus mampu menyiapkan anak didiknya untuk masa depan dan membekalinya dengan pengetahuan yang mampu menjawab tantangan di masa depan.
- c. *Sebagai organisator* adalah sisi lain dari peranan yang diperlukan dari guru. Dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan, kegiatan akademik dan efisien dalam belajar pada diri anak didik.
- d. *Sebagai motifator*, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bisa semangat dan aktif belajar.
- e. *Sebagai inisiator*, guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam bidang pendidikan dan pengajaran. Kompetensi guru harus diperbaiki, ketrampilan penggunaan media pendidikan dan pengajaran harus diperbaharui sesuai kemajuan media komunikasi dan informasi. Guru harus menjadikan dunia pendidikan, khususnya interaksi edukatif agar lebih baik dari dulu.

- f. *Sebagai fasilitator*, guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan dalam kegiatan belajar anak didik.
- g. *Sebagai pembimbing*, peranan guru yang tidak kalah pentingnya dari semua peranan yang telah disebutkan diatas adalah sebagai pembimbing. Karena dengan hadirnya guru disekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia yang dewasa, susila dan cakap. Tanpa bimbingan anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya.
- h. *Sebagai pengelola kelas*, guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat terhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru. Adapun maksud dari pengelolaan kelas adalah agar anak didik betah dan kerasan tinggal di kelas dengan motifasi yang tinggi untuk senantiasa belajar dikelas.<sup>11</sup>

Zahara Idris berpendapat bahwa peranan guru terhadap peserta didik yang diharapkan adalah sebagai berikut:

- a. Guru dapat mempertahankan status dan jarak dengan peserta didik. Supaya guru dapat mengatasi dan mengontrol didalam kelas.
- b. Guru memperhatikan sosial terhadap peserta didik agar guru dapat mempertahankan respek peserta didik terhadap dirinya dan untuk memelihara kewibawaanya .

---

<sup>11</sup> Syaiful Bahri Djarmah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Intraksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm : 43-48

- c. Guru dalam melaksanakan tugas berdasarkan dengan kasih sayang, adil dan menumbuhkan perasaan dengan penuh tanggung jawab.
- d. Guru menunjang tinggi harga diri setiap peserta didik.<sup>12</sup>

Pada dasarnya fungsi dan peranan penting guru adalah sebagai “director of learning” (director belajar), artinya setiap guru diharapkan untuk pandai mengarahkan kegiatan belajar siswa agar mencapai keberhasilan belajar kinerja akademik. Sebagaimana yang telah ditetapkan dalam sasaran kegiatan KBM.

Fungsi guru dalam perspektif islam adalah:

- a. Sebagai Ustadz, orang yang berkometmen terhadap profesionalitas yang melekat pada dirinya sikap dedikatif, kometmen terhdap mutu proses dan hasil kerja.
- b. Sebagai Muallim, orang yang menguasai ilmu dan mampu mengembangkan serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya atau sekaligus melakukan transfer ilmu/ pengetahuan, internalisasi serta amalia (implementasi).
- c. Sebagai Murabbi, orang yang mendidik dan mengharapakan peserta didik agar mampu berkreasi, serta mampu mengatur dan memelihara hasil kreasi untuk tidak menimbulkan mala petaka bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitarnya.

---

<sup>12</sup> Zahara Idris dan Lisma Jamal, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta :Gramedia Widiasarana Indonesia, 1992), hlm:49

- d. Sebagai Mursyid, orang yang mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri atau menjadi pusat panutan, teladan, dan konsultan bagi peserta didiknya.
- e. Sebagai Mudarris, orang yang memiliki kepekaan intelektual dan informasi, serta memperbaharui pengetahuan dan keahliannya secara berkelanjutan, dan berusaha mencerdaskan anak didiknya, memberantas kebodohan, serta melatih ketrampilan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan.
- f. Muaddib, orang yang mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang berkualitas dimasa depan.

Agar peranannya itu menjadi lebih efektif maka ia harus menjadi aktifis sosial atau da'i yang senantiasa mengajak orang lain tanpa bosan dan lelah kepada kebajikan atau petunjuk-petunjuk ilahi, menyuruh masyarakat kepada yang ma'ruf dan mencegah yang mungkar.<sup>13</sup>

## **B. Penyimpangan Perilaku**

### **1. Pengertian Penyimpangan Perilaku**

Perilaku menyimpang dapat terjadi di mana-mana dan kapan saja, baik di sekolah, dan keluarga, mau pun dalam kehidupan di masyarakat. Biasanya tingkah laku menyimpang ini dilakukan olah kalangan remaja. Karena pada tahap ini remaja masih mencari jati dirinya yang ideal menurutnya, sehingga tidak jarang yang mereka lakukan adalah hal-hal

---

<sup>13</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan perguruan tinggi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm: 50

yang menyimpang dari kebiasaan yang berlaku dalam pandangan masyarakat umum.

Definisi Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia perilaku menyimpang diartikan sebagai tingkah laku, perbuatan, atau tanggapan seseorang terhadap lingkungan yang bertentangan dengan norma-norma dan hukum yang ada di dalam masyarakat.<sup>14</sup>

Penyimpangan Perilaku adalah kelakuan atau perbuatan siswa yang melanggar aturan sekolah, tata krama dan norma-norma serta tata tertib sekolah.

Perilaku seseorang dapat dikatakan menyimpang apabila perilaku tersebut dapat merugikan dirinya sendiri maupun orang lain, yang melanggar aturan-aturan, nilai-nilai dan norma baik norma agama, norma hukum, dan norma adat. Menurut Andi Mappiare mengatakan:<sup>15</sup>

“Tingkah laku menyimpang itu juga disebut dengan “Tingkah Laku Bermasalah” Artinya, tingkah laku bermasalah yang masih di anggap wajar dan di alami oleh remaja yaitu tingkah laku yang masih dalam batas ciri-ciri pertumbuhan dan perkembangan sebagian akibat adanya perubahan secara fisik dan psikis, dan masih dapat diterima sepanjang tidak merugikan diri sendiri dan masyarakat sekitarnya”.

Jadi, tingkah laku penyimpangan dapat diartikan bahwa perilaku yang buruk atau negatif yang merugikan diri sendiri dan orang lain yang tentu saja melanggar norma-norma yang ada yang cenderung berbeda dari orang-orang sekitarnya.

---

<sup>14</sup> Tim Prima Pena, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gita Media Press, 1996)

<sup>15</sup> Andi Mappiare, *Psikologi Remaja* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982)



Perilaku menyimpang dalam istilah psikologi sering disebut dengan *Disruptive Behavior*, dan karena perilakunya negatif dan tidak normal maka termasuk dalam gangguan perilaku, disebut juga dengan *Disruptive Behavior Disorders*. *Disruptive behavior* ini merupakan pola-pola perilaku yang negatif yang ditampakkan anak dalam kelompoknya maupun untuk merespon segala sesuatu disekelilingnya. Respon yang sering muncul yaitu kemarahan, ketidaksabaran, penolakan dan sebagainya<sup>16</sup>.

Pada dasarnya perilaku menyimpang adalah hal-hal yang dilakukan oleh pelajar sebagai individu dan yang tidak sesuai dengan norma-norma hidup yang berlaku di dalam masyarakatnya.

Kartini Kartono mengatakan dalam bukunya:<sup>17</sup>

“Pelajar yang nakal itu disebut pula sebagai anak cacat sosial. Mereka menderita cacat mental disebabkan oleh pengaruh sosial yang ada ditengah masyarakat, sehingga perilaku mereka dinilai oleh masyarakat sebagai suatu kelainan dan dianggap terjadi hal yang menyimpang atau ‘kenakalan’.”

Menurut Saparinah Sadli menyatakan:<sup>18</sup>

“Perilaku menyimpang adalah tingkah laku yang menyimpang dari norma-norma social”.

Pendapat ini tentunya beranjak dari persepsi sosial karena cap terhadap suatu tingkah laku menyimpang atau tidak, ditentukan oleh norma-norma yang dianut masyarakat tempat anak hidup dan berkembang. Masyarakat merupakan kata akhir yang menentukan apakah suatu tingkah laku dapat

---

<sup>16</sup> Halgin, R.P. & Whitbourne, S.K., *Abnormal Psychology* (New York: Harcourt Brace College Publishers, 1994), hlm. 236

<sup>17</sup> Kartini Kartono, *Psikologi Sosial 2, Kenakalan Pelajar* (Jakarta: Rajawali, 1988), hlm. 93

<sup>18</sup> Saparinah Sadli, *Persepsi Sosial Menganai Perilaku Menyimpang* (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hlm, 10

diterima atau tidak. Faktor-faktor yang melatarbelakangi suatu tingkah laku menyimpang, bukan semuanya berasal dari lingkungan masyarakat, melainkan banyak pula berasal dari lingkungan kehidupan keluarga.

Selanjutnya, Cohen yang dikutip oleh Saparinah Sadli memberikan definisi tentang perilaku menyimpang sebagai berikut:<sup>19</sup>

“Perilaku menyimpang adalah tingkah laku yang melanggar atau bertentangan, atau menyimpang dari aturan-aturan normatif dari pengertian-pengertian normatif ataupun dari harapan-harapan lingkungan social yang bersangkutan”.

Pendapat Cohen dipertegas oleh Becker, yaitu:<sup>20</sup>

“The deviant is one to whom that label has successfully been applied; deviant behavior that people so label”.

Di atas sudah dikatakan bahwa cap terhadap suatu tingkah laku menyimpang ditentukan oleh norma-norma yang dianut masyarakat. Dalam hubungan ini perlu dibedakan antara apa yang dilakukan seseorang dan bagaimana tingkah laku itu didefinisikan dan dikategorikan oleh sesama anggota masyarakat dilingkungannya. Suatu peranan sosial yang telah diatributkan kepada seseorang akan menentukan bagaimana orang lain merespons terhadapnya.

Kelainan tingkah laku remaja itu sendiri ditentukan oleh sikap serta pandangan anggota masyarakat di lingkungan tempat remaja itu hidup dan berkembang. Sebagai contoh, kelainan tingkah laku ialah kenakalan remaja. Kenakalan remaja merupakan atribut yang diberikan oleh masyarakat terhadap tingkah laku remaja yang menyimpang dari aturan-

---

<sup>19</sup> Saparinah Sadli, *Op. Cit*, hlm. 13

<sup>20</sup> Becker, *Outsiders: Studies In The Sociology of Deviance*, (New York, Free Press, 1963)

aturan normatif yang dianut oleh anggota masyarakat tempat remaja itu hidup. Tingkah laku yang dianggap nakal oleh masyarakat, oleh remaja sendiri belum pasti diterima begitu saja. Apalagi jika atribut itu diberikan oleh lingkungan masyarakat yang otoriter dan hanya ingin menang sendiri<sup>21</sup>.

## 2. Bentuk-bentuk Penyimpangan perilaku

Singgih D. Gumarso mengatakan dari segi hukum kenakalan pelajar digolongkan dalam dua kelompok yang berkaitan dengan norma-norma hukum yaitu : (1) kenakalan yang bersifat amoral dan sosial serta tidak diantar dalam undang-undang sehingga tidak dapat atau sulit digolongkan sebagai pelanggaran hukum. (2) kenakalan yang bersifat melanggar hukum dengan penyelesaian sesuai dengan undang-undang dan hukum yang berlaku sama dengan perbuatan melanggar hukum bila dilakukan orang dewasa.<sup>22</sup>

Adapun bentuk-bentuk kenakalan, sebagaimana yang dipaparkan oleh Prof. Dr. Zakiah Daradjat, beliau membagi dalam tiga bagian yaitu :

- a. *Kenakalan ringan* atau kenakalan yang tidak sampai pada pelanggaran hukum diantaranya adalah:
- 1) Tidak patuh pada orang tua
  - 2) Lari atau bolos dari sekolah
  - 3) Sering berkelahi
  - 4) Cara berpakaian yang tidak sopan

---

<sup>21</sup> Sofyan S. Wilis, *Remaja dan Masalahnya*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm 5-6.

<sup>22</sup> Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Pelajar* (Jakarta: BPK Gunung Mulya, 1988), hlm. 19

b. *Kenakalan berat* karena sudah tergolong pada pelanggaran hukum diantaranya adalah:

- 1) Mencuri
- 2) Menodong
- 3) Kebut-kebutan
- 4) Minum-minuman keras
- 5) Penyalahgunaan narkotika

c. *Kenakalan seksual*, meliputi:

- 1) Terhadap jenis lain
- 2) Terhadap sejenis.<sup>23</sup>

Bentuk-bentuk perilaku menyimpang dapat dibedakan menjadi dua, sebagai berikut:<sup>24</sup>

a. Bentuk penyimpangan berdasarkan sifatnya dibedakan menjadi dua, yaitu sebagai berikut.

- 1) Penyimpangan bersifat positif. Penyimpangan bersifat positif adalah penyimpangan yang mempunyai dampak positif terhadap sistem sosial karena mengandung unsur-unsur inovatif, kreatif, dan memperkaya wawasan seseorang. Penyimpangan seperti ini biasanya diterima masyarakat karena sesuai perkembangan zaman.

---

<sup>23</sup> Zakiah Daradjat, *Membina Nilai Moral Remaja di Indonesia*, (Jakarta Bulan Bintang, 1973), hlm.11

<sup>24</sup> Wikipedia, *Perilaku Menyimpang*, [http://id.wikipedia.org/wiki/Perilaku\\_menyimpang](http://id.wikipedia.org/wiki/Perilaku_menyimpang). diakses 11 Mei 2012

Misalnya emansipasi wanita dalam kehidupan masyarakat yang memunculkan wanita karier.

2) Penyimpangan bersifat negatif. Penyimpangan bersifat negatif adalah penyimpangan yang bertindak ke arah nilai-nilai sosial yang dianggap rendah dan selalu mengakibatkan hal yang buruk. Bentuk penyimpangan yang bersifat negatif antara lain sebagai berikut:

b. Bentuk penyimpangan berdasarkan pelakunya, dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu sebagai berikut:<sup>25</sup>

1) Penyimpangan individual adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang menyimpang dari norma-norma suatu kebudayaan yang telah mapan. Misalnya, seseorang bertindak sendiri tanpa rencana melaksanakan suatu kejahatan. Penyimpangan individu berdasarkan kadar penyimpangannya dibagi menjadi lima, yaitu sebagai berikut:

a) Penyalahgunaan Narkoba.

b) Pelacuran.

c) Penyimpangan seksual (homo, lesbian, biseksual, pedofil, sodomi, zina, seks bebas, transeksual).

d) Tindak Kriminal / Kejahatan (perampokan, pencurian, pembunuhan, pengrusakan, pemerkosaan, dan lain sebagainya).

---

<sup>25</sup> Kartini Kartono, *Patologi Sosial Jilid I* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003), hlm. 16

- e) Gaya Hidup (wanita berpakaian minimalis di tempat umum, pria beranting, suka berbohong, dsb).

## 2) Penyimpangan kelompok (*group deviation*)

Penyimpangan kelompok adalah tindakan yang dilakukan oleh sekelompok orang yang tunduk pada norma kelompok yang bertentangan dengan norma masyarakat yang berlaku. Misalnya, sekelompok orang menyelundupkan narkoba atau obat-obatan terlarang lainnya. Bentuk penyimpangan sosial tersebut dapat dihasilkan dari adanya pergaulan atau pertemanan sekelompok orang yang menimbulkan solidaritas antar anggotanya sehingga mau tidak mau terkadang harus ikut dalam tindak kenakalan atau kejahatan kelompok. Bentuk penyimpangan kolektif :

- a) Tindak Kenakalan
- b) Tawuran / Perkelahian Antar Kelompok
- c) Tindak Kejahatan Berkelompok / Komplotan
- d) Penyimpangan Budaya

## 3) Penyimpangan campuran (*combined deviation*)

Penyimpangan seperti itu dilakukan oleh suatu golongan sosial yang memiliki organisasi yang rapi, sehingga individu ataupun kelompok didalamnya taat dan tunduk kepada norma golongan dan mengabaikan norma masyarakat yang berlaku.

Misalnya, remaja yang putus sekolah dan pengangguran yang frustrasi dari kehidupan masyarakat, dengan di bawah pimpinan seorang tokoh mereka mengelompok ke dalam organisasi rahasia yang menyimpang dari norma umum (geng-geng anak nakal).

### **3. Faktor-faktor Terjadinya Penyimpangan Perilaku**

Masa remaja sering dikenal dengan istilah masa pemberontakan. Pada masa-masa ini, seorang anak yang baru mengalami pubertas seringkali menampilkan beragam gejala emosi, menarik diri dari keluarga, serta mengalami banyak masalah, baik di rumah, sekolah, atau di lingkungan pertemanannya.

Faktor pemicunya, menurut sosiolog Kartini Kartono, antara lain adalah gagalnya remaja melewati masa transisinya, dari anak kecil menjadi dewasa, dan juga karena lemahnya pertahanan diri terhadap pengaruh dunia luar yang kurang baik. Akibatnya, para orangtua mengeluhkan perilaku anak-anaknya yang tidak dapat diatur, bahkan terkadang bertindak melawan mereka. Konflik keluarga, mood swing, depresi, dan munculnya tindakan berisiko sangat umum terjadi pada masa remaja dibandingkan pada masa-masa lain di sepanjang rentang kehidupan.

Faktor-faktor yang Menyebabkan Terjadinya Penyimpangan Perilaku pada Anak. Menurut Halgin, ada tiga faktor yang menjadi penyebab munculnya gangguan atau penyimpangan perilaku pada anak, yaitu :<sup>26</sup>

- a. Faktor genetik, meliputi keabnormalan pada jaringan syaraf di otak, dan kelainan-kelainan yang dibawa sejak lahir.
- b. Berdasarkan pendekatan behavioral dan cognitive-behavioral. ADHD (*Attention-deficit/hyperactivity disorder*) merupakan perilaku yang dapat dipelajari melalui reinforcement. Sedangkan conduct disorder diperkuat oleh adanya reinforcement dari lingkungan.
- c. Berdasarkan sistem dalam keluarga, yaitu ketidakharmonisan Kurangnya disiplin yang diterapkan orangtua pada anak.

Banyak sekali faktor yang dapat menyebabkan timbulnya tingkah laku menyimpang, baik yang berasal dari dalam maupun dari dalam diri individu yang bersangkutan maupun yang berasal dari luar dirinya. Menurut Sudarsono dalam bukunya “ kenakalan remaja ” mengemukakan sebab-sebab yang mendorong remaja menjadi nakal pada dasarnya bersumber dari 3 (tiga) sebab, yaitu:<sup>27</sup>

**a. Keadaan keluarga**

Keluarga merupakan lingkungan terdekat untuk membesarkan, mendewasakan dan di dalamnya anak mendapatkan pendidikan untuk yang pertama kali. Keluarga merupakan kelompok masyarakat

---

<sup>26</sup> Halgin, R.P. & Whitbourne, S.K., *Op. Cit*, hlm. 201

<sup>27</sup> Sudarsono, *Kenakalan Remaja* (Jakarta:Rineka Cipta,1990), hlm.125-126



terkecil, akan tetapi merupakan lingkungan yang paling kuat dalam membesarkan anak. Oleh karena itu keluarga memiliki peranan penting dalam perkembangan dan pertumbuhan anak.

Seorang remaja atau peserta didik hidup dalam suatu kelompok individu yang disebut keluarga, salah satu aspek penting yang dapat mempengaruhi perilaku remaja yang ada di dalam keluarga. Harmonis-tidaknyanya, intensif-tidaknyanya interaksi antar anggota keluarga akan mempengaruhi perkembangan sosial remaja yang ada didalam keluarga.

Adapun keadaan keluarga yang menjadi sebab timbulnya *delinquent* dapat berupa : keluarga yang tidak normal (*broken home*) dan keadaan jumlah anggota yang kurang menguntungkan.

1) *Broken home dan quasi broken home.*

Dalam broken home pada prinsipnya struktur keluarga tersebut sudah tidak lengkap lagi yang disebabkan adanya hal-hal :

- a) Salah satu atau kedua orangtuanya meninggal.
- b) Perceraian orang tua.
- c) Salah satu orang tuanya *tidak hadir* secara kontinyu dalam tenggang waktu yang cukup lama.

Keadaan keluarga yang tidak normal bukan hanya terjadi broken home, akan tetapi dalam masyarakat sering pula terjadi suatu gejala adanya *broken home semu* yaitu kedua orangtuanya masih utuh tetapi karena masing-masing sehingga orangtuanya tidak sempat

memberikan perhatiannya terhadap pendidikan anak-anaknya. Baik broken home maupun *quasi broken home* dapat menimbulkan ketidak harmonisan dalam keluarga yang kurang menguntungkan terhadap perkembangan anak.

2) *Keadaan jumlah anak yang kurang menguntungkan*

Aspek lain di dalam keluarga yang dapat mengakibatkan remaja atau siswa *delinquent* adalah jumlah anggota keluarga atau anak serta kedudukannya yang dapat mempengaruhi jiwa anak, keadaan tersebut berupa:

- a) *Keluarga kecil*. Titik beratnya adalah kedudukan anak dalam keluarga misalnya : anak sulung, anak bungsu dan anak tunggal. Kebanyakan anak tunggal sangat dimanjakan oleh orangtuanya dengan pengawasan yang luar biasa. Pemenuhan kebutuhan yang berlebih-lebihan dan segala permintaanya dikabulkan. Perlakuan orangtua pada anak akan menyulitkan anak dalam bergaul dengan masyarakat yang lain, akhirnya mereka frustrasi dan mudah berbuat jahat. Misalnya: melakukan penganiayaan, berkelahi, dan melakukan pengrusakan.
- b) *Keluarga besar*. Di dalam rumah tangga dengan jumlah anggota yang lebih besar karena jumlah anaknya banyak, biasanya mereka kurang pengawasan dari kedua orangtua. Hal ini sering terjadi didalam masyarakat. Kehidupan keluarga besar kadang-kadang disertai dengan tekanan ekonomi yang agak berat,

akibatnya banyak sekali keinginan anak yang tidak terpenuhi. Akhirnya mereka mencari jalan pintas yakni mencuri, menipu dan memeras. Ada kemungkinan lain dalam keluarga besar dengan jumlah anak yang banyak biasanya pemberian kasih sayang dan perhatian dari kedua orangtua berbeda. Akibatnya dalam keluarga tersebut timbul persaingan dan rasa iri hati satu sama lain yang pada dasarnya akan mempengaruhi perkembangan jiwa anak.<sup>28</sup>

Karena remaja atau peserta didik juga tengah berada di tengah fase krisis identitas atau ketidaktentuan, mereka amat memerlukan teladan tentang norma-norma yang mantap itu tentunya menuntut orang tua sebagai pelopor norma. Dengan demikian, faktor keteladanan dari sosok pribadi orang tua menjadi amat penting bagi perkembangan sosial anak pada keluarga yang bersangkutan.

#### **b. Keadaan sekolah**

Sekolah merupakan pendidikan formal yang mempunyai peranan untuk mengembangkan kepribadian anak sesuai dengan kemampuan dan pengetahuannya. Karena itu, sekolah mempunyai peranan penting dalam mendidik anak untuk menjadi dewasa dan bertanggung jawab.

Sekolah adalah tempat pendidikan yang kedua setelah pendidikan dalam keluarga, bagi anak yang sudah bersekolah, maka lingkungan sehari-harinya dimasuki lingkungan selain rumah adalah sekolahnya.

---

<sup>28</sup> Sudarsono, *Op.Cit*, hlm 127

Kehadiran di sekolah merupakan perluasan lingkungan sosialnya dalam proses sosialisasinya dan sekaligus merupakan faktor lingkungan baru yang sangat menantang atau bahkan mencemaskan dirinya. Namun, jika salah satu kelompok lebih kuat dari lainnya, anak akan menyesuaikan dirinya dengan kelompok dimana dirinya dapat diterima dengan baik. Ada empat tahap proses penyesuaian diri yang harus dilalui oleh anak selama membangun hubungan sosialnya, yaitu sebagai berikut:

- 1) Anak dituntut agar tidak merugikan orang lain serta menghargai dan menghormati orang lain.
- 2) Anak dididik untuk menaati peraturan-peraturan dan menyesuaikan diri dengan norma-norma kelompok.
- 3) Anak dituntut untuk lebih dewasa di dalam melakukan interaksi sosial berdasarkan atas saling memberi dan menerima.
- 4) Anak dituntut untuk memahami orang lain.<sup>29</sup>

Keempat tahap proses penyesuaian diri berlangsung dari proses yang sederhana ke proses yang semakin menuntut penguasaan yang kompleks. Sebagaimana dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah juga dituntut menciptakan iklim kehidupan sekolah yang kondusif bagi perkembangan sosial remaja. Sebagaimana keluarga, sekolah juga memiliki potensi memudahkan atau menghambat perkembangan hubungan sosial remaja. Sebaliknya, sekolah yang

---

<sup>29</sup> M. Ansori dan M. Ali. *Psikologi Remaja (perkembangan peserta didik)* (Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2006), hlm.96

iklim kehidupannya bagus dapat memperlancar atau bahkan memacu perkembangan hubungan sosial remaja.

Kondusif tidaknya lingkungan sekolah bagi perkembangan hubungan sosial remaja tersimpul dalam interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, keteladanan perilaku guru, etos keahlian atau kualitas guru yang ditampilkan dalam melaksanakan tugas profesionalnya sehingga dapat menjadi model bagi siswa yang tumbuh remaja.

Guru disekolah mempunyai peranan penting dalam membantu siswa untuk mengatasi kesulitannya, yang kadang-kadang kurang mampu memusatkan perhatiannya terhadap pelajaran, mudah tersinggung dan cenderung bertengkar dengan temannya. Keterbukaan hati guru menerima siswa yang demikian akan menjadikan siswa sadar akan sikap dan tingkah lakunya yang kurang baik.<sup>30</sup>

Memperhatikan fenomena di atas banyak keberhasilan pendidikan di sekolah adalah terletak pada guru sebagai pendidik. Oleh karena itu, seorang pendidik mempunyai kewajiban tidak hanya menyampaikan metode secara formal atau informal, akan tetapi juga harus menginternalisasikannya dalam jiwa anak sehingga tertanam rasa semangat dalam diri anak.

---

<sup>30</sup> Zakiah Daradjat, *Remaja Harapan dan Tantangan*, (Jakarta : Ruhama, 1995), hlm. 79

### c. Keadaan masyarakat

Masyarakat sebagai lingkungan ketiga adalah lingkungan yang terluas bagi remaja dan sekaligus paling banyak menawarkan pilihan. Sebagai anggota masyarakat selalu mendapat pengaruh dari keadaan masyarakat dan lingkungannya baik langsung maupun tidak langsung.

Adanya kekayaan dan kemiskinan mengakibatkan bahaya bagi jiwa manusia, sebab kedua hak tersebut akan mempengaruhi keadaan jiwa manusia didalam hidupnya termasuk seorang siswa. Dalam kenyataan, ada sebagian siswa miskin yang memiliki perasaan rendah diri dalam masyarakat. Sehingga siswa tersebut melakukan perbuatan melawan hukum terhadap hak milik orang lain, seperti : pencurian, penipuan dan penggelapan.<sup>38</sup> Biasanya hasil dari perbuatan tersebut mereka gunakan untuk senang-senang seperti membeli barang yang bagus-bagus, nonton film dan sebagainya.

Dalam hal ini ada kesan *kenakalan* adalah perbuatan yang timbul sebagai kompensasi untuk menyamakan dirinya dengan kehidupan para keluarga kaya yang biasa hidup senang dan mewah. Kemiskinan keluarga disebabkan oleh ekonomi lemah, bukanlah penyebab satu-satunya bagi timbulnya kenakalan remaja tetapi memiliki sebab-sebab didalamnya.

Pendapat lain dikemukakan oleh *Singgih D. Gunarsa dan Ny. Singgih D. Gunarsa* bahwa faktor-faktor terpenting penyebab kenakalan remaja atau siswa antara lain:

- a. Kemungkinan berpangkal pada siswa sendiri.
  - 1) Kekurangan penampungan emosional
  - 2) Kelemahan dalam mengendalikan dorongan dan kecenderungannya.
  - 3) Kegagalan prestasi sekolah atau pergaulan.
  - 4) Kekurangan dalam pembentukan hati nurani.
- b. Kemungkinan berpangkal pada lingkungannya:
  - 1) Lingkungan keluarga
  - 2) Lingkungan masyarakat
- c. Perkembangan teknologi yang menimbulkan kegoncangan pada diri siswa yang belum memiliki kekuatan mental untuk menerima perubahan-perubahan baru.
- d. Faktor sosial-politik, sosial ekonomi dengan kondisi secara keseluruhan atau kondisi-kondisi setempat seperti di kota-kota besar dengan ciri-ciri khasnya.
- e. Kepadatan penduduk yang menimbulkan persoalan demografis dan bermacam-macam kenakalan siswa<sup>31</sup>

### **C. Usaha-usaha Untuk Mengatasi Penyimpangan Perilaku Siswa**

#### **1. Model-model Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Penyimpangan Perilaku Siswa**

Pendekatan-pendekatan Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk sekolah adalah sebagai berikut:

---

<sup>31</sup> Dr. Singgih D. Gunarsa, *Op. Cit.* hlm 22-23

**a. Mendidik Melalui Pengembangan**

Yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik pada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orangtua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat dikembangkan secara optimal sesuai tingkat perkembangannya.<sup>32</sup>

Dengan melalui proses belajar mengajar pendidikan agama diharapkan terjadinya perubahan dalam diri anak baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotor. Dan dengan adanya perubahan dalam tiga aspek tersebut diharapkan akan berpengaruh terhadap tingkah laku anak didik. Dimana pada akhirnya cara berfikir, merasa dan melakukan sesuatu itu akan menjadi relative menetap harus membentuk kebiasaan bertingkah laku pada dirinya, perubahan yang terjadi harus merupakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam arti berdasarkan pendidikan agama.

**b. Mendidik Melalui Pengalaman**

Syaiful Bahri Djamrah dkk, menyatakan bahwa pengalaman yang dilalui seseorang adalah guru yang baik. Pengalaman merupakan guru tanpa jiwa, namun selalu dicari oleh siapa pun

---

<sup>32</sup> Henry Guntur Tarigan, *Strategi Pengajaran dan Pembelajaran* (Bandung: Angkasa, 1993), hlm, 134



juga, belajar dari pengalaman adalah lebih baik dari sekedar bicara dan tidak pernah berbuat sama sekali.

Meskipun pengalaman diperlukan dan selalu dicari selama hidup, namun tidak semua pengalaman yang bersifat mendidik. Suatu pengalaman dikatakan tidak mendidik jika guru tidak membawa kearah tujuan pendidikan akan tetapi menyelewengkan dari tujuan itu, misalnya mendidik anak menjadi pencuri. Karena itu ciri-ciri pengalaman yang edukatif adalah berpusat pada suatu tujuan yang berarti bagi peserta didik, kontinyu dengan kehidupan anak, tonteraktif dengan lingkungan, dan menambah integrasi anak.

Memberi pengalaman yang edukatif kepada anak didik berpusat kepada tujuan yang memberi arti terhadap kehidupan anak, interaktif dengan lingkungannya.

### ***c. Mendidik Melalui Keteladanan***

Rasulullah adalah panutan terbaik bagi umatnya, pada diri beliau senantiasa ditemukan tauladan yang baik serta kepribadian yang mulia. Sifat-sifat yang ada pada beliau adalah *siddiq, amanah, tabligh, dan fathanah*. Pribadi seperti yang diteladankan oleh setiap pendidik karena Rasulullah adalah manusia pilihan yang dimuliakan oleh Allah SWT.

Dalam proses pendidikan berarti setiap pendidik harus berusaha menjadi teladan peserta didiknya. Teladan dalam semua kebaikan dan bukan sebaliknya. Dengan keteladanan itu

dimaksudkan peserta didik senantiasa akan mencontoh segala sesuatu yang baik-baik dalam perkataan maupun perbuatan.

***d. Mendidik Melalui Pembiasaan***

Pembiasaan adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis tanpa direncanakan terlebih dahulu dan berlaku begitu saja tanpa dipikirkan-kembali lagi. Dengan pembiasaan pendidikan memberikan kesempatan kepada peserta didik terbiasa mengamalkan ajaran agamanya, baik secara individual maupun secara berkelompok dalam kehidupan sehari-hari.

Sangat penting menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik pada awal kehidupan anak seperti melaksanakan shalat lima waktu, berpuasa, suka menolong orang yang dalam kesusahan, dengan pembiasaan itulah diharapkan seorang remaja mengamalkan agamanya secara berkelanjutan.

***e. Mendidik Melalui Emosional***

Pendekatan emosional adalah untuk menggugah perasaan dan emosi remaja dalam meyakini ajaran islam serta dapat merasakan mana yang baik dan yang buruk. Emosi adalah gejala kejiwaan yang ada dalam diri seseorang. Emosi tersebut berhubungan dengan masalah perasaan pasti dapat merasakan sesuatu baik perasaan jasmaniah maupun rohaniah. Di dalam perasaan rohaniah tercakup perasaan intelektual, perasaan estetis dan perasaan etis, perasaan sosial dan perasaan harga diri.

Nilai perasaan pada manusia pada dasarnya dapat menyesuaikan diri terhadap keadaan sekitarnya. Misalnya dalam diri seseorang dapat timbul rasa senasib sepenanggungan, rasa simpati, sedih dan sebagainya. Emosi berperan dalam pembentukan kepribadian seseorang. Justru itulah pendekatan emosional dijadikan salah satu pendekatan dalam pendidikan islam. Metode mengajar yang digunakan dalam penekatan perasaan, adalah metode ceramah, sosio drama, dan bercerita (kisah).

***f. Mendidik Melalui Penanaman Nilai***

Sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Sering terjadi salah paham diantara kita karena menganggap bahwa pendidikan agama islam hanya memuat pelajaran yang berkaitan dengan akhirat atau kehidupan setelah mati.

Dengan adanya penanaman nilai ini kesehatan jiwa peserta didik akan sangat membantu, dan bisa mengontrol dari bentuk-bentuk kenakalan yang akan dilakukan diluar sana. Dengan sendirinya akan memunculkan kesadaran diri untuk berusaha menjadi lebih baik lagi dengan meninggalkan kebiasaan lama. Pendidikan agama dilaksanakan untuk memberikan bekal siswa dalam mengurangi kehidupan di dunia yang hasilnya nanti mempunyai konsekuensi di akhirat. Seperti Firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 201:

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ

النَّارِ ﴿٦١﴾

*Artinya: "dan di antara mereka ada orang yang berdoa: "Ya Tuhan Kami, berilah Kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah Kami dari siksa neraka".*

Demikianlah beberapa model-model pendekatan pendidikan islam yang telah dikemukakan diatas tidak berdiri sendiri secara terpisah. Penggunaanya dapat dilakukan bersama-sama atau saling menunjang satu dengan yang lain. Misalnya mendidik disiplin akan berlangsung efektif pula apabila sejak awal pendidikan melalui pemeliharaan yang disadari cinta dan kasih sayang.

## **2. Tindakan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Penyimpangan Perilaku Siswa Bersifat Pencegahan**

Peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi penyimpangan siswa menjadi tanggung jawab dan pokok utamanya dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Usaha guru PAI yang bersifat preventif di sekolah ini tidak kalah pentingnya dengan strategi orang tua dalam mengatasi penyimpangan anak di dalam keluarga. Hal ini disebabkan karena sekolah merupakan tempat pendidikan yang kedua setelah keluarga. Perbedaanya bahwa sekolah memberikan pendidikan formal dimana kegiatan belajar anak diatur sedemikian rupa dan jangka waktu yang sangat singkat, jika dibanding dengan lamanya pendidikan di keluarga. Tetapi waktu yang pendek itu cukup menentukan pembinaan sikap dan kecerdasan anak didik. Jika proses

belajar mengajar tidak berjalan dengan sebaik-baiknya, akan timbul tingkah laku yang tidak wajar pada anak didik. Untuk menjaga jangan sampai terjadi hal itu, perlu adanya upaya guru secara preventif segera dilakukan.

a. Guru Hendaknya Memahami Aspek-aspek Psikis Peserta Didik.

Untuk memahami aspek-aspek psikis murid, guru sebaiknya memiliki ilmu-ilmu tertentu antara lain: psikologi perkembangan, bimbingan dan konseling, serta ilmu mengajar (didaktik-metodik). Dengan adanya ilmu-ilmu tersebut maka teknik pemahaman individu murid akan lebih objektif, sehingga memudahkan guru memberikan bantuan kepada murid-muridnya.<sup>33</sup>

b. Memberi Pendidikan Agama Secara Baik Kepada Siswa.

Pendidikan agama tidak berarti memberikan pelajaran agama kepada anak-anak yang belum mengerti dan menangkap berbagai pengertian yang bersifat abstrak. Akan tetapi pada diri siswa harus ditanamkan jiwa percaya kepada Allah, membiasakan mematuhi dan menjaga nilai-nilai dan aqidah agama.

Menurut pendapat ahli jiwa, yang dapat mengendalikan tindakan dan kelakuan seseorang adalah kepribadiannya.<sup>34</sup> Kepribadian seseorang itu terbentuk dan tumbuh sejak lahir. Bila menginginkan tingkah laku atau perbuatan seseorang anak itu baik kepribadian sehat dan kuat, maka harus memberikan berbagai pengalaman yang

---

<sup>33</sup> Sofyan S. Wilis, *Remaja dan Masalahnya*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 133

<sup>34</sup> Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: C.V. Haji Mas Agung, 1968), hlm. 121-123

baik pada diri anak, mengenalkan pada nilai-nilai moral yang baik, membiasakan anak mengamalkan ajaran agama. Berbagai pengalaman yang terbentuk akan menjadi bahan dalam membina kepribadian dan dapat membentuk perilaku beragama siswa.

Dengan memberikan pendidikan agama kepada anak akan terbentuk pengalaman yang baik pada diri anak, yaitu pengalaman ketauhidan, pengalaman menjalankan sifat-sifat baik dengan akhlakul karimah, maka dengan sendirinya kaidah dan nilai moral agama akan menjadi sendi-sendi dalam pertumbuhan moral dan kepribadiannya yang selanjutnya kepribadian itu dapat mengendalikan keinginan-keinginan yang tidak baik atau bertentangan dengan ajaran moral beragama dan dapat mengganggu kepentingan orang lain.

c. Pengisian waktu luang dengan teratur.

Seorang anak dalam perkembangannya diusia sekolah sangat sibuk dengan dirinya sendiri, karena mereka sedang menghadapi perubahan-perubahan yang bermacam-macam dan menemui banyak sekali problem pribadi. Oleh karena itu dalam pemisahan waktu luang jangan dibiarkan si peserta didik mencari jalan sendiri.

Disamping memikirkan dirinya sendiri, mereka juga mempunyai banyak energi yang mendorongnya untuk aktif mengeluarkan tenaga yang tidak tersalurkan. Pada cara yang tidak wajar dan sehat, akan tersalur kearah yang negative dan mencoba melakukan

kebiasaan yang kurang baik. Untuk menyalurkan hasrat anak yang bergejolak, dengan semangat yang meluap, sangat perlu dicarikan jalan yang baik dan wajar, misalnya dengan jalan berolahraga, menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menyalurkan bakat, minat, hobinya sehingga dapat memberikan bekal ketrampilan positif.

Dengan demikian, peserta didik akan senantiasa memperoleh pembinaan, nasehat, kesempatan dan bantuan untuk mengembangkan minatnya, sehingga mereka dapat terhindar dari kekosongan yang sering membawa pada akibat yang kurang baik.

d. Melengkapi fasilitas pendidikan.

Yaitu seperti gedung, laboratorium, masjid dan alat-alat pelajaran serta alat-alat olah raga dan kesenian atau ketrampilan. Dengan lengkapnya fasilitas tersebut akan dapat digunakan untuk mengisi waktu terluang misalnya, selama libur sekolah. Disamping itu dapat pula mengembangkan bakat peserta didik dalam rangka menuju berwiraswasta nantinya setelah terjun ke masyarakat.

e. Perbaiki ekonomi guru.

Jika gaji guru kecil sekali, besar kemungkinan ia mencari tambahan di luar sekolah, seperti berdagang, menghonor disekolah lain tau bolos untuk keperluan di rumah. Jika gaji guru cukup dan mempunyai pula rumah yang layak, tentu ia mempunyai waktu untuk memikirkan tugasnya sebagai seorang guru dan akan

mempunyai kesempatan untuk membina diri sendiri seperti memiliki buku-buku (perpustakaan).

- f. Senantiasa tanggap terhadap gejala penyimpangan tingkah laku yang bersifat negative sebab pengaruh dari luar.

Timbulnya kenakalan pada remaja pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dari pendidikan dan perlakuan yang diterima anak-anak dari orangtua, sekolah dan masyarakat. Selain itu salah satu sifat seorang anak adalah lebih mudah meniru dari siapa saja yang memuat mereka terkesan ditempatkan sebagai tokoh idolanya.

- g. Konsultasi dengan guru dan wali kelas

Kebanyakan jarang terjadi di negeri ini sorang guru atau wali berkonsultasi dengan BK mengenai masalah siswa, hal ini disebabkan :

- 1) Guru-guru umumnya belum mengerti BK di sekolah. Mungkin mereka menganggap BK itu adalah nasehat, peringatan, bahkan hukuman terhadap siswa. Hal itu sudah biasa mereka lakukan, buat apa bertanya kepada guru BK.
- 2) Guru BK merasa rendah diri karena ilmu dan ketrampilan masih kurang, disebabkan saat studi kurang menguasai pelajaran BK, tentunya praktanya.
- 3) Sistem sekolah tidak membuka peluang mengenai konsultasi guru BK-guru. Namun jika guru BK makin professional, dan system sekolah memungkinkan mengapa tidak hal itu dilakukan.



- 4) Konsultasi atau bimbingan terhadap para siswa dikelas dan atau secara individual

Guru BK dan guru lainnya mampu memberi ceramah antara 15-20 menit mengenai berbagai hal yang mungkin akan membahayakan para remaja. Misalnya mengenai pergaulan di luar sekolah, narkoba, hubungan yang baik dengan lawan jenis berdasarkan agama dan budi pekerti, pengaruh TV dan video makin mencemaskan orangtua, guru, dan masyarakat lainnya. Ceramah juga biasa mengenai bahaya merokok, dan sebagainya. Setiap selesai ceramah, maka guru mengajak para siswa berdiskusi yang dipimpin oleh seorang siswa sebagai nara sumber jika ada anggota kelas yang bertanya.

Mengenai konseling secara individual dengan siswa. Yang ideal adalah siswa datang kepada guru BK untuk membicarakan sesuatu yang mungkin akan merugikan atau menyulitkan dirinya, seperti kesulitan dalam belajar suatu mata pelajaran, kesulitan dalam memahami penjelasan seorang guru, ancaman kelompok geng yang mengancam dirinya, dan sebagainya. Secara preventif persoalan itu dibicarakan dengan guru BK, akan membawa siswa dari kesulitan saat ini dan yang akan datang. Termasuk masalah adalah jika siswa memiliki kemampuan, minat, dan bakat yang khusus, akan tetapi sulit berkembang karena berbagai faktor dirumah dan sekolah.

Oleh sebab itu perlu partisipasi orangtua, masyarakat dan juga dari pemerintah. Untuk menyaring dan memilih media informasi sesuai dengan pertumbuhan dan kepribadian siswa agar tumbuh sehat dan positif. Dari berbagai contoh usaha yang bersifat preventif, dalam menanggulangi penyimpangan perilaku sebagaimana diuraikan diatas. Masih banyak yang harus dilakukan berkaitan dengan strategi-strategi guru agama islam antara lain: menghindari keretakan dan ketidaktentraman rumah tangga, menghindari sikap terlalu memanjakan anak, orangtua harus memberikan perhatian penuh serta kasih sayang kepada anak secara adil dan bijaksana.

### **3. Tindakan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Penyimpangan Perilaku Siswa Bersifat Penyembuhan**

Tindakan penyembuhan dalam mengatasi penyimpangan perilaku ialah upaya antisipasi terhadap gejala-gejala penyimpangan tersebut, supaya penyimpangan itu tidak meluas dan merugikan masyarakat.

Penyembuhan dalam mengatasi penyimpangan perilaku yang terlibat penyimpangan agar kembali dalam perkembangan yang normal atau sesuai dengan ukuran-ukuran atau norma-norma hukum yang berlaku. Sehingga pada diri siswa tersebut tumbuh kesadaran dan terhindar dari keputusasaan (frustasi).

Tindakan ini dilakukan setelah pengecekan lainnya dari dan dianggap perlu untuk mengubah tingkah laku siswa yang melanggar

dengan cara memberikan pendidikan ulang kembali. Pendidikan ini diulangi dalam bidang yang khusus maupun secara perorangan yang ahli dalam bidang ini.

Dalam melakukan penyembuhan ini seorang guru harus melaksanakan berbagai kegiatan yang bisa membuat siswa menjadi lebih baik. Dalam memberikan pertolongan kepada siswa yang terlibat penyimpangan, guru Pendidikan Agama Islam harus mengetahui dan memahami penyimpangan yang dialami siswanya:

- a. Untuk mengatasi penyimpangan siswa karena keretakan keluarga, hal-hal yang dapat dilakukan adalah:
  - 1) Membantu memulihkan kembali suasana tenang dan tentram dalam keluarga (rumah tangga) penderita.
  - 2) Mengadakan pembicaraan dengan siswa dari hati ke hati, dengan orientasi masalah yang dihadapi dengan berpatokan kepada agama.
  - 3) Arah pembicaraan dari hati ke hati, untuk membantu anak menemukan kesadaran dirinya sendiri pada agama. Kemudian anak diajak menjalankan berbagai tugas keagamaan, seperti shalat, puasa, dzikir, (senantiasa mengingat Allah) dan lain-lain.
- b. Cara mengatasi penyimpangan siswa disebabkan oleh kurangnya perhatian dan kasih sayang orang tua:

- 1) Hal penting yang harus dilakukan adalah kesadaran orang tua untuk menunjukkan kasih sayang dan perhatian kepada remaja yang bermasalah tersebut.
- 2) Melakukan konsultasi dengan orang tua siswa, terutama yang bermasalah. Bentuk konsultasi yang mungkin dilakukan adalah guru BK yang bersifat individual dan kelompok. Bentuk individual adalah dengan mengundang orang tua ke sekolah atau mungkin pula guru BK datang mengunjungi orang tua siswa setelah mengadakan perjanjian.konsultasi guru BK dengan kelompok orang tua adalah atas undangan guru BK yang disetujui kepala sekolah.
- 3) Setelah siswa tenang dan tentram, maka kepadanya diberikan arahan dan nasehat yang bersifat agamis atau keagamaan.
- 4) Mengajak siswa untuk aktif menjalankan ibadah, mengikutsertakan mereka pada perkumpulan atau organisasi keagamaan yang ada, guna menambah pengetahuan keagamaan yang dimilikinya.
- 5) Peran penting dari orang tua hendaknya siswa yang telah menemukan kasih sayang, serta selalu mengawasi tingkah laku siswa (memberi kontrol) dengan jalan mengadakan pembicaraan dari hati ke hati orang tua dan siswa, agar mereka dapat tercipta saling terbuka. Hal ini akan berguna bagi orang tu dalam menyelesaikan berbagai tindakan yang dilakukan oleh siswa.

c. Cara mengatasi penyimpangan perilaku siswa melalui upaya pembinaan semua pihak mengenai upaya pembinaan penyimpangan perilaku siswa dimaksudkan adalah :

- 1) Pembinaan terhadap siswa yang melakukan penyimpangan, dilaksanakan di rumah, sekolah, dan masyarakat. Pembinaan seperti ini telah diungkapkan pada upaya pencegahan yaitu upaya menjaga jangan sampai terjadi penyimpangan perilaku.
- 2) Pembinaan terhadap siswa yang telah mengalami penyimpangan perilaku atau yang telah menjalani sesuatu hukuman karena penyimpangannya. Hal ini perlu dibina agar supaya mereka tidak mengulangi lagi penyimpangannya.

Upaya ini terutama ditujukan untuk memasyarakatkan kembali anak-anak yang telah melakukan kejahatan, agar supaya mereka kembali menjadi manusia yang baik.

Contoh diatas merupakan salah satu tindakan penyembuhan dari penyimpangan perilaku siswa dan yang perlu diperhatikan dalam mengatasinya adalah berorientasi pada prinsip dan fungsi bimbingan bagi siswa agar mereka berhasil dalam kegiatan belajar mengajar.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Kegiatan teoritis dan empiris pada penelitian ini diklasifikasikan dalam metode deskriptif kualitatif. Maka pendekatan penelitian ini adalah survei, yaitu pengumpulan data, informasi atau keterangan langsung tentang hal-hal yang secara luas ada hubungannya dengan komite sekolah.

Desain penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Data-data yang berupa kata-kata tertulis atau lisan atau perilaku yang dapat diamati melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka penulis menganalisa dengan cara metode kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>1</sup>

Apabila dilihat dari segi tempat penelitian, maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) yang berusaha meneliti atau melakukan studi observasi.

#### **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian ini, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Dalam hal ini, sebagaimana

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 6

dinyatakan oleh Lexy Moeloeng, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat penelitian di sini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.<sup>2</sup>

Kemudian peneliti dan penelitian ini diketahui statusnya oleh informan atau subyek, karena sebelumnya peneliti mengajukan surat izin terlebih dahulu kepada lembaga SMKN 12 Malang. Sedangkan peran peneliti dalam hal ini adalah pengamat penuh dan di samping itu kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh SMKN 12 Malang.

### **C. Lokasi Penelitian**

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Obyek penelitian ini adalah di SMKN 12 Malang.

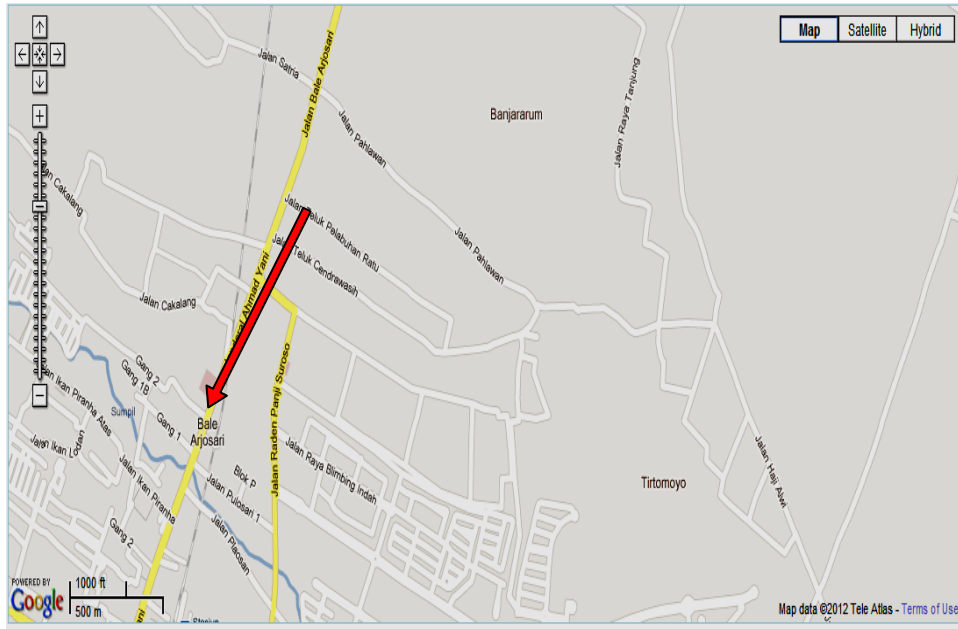
SMKN 12 Malang merupakan sekolah Menengah Atas Negeri terakhir yang ada di kota Malang. SMKN 12 Malang peralihan fungsi dari SMAN 12 Malang yang merubah eksistensinya menjadi sekolah kejuruan. Hal ini disesuaikan dengan minat masyarakat di era global ini.

SMK Negeri 12 Malang menempati lokasi BUMI SAPTRAPAMULYA (800 m dari terminal Arjosari). Alamat: Jl. Pahlawan Balarjosari, Balarjosari, Blimbing, Kota Malang 65126 Telepon : (0341)400884 Website: [www.smkn12malang.sch.id](http://www.smkn12malang.sch.id) dan Email : [surat@smkn12malang.sch.id](mailto:surat@smkn12malang.sch.id)

---

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm. 9

### PETA LOKASI SMK NEGERI 12 MALANG:<sup>3</sup>



**Gambar 3. 1**

<sup>3</sup>[http://www.smkn12malang.sch.id/index.php?option=com\\_google\\_maps&Itemid=3](http://www.smkn12malang.sch.id/index.php?option=com_google_maps&Itemid=3), diakses pada tanggal 31 Maret 2012



#### **D. Sumber Data Yang Diperoleh**

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Menurut Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>4</sup> Sehingga beberapa sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi:

1. Sumber data utama (primer) yaitu sumber data yang di ambil peneliti melalui wawancara dan observasi. Sumber data tersebut meliputi:
  - a. Kepala SMKN 12 Malang ialah orang yang paling berpengaruh dalam perkembangan pendidikan di lembaga yang dipimpinnya.
  - b. Waka kurikulum SMKN 12 Malang karena waka ini yang berurusan langsung dengan penyusunan kurikulum di sekolah.
  - c. Guru PAI dan Guru BK SMKN 12 Malang adalah guru yang bertanggung jawab dalam pembentukan karakter siswa serta yang menangani berbagai permasalahan siswa.
2. Sumber data tambahan (sekunder), yaitu sumber data di luar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis, antara lain:
  - a. Beberapa siswa SMKN 12 Malang
  - b. Beberapa staf dan karyawan SMKN 12 Malang.

Dari keterangan di atas, maka sumber data utama yang menjadi sumber informasi dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, waka kurikulum, serta guru Pendidikan Agama Islam yang nantinya akan memberikan

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, hlm. 157

pengarahan kepada peneliti dalam pengambilan sumber data, dan memberikan informasi serta rekomendasi kepada informan lainnya seperti guru-guru dan siswa. Sehingga semua data-data yang diperlukan peneliti terkumpul sesuai dengan kebutuhan penelitian.

### **E. Teknis Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi, Sutrisno Hadi mengatakan bahwa metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang diselidiki.<sup>5</sup>

Pelaksanaan teknik observasi dapat dilakukan dalam beberapa cara. Penentuan dan pemilihan cara tersebut sangat tergantung pada situasi obyek yang akan diamati, yaitu:<sup>6</sup>

- a) Observasi partisipan dan observasi non partisipan

Observasi partisipan adalah suatu proses pengamatan bagian dalam dilakukan oleh observer dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi. Observer berlaku sungguh-sungguh seperti anggota kelompok yang akan diobservasi. Sebaliknya, observer yang hanya melakukan pura-pura berpartisipasi dalam kehidupan orang yang akan diobservasi tersebut dinamakan quasi partisipasi. Apabila observasi tidak ikut dalam kehidupan orang yang diobservasi dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat, hal itu disebut observasi non

---

<sup>5</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Researsh* (Yogyakarta: ANDI, 2000), hlm. 136

<sup>6</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), hlm. 161-162

partisipan. Hal yang perlu diperhatikan dalam observasi, khususnya observasi partisipasi adalah:

1) Pencatatan harus dilakukan di luar pengetahuan orang-orang yang sedang diamati

2) Observer harus membina hubungan yang baik (*Good Rapport*)

b) Observasi sistematis dan observasi non sistematis

Observasi sistematis adalah observasi yang diselenggarakan dengan menentukan secara sistematis, faktor-faktor yang akan diobservasi lengkap dengan kategorinya. Sebaliknya observasi yang dilakukan tanpa terlebih dahulu mempersiapkan dan membatasi kerangka yang akan diamati disebut observasi non sistematis.

Dari beberapa cara teknik observasi tersebut, peneliti menggunakan observasi non partisipan yang sistematis. Teknik observasi ini digunakan peneliti untuk memperoleh informasi tentang keseluruhan obyek penelitian, yaitu proses belajar dan fasilitas pendukung proses belajar mengajar di SMKN 12 Malang.

## 2. Metode Dokumentasi,

Menurut Suharsimi Arikunto bahwa “ Dokumentasi asal katanya adalah dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya peneliti harus meneliti benda-benda tertulis,

dokumen-dokumen peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.<sup>7</sup>

Menurut Djumhur dan Muhammad Surya, Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang telah didokumentasikan dalam buku-buku yang telah tertulis seperti, buku induk, buku pribadi, surat keterangan dan sebagainya.<sup>8</sup>

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data berupa program kerja pembinaan keagamaan untuk mengatasi penyimpangan perilaku siswa yang direncanakan oleh kepala sekolah, waka kesiswaan, pengurus ekstra SKI, dan juga siswa sebagai objek pembinaan keagamaan di SMKN 12 Malang. selain itu juga dibutuhkan dokumen RPP dan silabus dari guru PAI itu sendiri.

3. Metode Wawancara (Interview), yaitu percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu interviewer yang mengajukan pertanyaan dan interviewee yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>9</sup>

Ditinjau dari pelaksanaannya, interview dibedakan atas:<sup>10</sup>

- a. Interview bebas, *Innguided Interview*

Dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data yang akan dikumpulkan. Dalam pelaksanaannya pewawancara tidak membawa pedoman (ancerancer) apa yang akan

---

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Penekatan Praktek* (Jakarta: Reneka Cipta, 2002), hal. 131

<sup>8</sup> Djumhur, *Bimbingan Dan Penyuluhan di Sekolah* (Bandung: C.V Ilmu, 1975), hlm. 64

<sup>9</sup> Lexy J Moleong, *op. cit.*, hlm 186

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, hlm. 155

ditanyakan. Kebaikan metode ini adalah bahwa responden tidak menyadari sepenuhnya bahwa ia sedang diinterview. Dengan demikian suasananya akan lebih santai karena hanya omong-omong biasa. Kelemahan penggunaan teknik ini adalah arah pertanyaan kadang-kadang kurang terkendali

b. Interview terpimpin, *guided interview*

Yaitu interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam interview terstruktur

c. Interview bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara interview bebas dan interview terpimpin.

Dari ketiga jenis tersebut, penulis menggunakan wawancara Interview bebas terpimpin, dengan pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Dengan interview terpimpin dapat dipersiapkan sedemikian rupa pertanyaan-pertanyaan yang diperlukan agar hanya fokus mengulas pokok-pokok permasalahan yang akan diteliti.
- 2) Dengan Interview bebas diharapkan akan tercipta nuansa dialog yang lebih akrab dan terbuka sehingga diharapkan data yang didapatkan valid dan mendalam. Metode ini digunakan untuk memperoleh data di SMKN 12 Malang.

## F. Cara Menganalisis Data

Setelah berbagai data terkumpul, maka untuk menganalisisnya digunakan teknik analisa deskriptif, artinya peneliti berupaya menggambarkan kembali data-data yang terkumpul.

Seperti disebutkan oleh Moleong dalam bukunya bahwa analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja spirit yang disarankan oleh data.

Proses analisis data dilakukan peneliti adalah melalui tahap-tahap sebagai berikut:<sup>11</sup>

1. Pengumpulan data, dimulai dari berbagai sumber yaitu dari beberapa informan, dan pengamatan langsung yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, transkrip wawancara, dan dokumentasi. Setelah dibaca dan dipelajari serta ditelaah maka langkah berikutnya mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi yang akan membuat rangkuman inti.
2. Proses pemilihan, yang selanjutnya menyusun dalam satu-satuan yang kemudian diintegrasikan pada langkah berikutnya, dengan membuat koding. Koding merupakan simbol dan singkatan yang ditetapkan pada sekelompok kata-kata yang bisa serupa kalimat atau paragraf dari catatan di lapangan. Tahap terakhir adalah 3). Pemeriksaan keabsahan data.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Miles Matthew B dan Micahael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj., Tjejep R. R. (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 87.

## G. Keabsahan Data

Pengambilan data-data melalui tiga tahapan, yaitu pendahuluan, penyaringan dan melengkapi data yang masih kurang. Dari ketiga tahap tersebut, untuk pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data. Oleh sebab itu jika terdapat data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan diadakan penelitian atau penyaringan data sekali lagi di lapangan, sehingga data tersebut memiliki kadar validitas tinggi. Moleong berpendapat bahwa "Dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data".<sup>13</sup> Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. *Persistent Observation* (ketekunan pengamatan) yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian. Dalam hal ini berkaitan dengan implementasi Pendidikan Agama Islam untuk mengatasi penurunan moral anak
2. *Triangulasi* yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan data<sup>14</sup>. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dengan cara membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh

---

<sup>13</sup> Lexy J. Moleong, *op. cit.*, hlm. 172

<sup>14</sup> Lexy J. Moleong, *op. cit.*, hlm. 330

melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Sehingga perbandingan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan tentang pembinaan keagamaan siswa dengan wawancara kepada beberapa informan.

## **H. Tahap-tahap Penelitian**

### **1. Tahap Pra Lapangan**

Ada enam tahap yang harus dilakukan oleh peneliti, dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan. Enam tahapan tersebut, antara lain yaitu menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

### **2. Tahap Pekerjaan Lapangan**

Tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu:

- a. Memahami latar penelitian, dan persiapan diri,
- b. Memasuki lapangan

#### *1) Tahap Pertama*

- a) Memilih lapangan, dengan pertimbangan bahwa SMK Negeri 12 Malang adalah salah satu sekolah yang banyak mendapatkan dukungan dan motivasi dari lingkungan sekitar.
- b) Mengurus perizinan, secara formal (ke pihak sekolah)
- c) Melakukan penjajakan lapangan dalam rangka penyesuaian dengan SMK Negeri 12 Malang selaku objek penelitian.



## 2) Tahap Kedua

- a) Mengadakan observasi langsung ke SMK Negeri 12 Malang terhadap upaya penanggulangan kenakalan remaja dengan melibatkan informan untuk memperoleh data.
- b) Memasuki lapangan dengan mengamati berbagai fenomena proses pembelajaran dan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan.
- c. Berperan serta sambil mengumpulkan data.

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data adalah:

- 1) Wawancara melalui Kepala Sekolah
- 2) Wawancara melalui Waka Kurikulum
- 3) Wawancara dengan guru PAI
- 4) Wawancara dengan guru BK
- 5) Wawancara melalui karyawan dan siswa
- 6) Observasi langsung dan pengambilan langsung dari lapangan
- 7) Menelaah teori-teori yang relevan

### **3. Tahap Analisis Data**

Data-data yang telah dikumpulkan selama kegiatan di lapangan masih merupakan data mentah, acak-acakan, maka dari itu perlu dianalisis agar data tersebut rapi dan sistematis. Dalam tahap inilah peneliti mengklasifikasi pengelompokan, dan mengorganisasikan data kedalam suatu pola sehingga menghasilkan suatu deskripsi yang jelas, terinci dan sistematis. Sebagaimana telah dijelaskan dimuka bahwa analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data. Untuk memeriksa keabsahan data peneliti tidak hanya memperoleh keterangan dari satu informan saja, tetapi perlu juga memperoleh keterangan dari informan lain sebagai pembanding, sehingga tidak menutup kemungkinan didapatkan data baru.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

Bab ini menyajikan hasil penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 12 Malang, yang penyajiannya meliputi hal-hal sebagai berikut A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian, B. Paparan Data Hasil Penelitian.

Deskripsi umum lokasi penelitian berisi tentang data-data yang sifatnya umum yang fungsinya sebagai pelengkap. Data-data tersebut meliputi: profil SMK, visi-misi, struktur organisasi, data guru, data siswa, dan sarana dan prasarana. Paparan data hasil penelitian berisi tentang data-data mengenai pembinaan guru Pendidikan Agama Islam mengenai penyimpangan perilaku siswa di SMK Negeri 12 Malang. Temuan Penelitian ini berisi tentang temuan-temuan kasus berdasarkan dari paparan data hasil penelitian di SMK Negeri12 Malang.

#### **A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian.**

##### **1. Sejarah SMK Negeri 12 Malang**

SMK Negeri 12 Malang merupakan sekolah hasil alih fungsi dari SMA Negeri 12 Malang. SMK Negeri 12 Malang didirikan berdasarkan kebutuhan masyarakat Kota Malang khususnya masyarakat yang berada di Kota Malang bagian utara. Menyadari kebutuhan tersebut, pemerintah Kota Malang berketetapan untuk mendirikan sekolah baru yaitu SMA

Negeri 12 Malang melalui SK Walikota Malang Nomor : 141 Tahun 2004 tanggal 23 Maret 2004 dengan NSS:301056103079.<sup>1</sup>

SMK Negeri 12 Malang yang kala itu masih bernama SMA Negeri 12 Malang pada awal berdirinya menempati Sanggar Pemantapan Kerja Guru (SPKG) Kota Malang di Jl. Cengger Ayam 1/14 Malang dan dipimpin oleh ibu Dra. Hj. Kamsinah, M.Pd. sebagai kepala sekolah yang dibantu oleh Drs. Budi Harsono selaku pelaksanaan harian kepala sekolah (PLH). Mulai tahun ajaran 2004/2005 SMA Negeri 12 Malang menempati lokasi BUMI SAPTRAPAMULYA di Jl. Pahlawan Balarjosari Kecamatan Blimbing Malang (800 m dari terminal Arjosari) di bawah pimpinan Drs. Setyo Rahardjo, kepala sekolah definitive yang pertama. Dan pada tahun ajaran 2006/2007 berdasarkan SK Walikota Malang nomor 46 tahun 2007 tanggal 1 Mei 2007 berubah menjadi SMK Negeri 12 Malang. Tahun pertama jurusan yang ada di SMK Negeri 12 Malang adalah jurusan Teknik Mesin Otomotif (MO), Multimedia (MM), Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ). Tahun ajaran 2009/2010 jurusan yang ada di SMKN 12 Malang Mesin Otomotif (MO), Multimedia (MM), Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ). Untuk mengantisipasi kebutuhan dunia usaha/dunia Industri maka pada tahun 2009 dibuka program keahlian baru yaitu Rekayasa Perangkat Lunak (RPL).<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Dokumentasi Tata Usaha (TU) SMK Negeri 12 Malang Hari Selasa Tanggal 10 April 2012

<sup>2</sup> *Ibid*

## 2. Letak Geografis SMKN 12 Malang

SMK Negeri 12 Malang menempati lokasi BUMI SAPTRAPAMULYA di Jl. Pahlawan Balarjosari Kecamatan Blimbing Kota Malang 65126 Website: [www.smkn12malang.sch.id](http://www.smkn12malang.sch.id), Email : [surat@smkn12malang.sch.id](mailto:surat@smkn12malang.sch.id). Denah lokasi SMK Negeri 12 Malang 800 m dari terminal Arjosari.

## 3. Visi dan Misi

### **VISI**

Terwujudnya lembaga pendidikan dan pelatihan kejuruan yang dapat menghasilkan sumber daya manusia unggul yang memiliki karakter keimanan dan ketaqwaan, menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, berjiwa wirausaha, serta berwawasan nasional dan global.<sup>3</sup>

### **MISI**

- a. Menerapkan pendidikan karakter keislaman dan kebangsaan dalam rangka menumbuhkan kecintaan kepada Allah SWT dan cinta pada tanah air serta meningkatkan semangat keunggulan dalam bidang ilmu, teknologi dan seni dalam diri pribadi peserta didik
- b. Meningkatkan profesionalisme dan akuntabilitas sebagai salah satu lembaga pendidikan dan pelatihan kejuruan yang berwawasan global.
- c. Menumbuhkan semangat keunggulan dalam bidang ilmu, teknologi dan seni.

---

<sup>3</sup> *Ibid*

- d. Menyelenggarakan mutu layanan pendidikan kejuruan sesuai dengan tuntutan masyarakat dan dunia usaha/dunia industri.
- e. Menyelenggarakan proses pendidikan yang dapat menciptakan jiwa kewirausahaan.
- f. Meningkatkan peran serta masyarakat dan dunia usaha/dunia industri dalam pelaksanaan pendidikan dan pelatihan.
- g. Mewujudkan lulusan yang memiliki rasa cinta dan bangga terhadap tanah air dan bangsa.
- h. Memanfaatkan bahasa Internasional sebagai sarana menuju lembaga pendidikan yang menghasilkan tamatan berwawasan global.<sup>4</sup>

#### **TUJUAN SEKOLAH :**

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan yang mengacu pada visi dan misi, maka tujuan dari SMKN 12 Malang adalah :<sup>5</sup>

- a. Meningkatkan jumlah dan kualitas tenaga kependidikan sesuai dengan tuntutan MPMBS (Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah)
- b. Mengupayakan pemenuhan kebutuhan sarana prasarana pendidikan untuk mendukung KBM dalam rangka pelaksanaan KBK
- c. Menjalinkan kerjasama dengan lembaga/ instansi terkait, serta masyarakat dunia usaha dalam rangka pengembangan program pendidikan yang berakar pada budaya bangsa dan mengikuti perkembangan IPTEK

---

<sup>4</sup> *Ibid*

<sup>5</sup> *Ibid*

- d. Meningkatkan kualitas belajar mengajar yang mengarah pada program pembelajaran berbasis kompetensi
  - e. Meningkatkan ekstrakurikuler unggulan yang sesuai dengan potensi dan minat siswa.<sup>6</sup>
4. Struktur Organisasi.

Struktur organisasi SMK Negeri 12 Malang dapat dilihat pada gambar berikut:<sup>7</sup>

Struktur organisasi SMA Negeri 1 Malang disusun secara sistematis. Sekolah juga bekerja sama dengan komite sekolah. Dalam struktur organisasi sekolah, peran Kepala sekolah merupakan pimpinan tertinggi dalam suatu sekolah. Dalam menjalankan tugasnya, Kepala sekolah dibantu oleh empat wakil kepala sekolah, yaitu wakil kepala sekolah bagian kurikulum, bagian kesiswaan, bagian sarana dan prasarana, dan bagian hubungan masyarakat. Kepala sekolah juga memiliki hubungan koordinasi dengan Bimbingan dan Konseling dan semua personil sekolah yang bekerja berdasarkan garis komando dan garis koordinasi. Bagan struktur organisasi dan tugas dari masing-masing komponen dapat dilihat dalam lampiran.

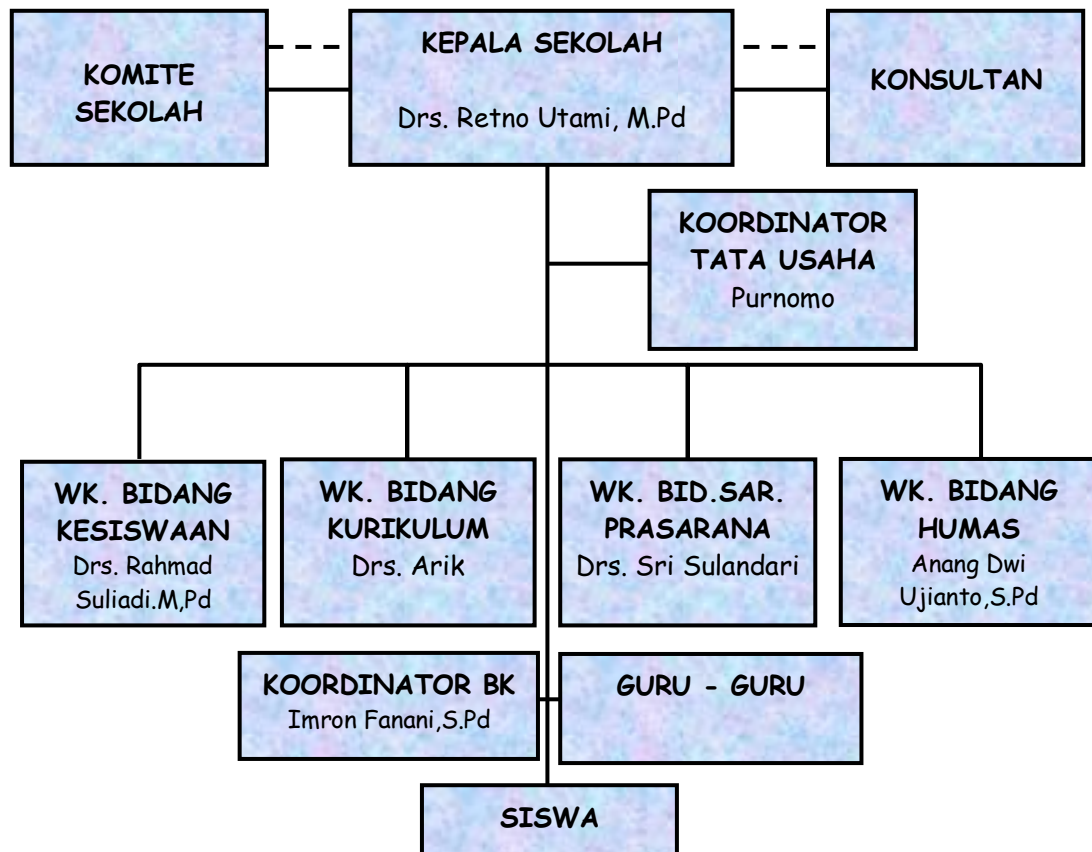
---

<sup>6</sup> *Ibid*

<sup>7</sup> *Ibid*

Gambar 4. 1

## STRUKTUR ORGANISASI SMK NEGERI 12 MALANG

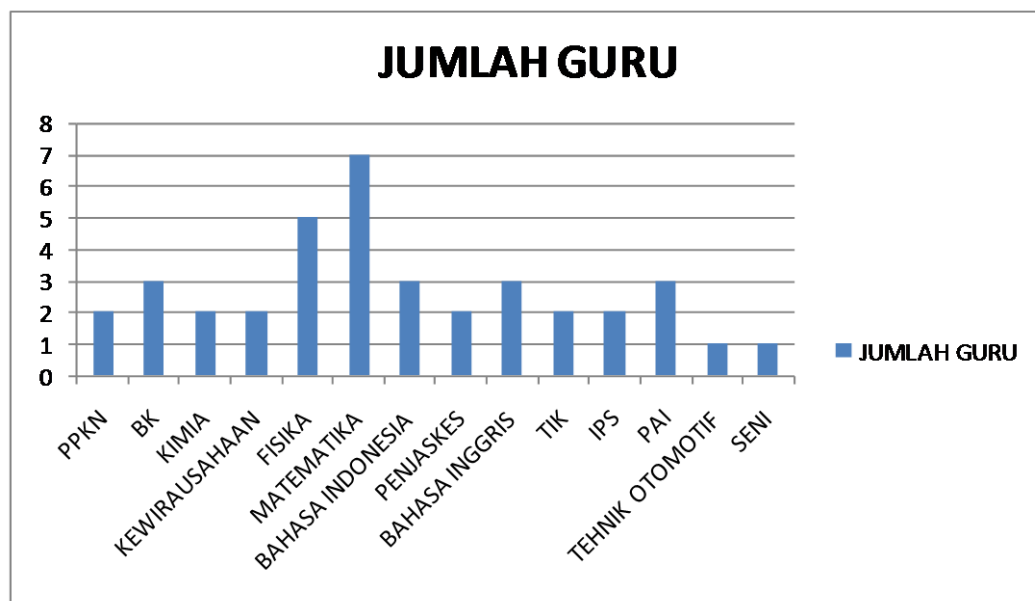
5. Data Guru SMKN 12 Malang<sup>8</sup>

Salah satu syarat mutlak dalam proses belajar mengajar disuatu lembaga pendidikan yaitu guru dan para pendukung pelaksana (karyawan). Adapun guru dan karyawan yang bertugas di SMK Negeri 12 Malang berjumlah 37 orang. Untuk lebih jelasnya lihat tabel 4.1

---

<sup>8</sup> *Ibid*





**GAMBAR 4. 2**

### **Grafik Jumlah Guru Beserta Tugas Mengajarnya<sup>9</sup>**

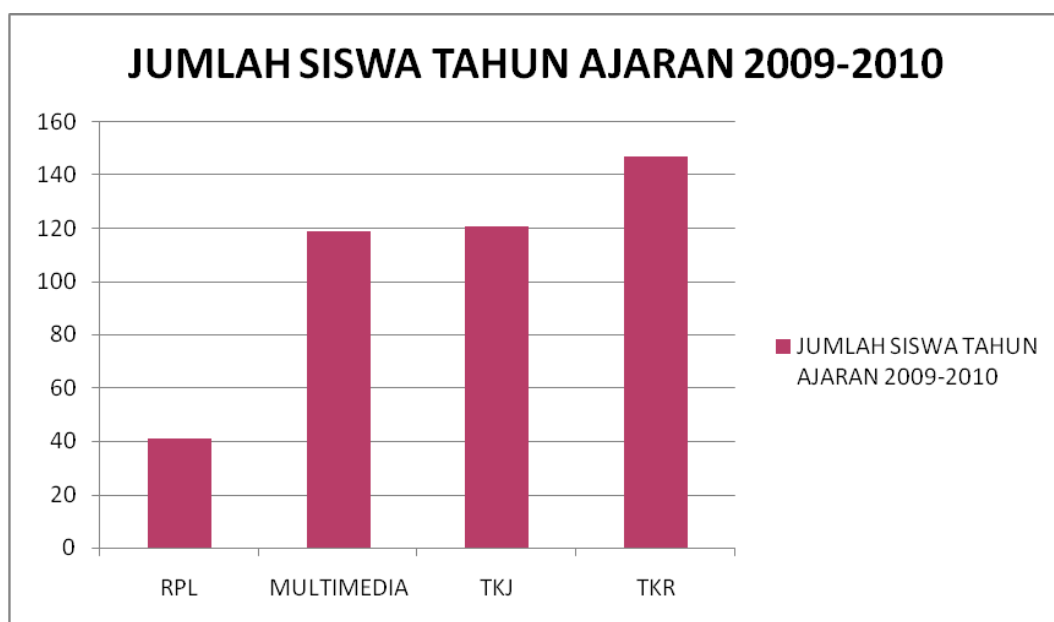
Dari grafik di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah guru mata pelajaran pendidikan agama islam lebih sedikit jika dibandingkan dengan jumlah guru mata pelajaran Ujian Nasional (UN). Melihat jumlah siswa SMKN 12 Malang yang mencapai sekitar 1.200 siswa dan jumlah guru pendidikan agama Islam hanya terdapat 3 guru sedangkan guru pendidikan agama islam sangat berperan penting dalam menghadapi penyimpangan perilaku siswa di sekolah. Jika jumlah guru PAI jumlahnya hanya sedikit dikhawatirkan penyimpangan perilaku siswa di sekolah tidak dapat dikendalikan. Meskipun pada kenyataannya di lapangan, dalam menghadapi penyimpangan perilaku siswa semua komite baik kepala sekolah, Waka kurikulum, waka kesiswaan, guru PAI, guru BK, tatib, dsb ikut bertanggung jawab dalam mengatasinya. Namun, terkadang setiap

<sup>9</sup> Dibuat dan dianalisis oleh peneliti Pada Hari Rabu Tanggal 25 April 2012

penyimpangan perilaku yang dilakukan siswa di sekolah tak jarang dalam hal ini mengkambinghitamkan kegagalan guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan pendidikan agama dan membentuk karakter mereka padahal hal demikian merupakan tanggung jawab bersama semua guru dan komite sekolah.

#### 6. Data Siswa-siswi SMKN 12 Malang<sup>10</sup>

Untuk memahami keadaan siswa SMKN 12 Malang sekarang ini peneliti membuat grafik. Dibawah ini adalah grafik tentang jumlah siswa periode tahun 2009-2010.<sup>11</sup>



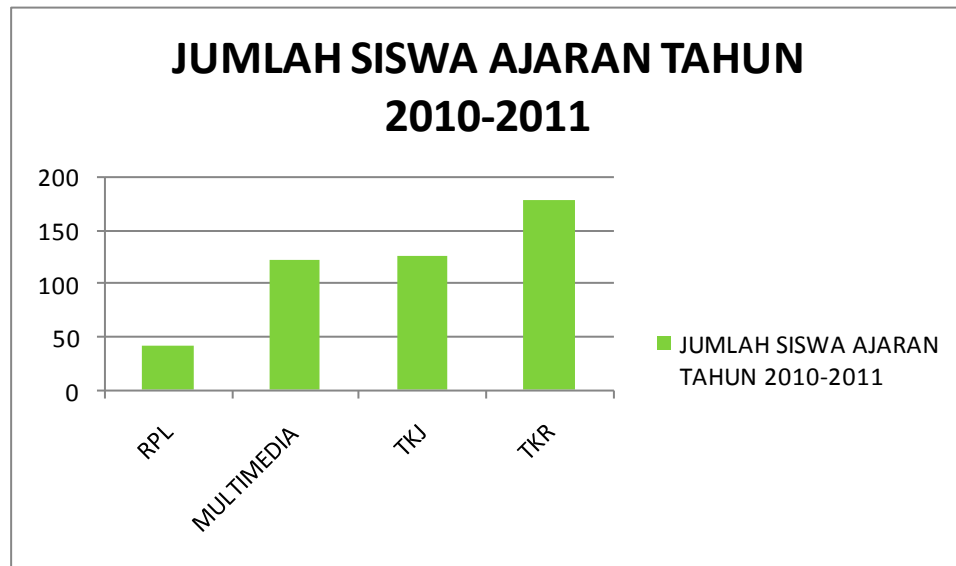
**GAMBAR 4. 3**

#### **Grafik Jumlah Siswa Tahun Ajaran 2009-2010**

Untuk lebih jelasnya tentang keadaan siswa SMKN 12 Malang lihat tabel 4. 2

<sup>10</sup> *Ibid*

<sup>11</sup> Dibuat dan dianalisis oleh peneliti Pada Hari Rabu Tanggal 25 April 2012



**GAMBAR 4. 4**

**Grafik Jumlah Siswa Tahun Ajaran 2010-2011**



**GAMBAR 4. 5**

**Grafik Jumlah Siswa Tahun Ajaran 2011-12**

Dari grafik di atas dapat dianalisa bahwa program keahlian yang paling banyak diminati adalah Program Teknik Kendaraan Ringan (TKR).

Tergambar dari grafik di atas jumlah siswa TKR setiap tahunnya selalu meningkat. Menurut hasil wawancara dengan Pak Makrudin Guru Pendidikan Agama Islam, beliau mengatakan:

“Diantara beberapa program keahlian yang ada di SMKN ini, siswa yang banyak melakukan penyimpangan ini adalah siswa-siswa TKR. Kalau saya mengumpamakan jika saya menghadapi anak TKR ibarat saya mendorong gedung SMKN 12 ini. Guru yang menasehati mereka dianggap burung mengokeh dan nasehatnya ibarat angin berlalu begitu saja”.<sup>12</sup>

Dari hasil wawancara ini dapat disimpulkan bahwa siswa TKR merupakan pelopor utama dari beberapa program keahlian lain dalam hal melakukan penyimpangan perilaku. Dan beliau mengibaratkan demikian karena betapa sulitnya menghadapi mereka dan betapa parahnya siswa TKR ini. Sesuai dengan hasil observasi peneliti ketika peneliti ikut serta dalam pembelajaran PAI di kelas bersama Pak Makrudin. Lihat gambar 4.6:

Hasil wawancara dengan Zaki siswa X TKR, ia mengatakan:

“Program Keahlian yang paling beken dan top dalam bidang kenakalannya dan gayanya adalah siswa TKR. Di SMK ini mereka sangat terkenal kenakalannya”.<sup>13</sup>

Dari hasil wawancara ini dapat disimpulkan bahwa siswa-siswa TKR ini merupakan siswa-siswa yang paling terkenal kenakalannya. Dan paling diminati oleh kebanyakan siswa.

Hasil wawancara dengan Muktar Susanto siswa X TKR 1, ia mengatakan:

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Pak Makrudin Pada Hari Jum’at tanggal 13 April 2012 Jam 08.30 di Ruang tatib SMKN 12 Malang

<sup>13</sup> Wawancara dengan Zaki Pada Hari Sabtu Tanggal 07 Januari 2012 Jam 10.00 di Halaman SMKN 12 Malang

“Ketika ada guru yang menegur dan menasehati saya maka saya menghormatinya dan menerima dengan lapang dada dan berjanji untuk tidak mengulanginya lagi. Dan setiap saya datang dan pulang sekolah saya bermusafahah dengan ibu bapak guru”.<sup>14</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa tidak semua siswa TKR melakukan penyimpangan dan tidak menghormati serta tidak mendengarkan nasehat guru masih ada sebagian dari mereka yang menghormati dan mengindahkan nasehat guru. Memang image yang sudah tertulis dalam diri siswa-siswa TKR terkesan kurang baik dan terkenal paling nakal di sekolah akan tetapi sebagian dari mereka masih ada yang patuh dan mengikuti nasehat guru serta tingkah lakunya juga baik sama dengan siswa-siswa jurusan lain. Sesuai dengan hasil observasi siswa-siswa TKR bermushafahah kepada Pak Makrudin ketika mereka akan melakukan Ujian Nasional. Lihat gambar 4.7:

#### 7. Data sarana dan prasarana SMKN 12 Malang

Untuk mengetahui sarana fisik SMAN 1 Malang, peneliti telah melakukan penggalan data dan observasi langsung di lokasi penelitian, serta didukung dengan data dokumentasi yang penulis peroleh.

SMK Negeri 12 Malang memiliki beberapa jurusan yaitu jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), Mesin Otomotif (MO), Multimedia (MM), Rekayasa Perangkat Lunak (RPL) dan Tehnik Kendaraan Ringan (TKR). Dan lebih jelas dapat dipaparkan pada tabel 4. 3.<sup>15</sup> Dan

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Muktar Susanto Pada Hari Jum'at Tanggal 13 April 2012 Jam 08.00 di Ruang Kelas X TKR 1

<sup>15</sup> *Ibid*

perlengkapan kegiatan belajar belajar sesuai dengan keahlian masing-masing, lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel 4. 4

## **B. Paparan Data**

Pengumpulan data skripsi ini dimulai dengan meminta izin kepada kepala sekolah kemudian mengadakan penelitian. Adapun yang dijadikan responden dalam hal ini adalah Waka Kurikulum, Guru Pendidikan Agama Islam, Guru BK, dan murid yang berjumlah 15 siswa. Adapun hasil selengkapnya dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Macam-macam Penyimpangan Perilaku Siswa SMKN 12 Malang**

Berdasarkan hasil interview yang peneliti lakukan dengan guru BK Luthfiatul Rokhmah S. Pd (Bu Fifi) tentang bentuk-bentuk kenakalan remaja di SMK Negeri 12 Malang ini diantaranya yaitu :

“Penyimpangan Perilaku siswa di SMK Negeri 12 Malang ini sebenarnya adalah penyimpangan ringan dan bukan penyimpangan yang melanggar hukum seperti terlambat, bolos, mengganggu teman, merokok, menonton video porno ketika jam pelajaran berlangsung, dan perkelahian (sesama sekolah atau luar sekolah) ini jarang terjadi”.<sup>16</sup>

Hal ini diungkapkan oleh siswa bernama Sakti kelas X TKR 1, dan lebih jelasnya lihat gambar 4.8, ia menyatakan bahwa:

“Siswa disini rata-rata sudah pernah menonton video porno malah setiap hari dan merasa ada yang kurang jika setiap hari tidak menonton video porno karena video porno itu asyik dan menarik dan bisa dijadikan pelajaran untuk masa depan”.<sup>17</sup>

Hal itu dibenarkan oleh Bu Ulis Sa’adah selaku Guru PAI bahwa:

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Bu fifi Pada Hari Selasa tanggal 10 April 2012 jam 12.00 di Ruang BK SMKN 12 Malang

<sup>17</sup> Wawancara dengan Sakti Hari Jum’at Tanggal 13 April 2012 Jam 09.00 di Ruang Kelas

“Bentuk penyimpangan perilaku siswa disini hanya pelanggaran ringan saja seperti halnya terlambat masuk sekolah dan bolos sekolah serta perkelahian antar teman namun hal ini tidak terlalu sering terjadi”. Dan penyimpangan yang paling sering dilakukan siswa-siswa disini yaitu terlambat dan bolos itu”.<sup>18</sup>

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa penyimpangan perilaku siswa di SMK Negeri 12 ini merupakan bentuk penyimpangan perilaku ringan dan bukan penyimpangan perilaku yang melanggar hukum. Bentuk penyimpangan tersebut yaitu terlambat masuk sekolah, bolos, merokok, menonton video porno, serta perkelahian yang jarang terjadi.

Bentuk Penyimpangan telambat masuk sekolah diperkuat dengan adanya observasi pada tanggal 13 April 2012, di SMKN 12 Malang. Lihat pada gambar 4.9 sebagai berikut:

Berdasarkan wawancara dengan Waka Kurikulum Pak Hadi Sudarno, tentang bentuk penyimpangan perilaku siswa, beliau mengatakan bahwa:

“Bentuk penyimpangan perilaku siswa yaitu menonton sesuatu yang tidak layak ditonton dan penyimpangan yang paling dominan yaitu bolos, terlambat masuk sekolah. Perkelahian juga ada tapi jarang sekali terjadi”.<sup>19</sup>

Beda halnya dengan hasil wawancara dengan Koordinator Tatib Bu Suharni tentang bentuk-bentuk penyimpangan perilaku siswa SMK Negeri 12, beliau menjelaskan bahwa:

“Bentuk-bentuk penyimpangan perilaku siswa di SMKN 12 ini beraneka ragam, ada penyimpangan ringan dan ada pula penyimpangan berat, yaitu: a) pelanggaran ringan: bolos, terlambat masuk sekolah, tidak memakai seragam sesuai ketentuan, tidak memakai atribut lengkap, bermain HP ketika pelajaran berlangsung,

<sup>18</sup> Wawancara dengan Bu Ulis Sa'adah Hari Selasa Tanggal 10 April 2012 Jam 13.30 di Ruang Guru SMKN 12 Malang

<sup>19</sup> Wawancara dengan Pak Hadi Sudarno Selasa tanggal 10 April 2012 jam 13.00 di Ruang Tamu SMKN 12 Malang

dan memakai kaos kaki tidak sesuai ketentuan. b) pelanggaran berat: tidak masuk sekolah tanpa keterangan (Alfa 8X), rambut disemir, merokok di lingkungan sekolah, menonton video porno dikelas, serta melakukan pencurian.<sup>20</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa penyimpangan perilaku siswa SMKN 12 ada 2 kategori:

- a) Kategori Ringan: bolos, terlambat masuk sekolah, tidak memakai seragam sesuai ketentuan, tidak memakai atribut lengkap, bermain HP ketika pelajaran berlangsung, dan memakai kaos kaki tidak sesuai ketentuan.

Bentuk Penyimpangan Tidak memakai seragam sesuai ketentuan diperkuat dengan adanya observasi pada tanggal 13 April 2012. Lihat gambar 4.10 sebagai berikut:

Bentuk Penyimpangan Bermain HP ketika Jam Pelajaran diperkuat dengan adanya observasi pada tanggal 13 April 2012, di SMKN 12 Malang. Lihat gambar 4. 11.

- b) Kategori berat: Alfa 8 hari, rambut disemir, merokok di lingkungan sekolah, menonton dan menyimpan video porno, melakukan pencurian.

Bentuk Penyimpangan Rambut disemir/diwarna diperkuat dengan adanya dokumen pada tanggal 13 April 2012, di SMKN 12 Malang. Lihat gambar 4.12 berikut ini:

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan Bu Suharni Pada Hari Rabu tanggal 11 April 2012 Jam 09.00 di Ruang Tatib SMKN 12 Malang



Seperti yang telah dipaparkan oleh Pak Makrudin Guru Pendidikan Agama Islam, beliau mengatakan:

“Kemarin ada kasus anak XI MM berpacaran dengan anak XI TKR. Anak ini sudah 3 hari Kabur dari rumah. Orang tuanya mengira mereka masuk ke sekolah ternyata diperiksa di sekolah tidak ada. Ini belum ketahuan dan baru ketahuan setelah 3 hari, padahal itu sudah 3 hari tidak pulang ke rumahnya, ternyata setelah orang tua siswi MM ini menghubunginya, si anak ini berkata kepada ayahnya”saya mau pulang ke rumah lagi asalkan hubungan saya dengan si A (siswa TKR) ini direstui”. Ternyata siswi MM ini sedang kaburnya bersama dengan pasangannya siswa TKR”.<sup>21</sup>

Dari hasil wawancara ini dapat disimpulkan bahwa ada sedikit penyimpangan perilaku siswa-siswi SMKN 12 yang mengarah pada kategori penyimpangan perilaku berat yaitu bergaul bebas dengan lain jenis dan termasuk penyimpangan norma-norma sosial.

Bentuk Penyimpangan Berpegangan Tangan Ketika Pelajaran diperkuat dengan adanya dokumen pada tanggal 13 April 2012, di SMKN 12 Malang. Lihat gambar 4. 13 dibawah ini:

Penyimpangan perilaku yang di lakukan Izza siswi XI TKJ, ia menyatakan:

“Saya pernah melakukan penyimpangan perilaku terlambat datang ke sekolah dan memakai rok ketika harus menggunakan celana karena celana saya terlalu kecil”.<sup>22</sup>

Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Azhari siswa XII TKR tentang penyimpangan perilaku, ia mengatakan bahwa:

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan Pak Makrudin Pada Hari Sabtu tanggal 21 Januari 2012 Jam 08.30 di Ruang Guru SMKN 12 Malang

<sup>22</sup> Wawancara dengan Izza Pada Hari Selasa tanggal 10 April 2012 Jam 13.00 di Musholla SMKN 12 Malang

“Penyimpangan perilaku yang saya lakukan hanya terlambat masuk sekolah dan bolos karena saya malas dan capek mengikuti pelajaran dari jam 07.00-1500 WIB”.<sup>23</sup>

Hasil wawancara dengan Agung XII TKR tentang penyimpangan perilaku, ia menjelaskan bahwa:

“Saya melakukan penyimpangan perilaku bolos karena ketika saya terlambat masuk sekolah maka saya tidak diperbolehkan masuk sekolah jadi daripada saya pulang ke rumah takut dimarahi orangtua saya lebih memilih bolos saja dan saya pernah melakukan BoyTrack (Balap Liar)”.<sup>24</sup>

Penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh Ipang T. Yunarto salah satu siswa kelas X TKR 1 menyatakan bahwa:

“Adapun penyimpangan yang pernah lakukan yaitu penyimpangan perilaku mengganggu teman-teman, saya suka dengan minum-minuman keras, menonton video porno, merokok serta kebut-kebutan di jalan raya”.<sup>25</sup>

Bentuk Penyimpangan mengganggu teman-temannya dengan lempar-lemparan sepatu ketika Jam Pelajaran berlangsung dan guru member hukuman pada semua siswa kelas tersebut diperkuat dengan adanya observasi pada tanggal 13 April 2012, di SMKN 12 Malang. Lihat gambar 4. 14:

Berdasarkan wawancara dengan Ari AN siswa X TKR 3, mengatakan:

“Penyimpangan perilaku yang pernah saya lakukan adalah bolos, berbohong, merokok di sekolah dan melakukan kebut-kebutan di jalan raya”.<sup>26</sup>

<sup>23</sup> Wawancara dengan Azhari Pada Hari Selasa tanggal 10 April 2012 Jam 13.00 di Musholla SMKN 12 Malang

<sup>24</sup> Wawancara Agung Pada Hari Selas tanggal 10 April 2012 Jam 09.00 di Musholla SMKN 12 Malang

<sup>25</sup> Wawancara dengan Ipang T. Yunarto Pada Hari Jum’at tanggal 13 April 2012 Jam 09.00 di Ruang Kelas X TKR 1

<sup>26</sup> Wawancara dengan Ari AN Pada Hari Jum’at tanggal 13 April 2012 Jam 09.00 di Ruang Kelas X TKR 3

Dan hasil wawancara dengan Erik Ibrahim siswa X TKR, dia menjelaskan bahwa:

“Saya pernah melakukan penyimpangan perilaku mengganggu teman, menyontek, berbohong, merokok dan kebut-kebutan di jalan raya.”<sup>27</sup>

Penyimpangan perilaku menyontek dapat diperkuat dengan adanya observasi 13 April 2012. Lihat pada gambar 4. 15:

Hasil wawancara dengan Gembel dan Tri Sakti siswa X TKR 3, mereka menyatakan:

“Kami pernah melakukan penyimpangan perilaku membolos, minum-minuman keras, merokok dan kebut-kebutan di jalan raya ”.<sup>28</sup>

Dari hasil wawancara dengan 8 siswa-siswi di atas dapat disimpulkan bahwa penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh Izza XI TKJ dan Azhari XII TKR merupakan penyimpangan perilaku ringan, yaitu terlambat masuk sekolah dan tidak memakai seragam sesuai ketentuan serta bolos sekolah. Penyimpangan perilaku yang dilakukan Agung XII TKR, Ipang T. Yunarto XI TKR 1, Ari AN X TKR 3, Erik Ibrahim X TKR, Gembel dan Sakti X TKR 3 merupakan penyimpangan perilaku berat seperti mengkomsumsi minum-minuman keras, merokok dilingkungan sekolah, mengganggu teman-temannya, kebut-kebutan di jalan raya, melakukan BoyTrack (Balap Liar), dan menonton video porno.

---

<sup>27</sup> Wawancara dengan Erik Ibrahim Pada Hari Jum'at tanggal 13 April 2012 Jam 09.00 di Ruang Kelas X TKR

<sup>28</sup> Wawancara dengan Gembel dan Tri Sakti Pada Hari Jum'at tanggal 13 April 2012 Jam 09.00 di Ruang Kelas X TKR 3

## 2. Faktor yang Mempengaruhi Penyimpangan Perilaku Siswa SMKN 12 Malang.

Pelaksanaan kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh sekolah di SMKN 12 Malang dimaksudkan untuk menanggulangi penyimpangan perilaku siswa. Seperti yang telah kita ketahui bahwa siswa tingkat sekolah menengah atas bisa disebut remaja yang kondisi diri remaja cenderung masih labil, sehingga remaja masih diombang-ambing oleh segala sesuatu yang ada disekitar mereka begitu juga dengan pelanggaran atau penyimpangan yang mereka lakukan sebagai aktualisasi dari keadaan jiwa dan kebutuhan yang diinginkan. Akan tetapi semua itu tidak mungkin terjadi tanpa adanya faktor yang mempengaruhinya. Untuk lebih jelasnya maka peneliti akan menyajikan tentang faktor yang mendorong penyimpangan perilaku siswa/remaja di SMKN 12 Malang melalui hasil wawancara berikut :

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Fifi Guru BK, beliau menyatakan:

“Ada beberapa faktor yang mempengaruhi penyimpangan perilaku siswa yaitu faktor ekonomi keluarga: Kelas sosial ekonomi orang tua siswa sebagian besar menengah ke bawah misalnya bekerja sebagai sopir, buruh pabrik dan penjual nasi (warung kecil). Dengan adanya ekonomi orang tua yang rendah mempengaruhi pada perilaku anak. faktor proses keluarga: orang tua yang kurang memperhatikan pada perilaku anak. Faktor teman sebaya: mereka melakukan penyimpangan karena terpengaruh oleh teman”.<sup>29</sup>

Hasil wawancara dengan Pak Makrudin Guru Pendidikan Agama Islam, beliau mengatakan bahwa:

---

<sup>29</sup> Wawancara dengan Bu Fifi Pada Hari Selasa Tanggal 10 April 2012 di Ruang Bimbingan Konseling SMKN 12 Malang

“Siswa SMKN 12 Malang itu berlatarbelakang dari berbagai keluarga: ekonomi menengah ke bawah, ada yang orang tuanya kerja tidak satu daerah dengan anaknya sehingga kontrol terhadap anak kurang, dan itu berpengaruh terhadap kenakalan siswa. Penyimpangan perilaku siswa di sekolah bisa dipengaruhi oleh temannya, baik teman di sekolah sendiri atau di sekolah lain atau di luar sekolah. Bisa juga dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat sekitar siswa itu tinggal. Kebiasaan masyarakat di sekitar siswa itu juga akan mempengaruhi karakter siswa dan akan memberi dampak pada kehidupan sehari-harinya”.<sup>30</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Ulis Sa’adah selaku Guru

Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa:

“Penyimpangan perilaku siswa dapat dipengaruhi beberapa faktor. Faktor sosial ekonomi keluarga: latar belakang ekonomi keluarga siswa saya kelas menengah ke bawah, kebanyakan pekerjaan orang tua mereka pekerjaan tidak tetap dan semerawutan. Selain itu bisa juga disebabkan oleh orang tua yang salah dalam mendidik anaknya, hal ini bisa juga disebabkan oleh pendidikan orang tua yang rendah. Faktor intrinsik siswa: kurangnya kesadaran dari dalam hati siswa itu sendiri untuk tidak melakukan penyimpangan perilaku itu juga sangat berpengaruh. Terkadang meskipun siswa sudah mengetahui tentang pengetahuan agama namun siswa kurang mengaplikasikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari. Faktor lingkungan sekolah: lingkungan sekolah waktu SD dan SMP juga mempengaruhi penyimpangan perilaku di masa SMA”.<sup>31</sup>

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Pak Hadi Sudarno Waka

Kurikulum SMKN 12 Malang, beliau mengatakan:

“Penyimpangan perilaku Siswa bisa juga karena faktor internal siswa, dan ada juga karena faktor orangtua. Orangtua yang terlalu sibuk memikirkan pekerjaan sedangkan perhatian terhadap anak sangatlah kurang. Jadi penyimpangan perilaku anak ini bisa juga dipengaruhi oleh adanya orang tua yang kurang memperhatikan perilaku anak”.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> Wawancara dengan Pak Makudin Pada Hari Sabtu tanggal 21 Januari 2012 Jam 08.30 di Ruang Guru SMKN 12 Malang

<sup>31</sup> Wawancara dengan Bu Ulis Sa’adah Pada Hari Selasa Tanggal 10 April 2012 jam 13.30 di Ruang Guru SMKN 12 Malang

<sup>32</sup> Wawancara dengan Pak Hadi Sudarno Pada Hari Selasa tanggal 10 April 2012 Jam 13.00 di Ruang Tamu SMKN 12 Malang

Hasil wawancara dengan Pak Makrudin Selaku Guru Pendidikan Agama Islam, beliau memaparkan:

“Latar belakang ekonomi keluarga siswa SMKN 12 Malang kebanyakan berasal dari ekonomi rendah, berasal dari keluarga broken home, pendidikan ortunya tidak sampai jenjang SMA kadang-kadang SMP, sibuk bekerja tidak memperhatikan anaknya dan berasal dari masyarakat pinggirin desa yang kurang pendidikannya. Kedekatan orang tua terhadap anak mempengaruhi emosional anak dan perhatiannya dapat dirasakan langsung oleh anak. Siswa saya terkadang mereka jauh dari orang tuanya, sendirian bersama neneknya dan kebanyakan lagi anak saya itu 40% anak pank”.<sup>33</sup>

Seperti yang telah dikatakan oleh Pak Makrudin di atas, di SMKN 12 terdapat anak pank 40 % tetapi hal itu tidak bisa disamakan dengan anak pank yang ada di jalanan. Mereka bisa dikatakan anak pank dilihat dari asesoris-asesoris yang mereka gunakan ketika mereka datang ke sekolah misalnya gelang, kalung, jaket yang bergambar emo, rambut bersemir, jaket serba hitam, rambut bergaya Pank, perkataannya yang jorok dan seronoh, musik-musik rock yang mereka dengarkan. Dari hasil observasi peneliti menemukan 2 tulisan seronoh atau mengumpat di kamar mandi pada tanggal 13 April 2012. Lihat pada gambar 4.16 dan gambar 4.17:

Dari hasil observasi siswa menggunakan asesoris jaket yang bergambar tengkorak dan jaket warna hitam ketika jam pelajaran pada tanggal 13 April 2012. Lihat gambar 4. 18 di lampiran:

Dengan berbagai asesoris-asesoris yang mereka pakai kita juga tidak dapat mengklaim langsung bahwa mereka benar-benar anak Pank karena

---

<sup>33</sup> Wawancara dengan Pak Makudin Pada Hari Sabtu tanggal 16 Desember 2011 Jam 06.30 di Ruang Tamu SMKN 12 Malang

terkadang mereka hanya mengikuti gaya teman-temannya saja. Misalnya mereka rambutnya bergaya pank karena rambut temannya demikian.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Bu Fifi Guru BK SMKN 12

Malang:

“Saya tidak bisa mengklaim langsung bahwa siswa disini kebanyakan anak pank. Memang pernah ada siswa memakai jaket yang bertuliskan “TEACHER IS STUDENT KILLER” artinya guru adalah pembunuh siswa. Ini dinilai berat dan segera dibina karena sudah mengarah ke arah radikal, ada juga siswa yang suka mendengarkan musik hardcore dan memakai jaket bergambar tengkorak”.

Hasil wawancara selanjutnya dengan Pak Makrudin Guru Pendidikan

Agama Islam menjelaskan bahwa:

“Siswa-siswa ini nakalnya karena faktor orang tua kurang perhatian terhadap anak. Dan orang tuanya yang penting mereka kerja masalah anak punya pengetahuan agama atau tidak terserah yang penting anak di sekolahkan di SMK, lulusnya dapat kerja dan dapat gaji. Hal demikian inilah yang dapat berpengaruh pada penyimpangan perilaku anak disebabkan adanya orang tua yang tidak memperhatikan tingkah laku anak di rumah dan di luar rumah”.<sup>34</sup>

Hasil wawancara yang ke tiga dengan Pak Makrudin Guru Pendidikan

Agama Islam, beliau mengatakan bahwa:

“Penyimpangan perilaku siswa itu tidak hanya dipengaruhi oleh suasana pembelajaran yang kurang enak, akan tetapi perilaku siswa itu lebih didominasi oleh keberadaan keluarga mereka yang memang kurang baik, anak kurang kasih sayang dari orang tua juga menyebabkan penyimpangan perilaku anak. Seperti orang tuanya kerja di surabaya, anaknya ada di malang. Jadi bapaknya kerja 6 hari di surabaya dan hanya hari minggu saja balik ke malang baru melihat anaknya, hari senin balik lagi ke Surabaya”.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Wawancara dengan Pak Makudin Pada Hari Sabtu tanggal 21 Januari 2012 Jam 08.30 di Ruang Guru SMKN 12 Malang

<sup>35</sup> Wawancara dengan Pak Makudin Pada Hari Sabtu tanggal 21 Januari 2012 Jam 08.30 di Ruang Guru SMKN 12 Malang

Berdasarkan hasil wawancara dengan Erik Ibrahim X TKR mengatakan bahwa:

“Saya melakukan penyimpangan perilaku di sekolah ini berdasarkan pengaruh teman. Terkadang saya juga ingin ikut melakukan penyimpangan seperti yang teman saya lakukan misalnya merokok”.<sup>36</sup>  
Berdasarkan hasil wawancara dengan Ipang T. Yunarto siswa X TKR

1, ia mengatakan bahwa:

“Penyimpangan yang saya lakukan ini, terkadang berdasarkan dari keinginan saya dan terkadang karena pengaruh teman contoh penyimpangan yang pernah saya lakukan merokok dan minum-minuman keras”.<sup>37</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Gembel X TKR 3 mengatakan:

“Saya melakukan setiap penyimpangan perilaku murni karena keinginan hati saya sendiri dan tidak ada pengaruh dari orang lain”.<sup>38</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ari AN X TKR 3 menyatakan:

“Saya melakukan penyimpangan perilaku merokok ini atas dasar kemauan saya sendiri dan tidak ada paksaan dari orang lain. Saya melakukan ini dengan senang hati”.<sup>39</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja yaitu siswa yang ada di SMKN 12 adalah faktor keadaan keluarga, faktor ekonomi keluarga, faktor lingkungan sekolah dan masyarakat dalam keseharian, faktor pendidikan orangtua. Keempat faktor tersebut mengakibatkan anak tidak bisa mengendalikan sehingga moral atau akhlak yang baik tidak

---

<sup>36</sup> Wawancara dengan Erik Ibrahim Pada Hari Jum'at tanggal 13 April 2012 Jam 09.00 di Ruang Kelas X TKR

<sup>37</sup> Wawancara dengan Ipang T. Yunarto Pada Hari Jum'at tanggal 13 April 2012 Jam 09.00 di Ruang Kelas X TKR 01

<sup>38</sup> Wawancara dengan Gembel Pada Hari Jum'at tanggal 13 April 2012 Jam 09.00 di Ruang Kelas X TKR 03

<sup>39</sup> Wawancara dengan Ari AN Pada Hari Jum'at tanggal 13 April 2012 Jam 09.00 di Ruang Kelas X TKR 03



tertanamkan pada jiwanya akibatnya anak melakukan berbagai tindakan-tindakan yang bisa merugikan dirinya sendiri dan orang lain. Selain itu memang karakter seorang remaja atau siswa yang senantiasa timbul rasa ingin mencoba-coba yang menurutnya masih baru dan masa remaja bagi siswa adalah masa transisi untuk mencapai jati diri sehingga timbul perasaan selalu ingin diperhatikan.

Sebelum peneliti melakukan wawancara dengan responden, terlebih dahulu peneliti menyiapkan panduan wawancara dan angket. Lebih jelasnya bisa dilihat pada lampiran 4. 1

Dari hasil wawancara dengan para siswa dan pengisian angket di atas, peneliti sajikan dalam bentuk tabel agar mudah difahami. Lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel 4. 4

### **3. Peran Guru PAI Untuk Mengatasi Penyimpangan Perilaku Siswa SMKN 12 Malang.**

Peranan Guru adalah membina dan memberi pengawasan sepenuhnya dan bertanggung jawab dalam segala segi perilaku dan tindak tanduk siswa lakukan, baik di dalam sekolah maupun diluar sekolah walaupun tidak sepenuhnya.

Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi penyimpangan perilaku siswa sangatlah penting, karena guru pendidikan Agama Islam memiliki tanggungjawab moril dalam pembentukan karakter siswa. Guru memiliki upaya atau tindakan dalam mengatasi penyimpangan perilaku siswa. Hal ini bertujuan untuk mencegah agar tidak terjadi penyimpangan

perilaku serupa dari siswa lainnya, dan menghindarkan siswa dari penyimpangan perilaku lainnya yang bisa mempengaruhi perkembangan selanjutnya.

a. Model-model Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Penyimpangan Perilaku Siswa

Dalam menjalankan amanah sebagai pendidik, guru Pendidikan Agama Islam hendaknya mengaca pada cara mendidik Tokoh-tokoh Muslim terdahulu yang selalu berpegang teguh pada ajaran Islam. Beliau ketika mengajar murid-muridnya selalu dalam keadaan suci dan ketika malam selalu bangun untuk mendo'akan murid-muridnya. Sangatlah tampak hasil dari didikan beliau selalu menjadi orang yang tawadhu' dan menjadi Ulama' besar.

Guru dalam menjalankan perannya sebagai tenaga pendidik, maka guru memiliki berbagai model pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas agar bisa menarik dan siswa tidak merasa bosan di kelas karena dilihat dari fungsi guru merupakan fasilitator bagi siswanya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam

Pak Makrudin:

”Dalam Mengajar Saya selalu mempersiapkan materi dengan matang sebelum masuk kelas. Saya menyajikan berbagai media dan strategi dalam pembelajaran agar siswa tidak merasa jenuh ketika pelajaran berlangsung, seperti saya menggunakan media power point dalam menjelaskan materi. Dan saya juga sering memberi pekerjaan Rumah (PR) terhadap siswa-siswa disini agar mereka

bisa menggunakan waktu luang dirumah dengan mengerjakan PR”<sup>40</sup>.

Hasil wawancara diperkuat dengan adanya dokumen pada tanggal 13 April 2012, di SMKN 12 Malang. Lihat gambar 4. 19 pada lampiran:

Sama halnya hasil wawancara dengan bu Ulis Sa’adah Guru Senior Pendidikan Agama Islam:

”Dalam mengatasi penyimpangan perilaku banyak hal yang saya lakukan. Saya sering menasehi siswa, dan mengajarkan tentang materi agama yang bersifat keseharian contoh tatacara berpakaian yang sopan, tatacara sholat yang benar, tatacara menghormati guru dan teman ”<sup>41</sup>.

Wawancara dengan Guru BK Bu Fifi memaparkan bahwa:

”Ketika disini ada siswa yang bermasalah atau melakukan sebuah penyimpangan, maka pertama yang saya lakukan melakukan pendekatan secara langsung terhadap siswa bermaslah tersebut ”<sup>42</sup>.

Hasil wawancara selanjutnyadengan bapak Makrudin Guru Pendidikan agama Islam:

”Selain saya memberikan pengajaran di kelas saya juga melakukan beberapa pendekatan diluar jam pelajaran seperti: pendekatan emosional, saya selalu tersenyum dengan siswa. Pendekatan spiritual: ketika ramadhan tiba saya mengajak siswa-siswa saya pondok ramadhan di pesantren agar mereka bisa mendekatkan diri kepada Allah, mengajak mereka sholat berjama’ah bersama-sama, mengajak mereka sholat jum’at bersama-sama di sekolah. Selain itu saya juga ikut menegakkan kedisiplinan.”<sup>43</sup>

<sup>40</sup> Wawancara dengan Pak Makudin Pada Hari Kamis tanggal 15 Desember 2011 Jam 12.30 di Ruang Guru

<sup>41</sup> Wawancara dengan Bu Ulis Sa’adah Pada Hari Selasa Tanggal 10 April 2012 jam 13.30 di Ruang Guru SMKN 12 Malang

<sup>42</sup> Wawancara dengan Bu Fifi Pada Hari Selasa Tanggal 10 April 2012 di Ruang Bimbingan Konseling SMKN 12 Malang

<sup>43</sup> Wawancara dengan Pak Makudin Pada Hari Kamis tanggal 15 Desember 2011 Jam 12.30 di Ruang Guru

Hasil wawancara diperkuat dengan adanya dokumen pada tanggal 13 April 2012, di SMKN 12 Malang. Lihat pada gambar 4. 20 dan gambar 4. 21 pada lampiran:

Demikian beberapa model pendekatan Pendidikan Agama Islam yang dikemukakan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi adanya penyimpangan perilaku di SMKN 12 Malang.

b. Upaya Pencegahan Dalam Mengatasi Penyimpangan Perilaku yang dilakukan Oleh Guru Pendidikan Agama Islam

Adapun upaya guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SMKN 12 Malang dalam mengatasi penyimpangan perilaku siswa dilaksanakan secara pencegahan beserta kegiatan-kegiatan yang mendukung untuk mengatasi penyimpangan perilaku siswa di SMKN 12 Malang. Berikut ini upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi penyimpangan perilaku siswa SMKN 12 Malang yaitu:

Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum SMKN 12 Malang Pak Hadi Sudarno menyatakan bahwa:

“Upaya pencegahan ini dilakukan pada saat siswa masuk sekolah ketika mengikuti Masa Orientasi Siswa (MOS), siswa-siswi ini dijelaskan tentang tata tertib yang berlaku di sekolah sehingga siswa dapat mengetahui tentang peraturan dan tidak melakukan pelanggaran. Hal ini bertunjuk untuk mencegah penyimpangan perilaku sejak dini”.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> Wawancara dengan Pak Hadi Sudarno Selasa tanggal 10 April 2012 jam 13.00 di Ruang Tamu SMKN 12 Malang

Sedangkan hasil wawancara dengan Bu Uils Sa'adah selaku Guru Pendidikan Agama Islam memaparkan bahwa:<sup>45</sup>

Upaya pencegahan dilakukan dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

“Mengaktifkan kegiatan keagamaan di sekolah. Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di SMKN 12 ini bertujuan untuk menambah penguasaan agama dan juga berfungsi sebagai pencegahan terjadinya penyimpangan perilaku. Kegiatan keagamaan yang biasa dilaksanakan yaitu: mengadakan pondok ramadhan, kultum setiap hari jum'at untuk menambah pengetahuan agama siswa, melaksanakan shalat berjamaah dan shalat jum'at di musholla serta mengaji Al Qur'an setelah sholat jum'at. Kegiatan keagamaan ini diselenggarakan di sekolah, sehingga dapat mengonsentrasikan lingkungan dan pergaulan siswa yang kondusif untuk mengacu perkembangan moral siswa kearah yang positif”.

Hasil wawancara dengan Pak Makrudin sebagai Guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa

“Dalam mengaktifkan kegiatan keagamaan di SMK 12 ini tidak hanya guru Pendidikan Agama Islam saja yang terlibat, akan tetapi semua guru yang ada di SMKN 12 juga ikut bertanggung jawab. Jadi selain kegiatan ekstrakurikuler siswa di SMKN 12 juga aktif mengikuti kegiatan keagamaan yang berfungsi sebagai tindakan pencegahan terjadinya penyimpangan perilaku”.<sup>46</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Bu Retno Utami Selaku Kepala Sekolah SMKN 12 Malang mengungkapkan bahwa:

“Menjalin Kerjasama Antara Sekolah, Pihak Tertentu Yang Terkait dengan Mengatasi Penyimpangan Perilaku Siswa dan OrangTua Siswa. Hubungan guru, orang tua siswa dan juga masyarakat adalah salah satu sarana administrasi pendidikan.

---

<sup>45</sup> Wawancara dengan Bu Uils Sa'adah Pada Hari Selasa Tanggal 10 April 2012 jam 13.30 di Ruang Guru SMKN 12 Malang

<sup>46</sup> Wawancara dengan Pak Makudin Pada Hari Kamis tanggal 15 Desember 2011 Jam 12.30 di Ruang Guru

Hubungan masyarakat adalah proses komunikasi antara sekolah dan partisipasi masyarakat dengan pelaksanaan pendidikan di sekolah. Meningkatkan hubungan sekolah dengan masyarakat sangat penting. Karena hubungan ini dapat meningkatkan peran dan partisipasinya dalam memberikan kontrol perkembangan perilaku remaja atasiswa di luar sekolah”.<sup>47</sup>

Hal ini sesuai dengan Hasil wawancara dengan Koordinator Tatib

Bu Suharni menjelaskan bahwa:

“Untuk mengatasi penyimpangan perilaku siswa yang ada di SMKN 12 ini, beliau berusaha menjalin hubungan yang baik dengan orang tua siswa sehingga terjalin komunikasi yang baik antara pihak sekolah dengan wali murid. Hal tersebut dilakukan dengan cara mengundang wali murid untuk datang kesekolah pada waktu pembagian raport dan pengumuman kelulusan sekaligus membicarakan masalah perkembangan siswa dan masalah pendidikan. Selain itu juga mencegah penyimpangan perilaku siswa yang biasanya setelah pengumuman kelulusan mereka melakukan konvoi dan coret-coret seragam. Selain itu masyarakat juga turut serta membantu memantau siswa SMKN 12 untuk Mengatasi penyimpangan perilaku siswa”.<sup>48</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru BK Bu Fifi mengungkapkan bahwa:

“Adanya kerjasama antar personal sekolah, mulai dari kepala sekolah, waka kurikulum dan kesiswaan, para guru, Staf Tata Usaha untuk lebih tegas dalam mendisiplinkan siswa”.<sup>49</sup>

Berdasarkan hasil interview peneliti dapat di pahami bahwa untuk mencegah terjadinya penyimpangan perilaku siswa adanya pengaktifan kegiatan keagamaan di sekolah serta menjalin kerja sama antara personil sekolah, orang tua siswa dan juga pihak yang

<sup>47</sup> Retno Utami (Kepala sekolah SMKN 12 Malang) Pada Hari Senin Tanggal 05 Desember 2011 di Ruang Kepala Sekolah

<sup>48</sup> Wawancara dengan Bu Suharni Pada Hari Rabu tanggal 11 April 2012 Jam 09.00 di Ruang Tatib SMKN 12 Malang

<sup>49</sup> Wawancara dengan Bu Fifi Pada Hari Selasa Tanggal 10 April 2012 di Ruang Bimbingan Konseling SMKN 12 Malang

berwajib, sehingga terjalin komunikasi yang baik dalam menangani penyimpangan perilaku.

c. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam mengatasi penyimpangan perilaku Bersifat Penyembuhan

Upaya guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SMKN 12 dalam mengatasi penyimpangan perilaku bersifat penyembuhan, langkah-langkah yang dilakukan yaitu:

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Pak Makrudin mengatakan bahwa:

“Dalam mengatasi penyimpangan perilaku siswa di SMKN 12 Malang dengan cara memberi nasehat yaitu dengan memberi pengarahan tentang cara berakhlak yang baik, dengan cara ini diharapkan siswa bisa menyadari kesalahannya dan berusaha memperbaiki atas apa yang telah dia lakukan. Apabila dengan cara yang baik tidak bisa maka jalan satu-satunya adalah dengan memberikan hukuman yang sifatnya mendidik atau memanggil orang tua siswa. Akan tetapi kalau penyimpangan perilaku itu masuk kategori berat maka kepala sekolah mengeluarkan siswa tersebut”<sup>50</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Suharni Koordinator Tatib SMKN 12, beliau mengatakan bahwa langkah-langkah yang harus dilakukan dalam mengatasi penyimpangan perilaku siswa adalah:

“Memberikan teguran dan nasehat kepada siswa yang bermasalah dengan menggunakan pendekatan emosional, memberi sanksi yang mendidik, memperketat presensi kehadiran, menghubungi orang

---

<sup>50</sup> Wawancara dengan Pak Makudin Pada Hari Kamis tanggal 15 Desember 2011 Jam 12.30 di Ruang Guru

tua siswa yang bermasalah agar mereka mengetahui perkembangan putranya”.<sup>51</sup>

Menurut hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMKN 12 Malang Bu Retno Utami memaparkan bahwa:

“Pembinaan moral kepada siswa sangat penting karena apabila moral sudah tertanam dengan baik maka akan mudah menghadapi dorongan/pengaruh dari luar. Hal ini dilakukan dengan penyampaian ceramah kepala sekolah disaat upacara hari senin. Dan juga dilakukan ketika kegiatan kultum yang diberikan oleh setiap guru ketika hari jum’at”.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembinaan moral sangat penting karena dengan adanya pembinaan moral, siswa akan tertanam akhlak yang baik dan mampu menghadapi pengaruh-pengaruh dari luar yang akan bersifat negatif. Guru juga harus bersikap tegas dan disiplin dalam menegakkan peraturan sekolah agar tercipta tujuan Pendidikan Nasional.

d. Hambatan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Penyimpangan Perilaku

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki tanggung jawab yang lebih berat disbanding dengan tujan dan tanggung jawab guru materi lain Karena Guru Pendidikan Agama Islam selain tugasnya mengajarkan ilmu pengetahuan juga memiliki tanggung jawab moril dalam pembentukan kerakter siswa. Dalam keterbatasan Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi penyimpangan perilaku

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan Bu Suharni Pada Hari Rabu tanggal 11 April 2012 Jam 09.00 di Ruang Tatib SMKN 12 Malang



siswa di SMKN 12 Malang, Guru juga banya menghadapi hambatan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik.

Diantara hambatan itu dapat peneliti paparkan sebagai berikut:

Menurut hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Pak Makrudin:

“Saya banyak menghadapi hambatan ketika mengatasi penyimpangan perilaku siswa. saya merasa kualahan dalam menghendle kelas. Karena jumlah Guru Pendidikan Agama Islam disini hanya 3 orang dengan jumlah siswa hampir 2000. Saya juga kesulitan dalam menasehati mereka karena dilihat dari latar mereka kebanyakan pendidikan dirumah yang menjadi panutan siswa melakukan penyimpangan perilaku di sekolah, seperti meminum-minuman keras karena ayahnya peminum juga”.

Dari hasil wawancara ini dapat peneliti pahami bahwa Guru Pendidikan Agama Islam menghadapi hambatan dalam mengatasi penyimpangan perilaku siswa SMKN 12 Malang ada dua, yaitu:

- 1) Kurangnya jumlah Guru Pendidikan Agama Islam
- 2) Penyimpangan perilaku siswa sudah mengokoh dalam diri siswa karena hasil dari didikan keluarga, pendidikan di sekolah tidak ada pengaruhnya.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Sebelum peneliti memaparkan hasil penelitian, peneliti akan mengulas kembali pengertian dari penyimpangan perilaku. Penyimpangan perilaku adalah perilaku yang buruk atau negatif yang merugikan diri sendiri dan orang lain yang tentu saja melanggar norma-norma yang ada yang cenderung berbeda dari orang-orang sekitarnya. Penyimpangan perilaku remaja itu sendiri ditentukan oleh sikap serta pandangan anggota masyarakat di lingkungan tempat remaja itu hidup dan berkembang. Sebagai contoh, penyimpangan perilaku ialah kenakalan remaja. Kenakalan remaja merupakan atribut yang diberikan oleh masyarakat terhadap tingkah laku remaja yang menyimpang dari aturan-aturan normatif yang dianut oleh anggota masyarakat tempat remaja itu hidup.

#### **A. Macam-macam Penyimpangan Perilaku Siswa SMKN 12 Malang**

Dalam teori petologi sosial yang menyatakan bahwa tidak ada keadaan atau perilaku yang betul-betul normal secara ideal, tetap yang ada yaitu bahwa keadaan antara normal dan abnormal. Oleh karena itu, batasan tentang tingkah laku menyimpang memiliki rentang yang cukup luas. Bentuk dari tingkah laku menyimpang itu dapat bermacam-macam mulai dari jenis yang tergolong masih ringan hingga yang berat.

Dari beberapa bentuk penyimpangan perilaku remaja siswa di SMKN 12 Malang ini bisa diketahui dan dikaitkan dengan adanya teori pada bab dua di atas. Seperti hasil wawancara dengan beberapa guru: guru PAI, guru BK,

Kepala Sekolah, Koordinator Tatib, Waka Kesiswaan, Waka Kurikulum dan beberapa siswa SMKN 12 Malang, Sesuai dengan pendapat Zakiah Derajat dalam bukunya yang berjudul *Membina Nilai-Nilai Moral* diantaranya adalah:

Dari hasil pemaparan mereka maka macam-macam penyimpangan perilaku siswa SMKN 12 Malang ada dua pola yaitu penyimpangan perilaku ringan dan penyimpangan perilaku berat dan penyimpangan seksual.

1. Penyimpangan Perilaku Ringan adalah perilaku yang melanggar peraturan sekolah dan tidak termasuk pelanggaran hukum undang-undang nagara.

- a) Terlambat masuk sekolah
- b) Bolos sekolah
- c) Mengganggu teman
- d) Tidak memakai seragam sesuai ketentuan
- e) Tidak memakai atribut lengkap
- f) Bermain Handphone ketika jam pelajaran berlangsung
- g) Memakai kaos kaki tidak sesuai dengan ketentuan
- h) Menyontek ketika ulangan
- i) Berbohong
- j) Merokok
- k) Mewarnai rambut (semir rambut)
- l) Tidak masuk sekolah tanpa izin (8x alfa)
- m) Kabur dari rumah.

2. Penyimpangan Perilaku Berat adalah penyimpangan perilaku yang melanggar hukum undang-undang negara.

- a) Menonton video porno
- b) Minum-minuman keras
- c) Kebut-kebutan di jalan
- d) Pencurian
- e) Perkelahian antar atau luar sekolah

### 3. Penyimpangan Seksual

Dari beberapa informasi yang peneliti peroleh, ada beberapa siswi yang hamil diluar nikah namun hal ini dirahasiakan oleh pihak sekolah.

Jika dikaitkan dengan teori pada bab dua dan hasil penelitian pada bab empat maka Singgih D. Gumarso mengatakan dari segi hukum kenakalan siswa digolongkan dalam dua kelompok yang berkaitan dengan norma-norma hukum yaitu : (1) kenakalan yang bersifat amoral dan sosial serta tidak diatur dalam undang-undang sehingga tidak dapat atau sulit digolongkan sebagai pelanggaran hukum. Contoh penyimpangan perilaku siswa SMKN 12 Malang: Mengganggu teman, merokok, mewarna rambut, dan kabur dari rumah. (2) kenakalan yang bersifat melanggar hukum dengan penyelesaian sesuai dengan undang-undang dan hukum yang berlaku sama dengan perbuatan melanggar hukum bila dilakukan orang dewasa. Contoh penyimpangan perilaku yang melanggar hukum di SMKN 12 Malang: Pencurian, minum-minuman keras, menonton video porno, kebut-kebutan di jalan raya, perkelahian sesama sekolah atau lain sekolah.

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa macam-macam penyimpangan perilaku yang ada di SMKN 12 Malang yaitu penyimpangan perilaku ringan (penyimpangan perilaku yang belum tergolong pada pelanggaran hukum) dan juga penyimpangan perilaku yang berat (penyimpangan yang sudah melanggar hukum), dan juga penyimpangan seksual.

## **B. Faktor yang Mempengaruhi Penyimpangan Perilaku Siswa SMKN 12 Malang.**

Berdasarkan hasil wawancara pada bab empat maka dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi penyimpangan perilaku siswa SMKN 12 Malang yaitu:

### **1. Kelas sosial ekonomi keluarga**

Bahwa pelaku kenakalan lebih banyak berasal dari kelas sosial ekonomi yang lebih rendah dengan perbandingan jumlah remaja nakal di antara daerah perkampungan miskin yang rawan dengan daerah yang memiliki banyak *privilege* diperkirakan 50 : 1<sup>1</sup>. Orang tua siswa SMKN 12 Malang kebanyakan berasal dari ekonomi rendah, pekerjaan mereka kebanyakan pegawai swasta atau buruh. Jadi kemungkinan besar orang tua siswa kurang bisa memenuhi kebutuhan anak di sekolah, contoh: pembayaran SPP dan buku-buku.

---

<sup>1</sup> Kartini Kartono, *Patologi Sosial Jilid II* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 243

## 2. Keadaan lingkungan keluarga

Kurangnya dukungan keluarga seperti kurangnya perhatian orangtua terhadap aktivitas anak, kurangnya penerapan disiplin yang efektif, kurangnya kasih sayang orangtua dapat menjadi pemicu timbulnya penyimpangan perilaku remaja. Pengawasan orangtua yang tidak memadai terhadap keberadaan remaja dan penerapan disiplin yang tidak efektif dan tidak sesuai merupakan faktor keluarga yang penting dalam menentukan munculnya kenakalan remaja. Kebanyakan dari orang tua siswa SMKN 12 Malang berasal dari keluarga *Broken Home*, atau mereka terpisah dari orang tuanya dan tinggal bersama neneknya. Yang mana anak ada di Malang dan orang tua bekerja di Surabaya dan hanya bertemu dengan anaknya 1 minggu sekali. Dengan demikian kontrol dari orang tua yang rendah, yang menyebabkan berkurangnya disiplin dalam kehidupan keluarga.

## 3. Teman sebaya

Memiliki teman-teman sebaya yang melakukan penyimpangan perilaku meningkatkan risiko siswa untuk melakukan penyimpangan perilaku. Siswa SMKN 12 Malang melakukan penyimpangan perilaku tidak hanya murni karena keinginan diri sendiri akan tetapi banyak juga karena pengaruh temannya atau ikut-ikutan temannya. Pengaruh teman memang sangat dominan dalam pergaulan.

Oleh karena itu, orangtua para pelajar hendaknya berhati-hati dan bijaksana dalam memberikan kesempatan anaknya bergaul. Jangan

biarkan anak bergaul dengan kawan-kawan yang tidak benar. Memiliki teman bergaul yang tidak sesuai, anak di kemudian hari akan banyak menimbulkan masalah bagi orangtuanya.

#### 4. Kualitas Lingkungan masyarakat sekitar

Komunitas juga dapat berperan serta dalam memunculkan penyimpangan perilaku. Masyarakat dengan tingkat kriminalitas tinggi memungkinkan remaja mengamati berbagai model yang melakukan aktivitas kriminal dan memperoleh hasil atau penghargaan atas aktivitas kriminal mereka. Lingkungan siswa SMKN 12 yang pada dasarnya sekolah ini berada di pelosok maka banyak dari siswa mengaku melakukan penyimpangan karena dilingkungannya sekitar banyak melakukan demikian. Contoh: Rambut bergaya pank, atau bersemir rambut, minum-minuman keras dan obat-obatan terlarang.

Sebab dalam lingkungan masyarakat, pada umumnya apabila seseorang tidak mengikuti gaya hidup anggota kelompoknya maka ia akan dijauhi oleh lingkungannya. Tindakan pengasingan ini jelas tidak mengenakan hati si pelajar, akhirnya mereka terpaksa mengikuti tindakan lingkungannya. Akhirnya ia terjerumus.

#### 5. Pendidikan orang tua

Salah satu faktor yang menyebabkan timbulnya penyimpangan perilaku adalah kurangnya pendidikan agama dalam keluarga. Keluarga yang dapat menjadi sebab timbulnya penyimpangan

perilaku. Di samping itu juga orang tua kurang memiliki bekal dan mendidik anak dan kurangnya pendidikan agama di dalamnya.

Pendidikan orang tua siswa SMKN 12 Malang kebanyakan lulusan sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan jarang lulusan sekolah menengah atas apalagi sarjana. Pendidikan orang tua sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan anak.

Keluarga yang tidak menanamkan pendidikan anak sejak kecil, sehingga mereka tidak dapat memahami norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Kebiasaan-kebiasaan yang baik yang sesuai dengan ajaran agama tidak dicontohkan orang tua kepada anak sejak kecil. Kebiasaan-kebiasaan yang baik yang dibentuk sejak lahir akan menjadi dasar pokok dalam pembentukan kepribadian anak. Apabila kepribadian dipenuhi oleh nilai agama, maka akan terhindarlah anak dari kelakuan-kelakuan yang tidak baik. Keluarga merupakan kesatuan yang terkecil di dalam masyarakat tetapi menempati kedudukan yang primer dan fundamental dalam kehidupan manusia.

#### 6. Waktu luang

Kegiatan di masa pelajar sering hanya berkisar pada kegiatan sekolah dan seputar usaha menyelesaikan urusan di rumah, selain itu mereka bebas, tidak ada kegiatan. Apabila waktu luang tanpa kegiatan ini terlalu banyak, pada si pelajar akan timbul gagasan untuk mengisi waktu luangnya dengan berbagai bentuk kegiatan. Apabila si pelajar melakukan kegiatan yang positif, hal ini tidak akan menimbulkan



masalah. Namun, jika ia melakukan kegiatan yang negatif maka lingkungan dapat terganggu.

Siswa SMKN 12 ada yang mempergunakan waktu luangnya dengan baik, contoh ketika dirumah membantu orang tua atau mengerjakan PR namun banyak pula dari mereka yang menggunakan waktu luangnya untuk hal-hal negatif, contoh: nongkrong di pinggir jalan, jalan-jalan, ada juga yang melakukan balap liar di jalan raya.

Oleh karena itu, waktu luang yang dimiliki pelajar dapat diisi dengan kegiatan keluarga sekaligus sebagai sarana rekreasi. Kegiatan keluarga dapat pula berupa tukar pikiran dan berbicara dari hati ke hati.

#### 7. Media massa

Berbagai tayangan di televisi tentang tindak kekerasan, film-film yang berbau pornografi, sinetron yang berisi kehidupan bebas dapat memengaruhi perkembangan perilaku individu.

Dari semaraknya teknologi yang semakin canggih, siswa SMKN 12 kebanyakan menggunakan Handphone ke sekolah padahal sudah ada larangan sekolah membawa HP ke sekolah. Dengan adanya HP yang digunakan siswa, ada siswa yang menyimpan gamba-gambar porno dan film porno. Dan tidak sedikit siswa yang tidak menyaksikan tontonan tersebut.

### **C. Peran Guru PAI Dalam Mengatasi Penyimpangan Perilaku Siswa SMKN 12 Malang.**

Dari hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa terdapat banyak upaya dan pembinaan yang dilakukan sekolah untuk mengatasi penyimpangan perilaku siswa di sekolah.

Ada beberapa tindakan yang dilakukan guru pendidikan Agama Islam mengatasi penyimpangan perilaku siswa SMKN 12 Malang:

#### **1. Tindakan Pencegahan**

Salah satu dari usaha kepala sekolah yaitu diadakan MOS bertujuan untuk sosialisasi peraturan agar tidak terjadi penyimpangan perilaku.

Tindakan yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam, antara lain:

##### **a) Mengaktifkan kegiatan keagamaan di sekolah**

Kegiatan keagamaan di sekolah bertujuan untuk menambah wawasan keagamaan siswa dan mencegah siswa dari penyimpangan perilaku. Seperti: mengadakan pondok ramadhan, kultum setiap hari jum'at untuk menambah pengetahuan agama siswa, melaksanakan shalat berjamaah dan shalat jum'at di musholla serta mengaji Al Qur'an setelah sholat jum'at.

##### **b) Menjalin kerjasama yang baik antar guru dan guru dengan orang tua siswa.**

Hal tersebut dilakukan dengan cara mengundang wali murid untuk datang kesekolah pada waktu pembagian raport dan

pengumuman kelulusan sekaligus membicarakan masalah perkembangan siswa dan masalah pendidikan. Selain itu juga mencegah penyimpangan perilaku siswa yang biasanya setelah pengumuman kelulusan mereka melakukan konvoi dan coret-coret seragam. Selain itu masyarakat juga turut serta membantu memantau siswa SMKN 12 untuk Mengatasi penyimpangan perilaku siswa.

## 2. Tindakan Penyembuhan

Hal ini dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dengan cara menasehati siswa yang telah melakukan penyimpangan perilaku agar tidak mengulangi lagi dan melakukan pendekatan secara emosional dengan siswa yang bermasalah tersebut. Dan memberi hukuman yang mendidik dan melaporkan pada orang tua agar orang tua mengetahui perkembangan anaknya.

Guru pendidikan Agama Islam memberi penyuluhan dan pengetahuan tentang pendidikan seks menurut agama. Agar siswa SMKN 12 tidak mudah terjerumus.

## 3. Hambatan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Penyimpangan Perilaku

- a) Kurangnya jumlah Guru Pendidikan Agama Islam
- b) Penyimpangan perilaku siswa sudah mengokoh dalam diri siswa karena hasil dari didikan keluarga, pendidikan di sekolah tidak ada pengaruhnya.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah melakukan kajian teoritis dan analisis data berdasarkan temuan di lapangan mengenai peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi penyimpangan perilaku siswa di SMKN 12 Malang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

##### **1. Macam-macam Penyimpangan Perilaku Siswa SMKN 12 Malang**

Berdasarkan pembahasan pada bab empat maka dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa pola penyimpangan perilaku siswa SMKN 12 Malang yaitu: a) Penyimpangan Perilaku Ringan: Terlambat masuk sekolah, bolos sekolah, mengganggu teman, tidak memakai seragam sesuai ketentuan, tidak memakai atribut lengkap, bermain Handphone, memakai kaos kaki tidak sesuai dengan ketentuan, menyontek ketika ulangan, berbohong, merokok, tidak masuk sekolah tanpa izin (8x alfa), mewarnai rambut, kabur dari rumah. b) Penyimpangan Perilaku Berat: Menonton video porno, minum-minuman keras, kebut-kebutan di jalan, pencurian, perkelahian antar atau luar sekolah. c) Penyimpangan Seksual: hamil diluar nikah.

##### **2. Faktor yang Mempengaruhi Penyimpangan Perilaku Siswa SMKN 12 Malang.**

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi penyimpangan perilaku

siswa SMKN 12 Malang yaitu: 1) Kelas sosial ekonomi keluarga. 2) Keadaan lingkungan keluarga. 3) Teman sebaya. 4) Kualitas Lingkungan masyarakat sekitar. 5) Pendidikan orang tua. 6) Waktu luang. 7) Media massa

### **3. Pola Pembinaan Guru PAI Untuk Mengatasi Penyimpangan Perilaku Siswa SMKN 12 Malang.**

#### a) Tindakan Pencegahan

##### 1) Mengaktifkan kegiatan keagamaan di sekolah

Mengadakan pondok ramadhan, kultum setiap hari jum'at untuk menambah pengetahuan agama siswa, melaksanakan shalat berjamaah dan shalat jum'at di musholla serta mengaji Al Qur'an setelah sholat jum'at.

##### 2) Menjalin kerjasama yang baik antar guru dan guru dengan orang tua siswa.

Mengundang wali murid untuk datang kesekolah pada waktu pembagian raport dan pengumuman kelulusan sekaligus membicarakan masalah perkembangan siswa dan masalah pendidikan.

#### b) Tindakan Penyembuhan

##### 1) Menasehati siswa yang melakukan penyimpangan perilaku

##### 2) Melakukan pendekatan secara emosional dengan siswa bermasalah.

##### 3) Memberi hukuman yang mendidik.

c) Hambatan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Penyimpangan Perilaku

- ✓ Kurangnya jumlah Guru Pendidikan Agama Islam
- ✓ Penyimpangan perilaku siswa sudah mengokoh dalam diri siswa karena hasil dari didikan keluarga, pendidikan di sekolah tidak ada pengaruhnya.

**B. Saran**

Untuk mewujudkan keberhasilan dalam menghadapi penyimpangan perilaku siswa di SMKN 12 Malang penulis memberikan saran kepada berbagai pihak sebagai bahan pertimbangan demi kebaikan dan peningkatan kualitas :

1. Untuk pengelola serta pengembang SMKN 12 Malang.

Dalam memutuskan kebijakan harus dipertimbang matang-matang sisi positif dan negatifnya agar adanya kebijakan itu tidak merugikan siswa sebagai objek pendidikan.

2. Semua guru

Diharapkan pada semua guru bukan hanya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan guru bimbingan konseling (BK) bisa lebih memperhatikan gejala-gejala penyimpangan siswa sejak dini. Dan lebih bertanggungjawab pada setiap penyimpangan serta saling berkerja sama dalam mengatasi hal tersebut

### 3. Semua siswa

Siswa harus terbuka kepada guru ketika menghadapi permasalahan di sekolah atau diluar sekolah agar guru bisa memberi solusi dan masukan. Siswa juga harus berhati-hati dalam memilih teman dalam bergaul karena pengaruh pergaulan salah dapat berakibat fatal pada masa depannya. Dan siswa harusnya selektif dan waspada dengan perkembangan era modern ini agar tidak salah dalam bertindak dan memilih jalan hidup.

### 4. Orangtua

Untuk semua orang tua harusnya lebih memberikan perhatian, kasih sayang, mengawasi dan memberi dukungan atas apa yang menjadi bakat dan minat anak, menerapkan norma-norma dan pendidikan agama dalam keluarga serta memberi batasan dalam bergaul. Terjalin komunikasi yang baik antara orang tua dan anak agar kelak anak tidak terjerumus dalam suatu penyimpangan yang tidak diketahui oleh orang tua.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aat Syafaat, H. TB, Sahrani, Sohari dan Muslih. 2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rajawali Press.
- Al Ghozali, Abu Hamid. 1979. *Ihya' Ulumuddin*. Hadromut: Ismail Ya'qub Faizin.
- Amilia, E Mei. *Polda Metro Jaya: Tawuran Meningkat di Tahun 2011*. (<http://www.detiknews.com/read/2011/09/21/172721/1727625/10/polda-metro-tawuran-meningkat-di-tahun-2011?nd992203605>). diakses 27 Desember 2011.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Penekatan Praktek*. Jakarta: Reneka Cipta.
- B. Uno, H. Hamzah. 2007. *Profesi Kependidikan Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Becker. 1963. *Outsiders: Studies In The Sociology of Deviance*. New York: Free Press.
- CF, Bima. *Tawuran Pelajar Meningkat Tahun 2011*. <http://bogorplus.com/kota-bogor/1069-tawuran-pelajar-meningkat-tahun-2011.html>. diakses 27 Desember 2011.
- D. Gunarsa, Singgih. 1988. *Psikologi Pelajar*. Jakarta: BPK Gunung Mulya.
- Daradjat, Zakiyah 1973 *Membina Nilai Moral Remaja di Indonesia*, Jakarta : Bulan Bintang
- Daradjat, Zakiyah. 1978. *Kesehatan Mental*. Jakarta : Bulan Bintang
- Daradjat, Zakiyah.1995. *Remaja Harapan dan Tantangan*, Jakarta : Ruhama
- Djamrah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru Dan Anak Didik Dalam Intraksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djumhur. 1975. *Bimbingan Dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung: C.V Ilmu.
- Drajat, Zakiyah. 1995. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hadi, Sutrisno. 2000. *Metodologi Researsch*. Yogyakarta: ANDI.
- Idris, Zahara dan Jamal, Lisma. 1992. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta :Gramedia Widiasarana Indonesia



- Kartono, Kartini. 1988. *Psikologi Sosial 2, Kenakalan Pelajar*. Jakarta: Rajawali.
- Kartono, Kartini. 2003. *Patologi Sosial Jilid II* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kartono, Kartini. 2003. *Patologi Sosial Jilid I*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- M. Ansori dan M. Ali. 2006. *Psikologi Remaja* (perkembangan peserta didik). Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Mappiare, Andi. 1982. *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional
- Margono, S. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Matthew B, Miles dan Huberman, Micahael. 1992. *Analisis Data Kualitatif*, terj, Tjejep R. R. Jakarta: UI Press
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Muhaimin. 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan perguruan tinggi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Muhaimin. 2006. *Nuansa Baru Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Purwanto, M. Ngalim. 1998. *Ilmu Pendidikan (Teoritis dan Praktis)*. Bandung: Remaja Karya.
- R.P, Halgin & S.K, Whitbourne. 1994. *Abnormal Psychology*. New York: Harcourt Brace College Publishers.
- Rozaq, Abdul dan Sayuti, Wahdi. 2006. *Remaja dan Bahaya Narkoba*. Jakarta: Pranada.
- S. Wilis, Sofyan. 2005. *Remaja dan Masalahnya*. Bandung: Alfabeta
- Sadli, Saporinah. 1977. *Persepsi Sosial Menganai Perilaku Menyimpang*. Jakarta: Bulan Bintang
- Sagala, Syaiful. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: IKAPI.
- Sudarsono. 1990. *Kenakalan Remaja*. Jakarta:Rineka Cipta
- Tim Prima Pena, 1996. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gita Media Press.

Wijaya Cece Rusyan, Tabrani A. 2002. *Kemampuan Dasar Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya

Wikipedia. *Perilaku Menyimpang*.  
([http://id.wikipedia.org/wiki/Perilaku\\_menyimpang](http://id.wikipedia.org/wiki/Perilaku_menyimpang)). diakses Pada tanggal 11 Mei 2012

Wisanggeni Genthong, Aryo. *Kehidupan Remaja di Jakarta Meresahkan*.  
<http://edukasi.kompas.com/read/2011/12/21/06110685/Kehidupan.Pelajar.di.Jakarta.Meresahkan>. diakses Pada Tanggal 27 Desember 2011

Zuhairini dan Ghofir, Abdul. 2004. *Meotdologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: UM Press.

Zuhairini dkk. 1993. *Metodologi Pendidikan Agama*. Solo: Ramadhani.

**TABEL-TABEL**

**TABEL 4.1****DAFTAR NAMA GURU DAN KARYAWAN SMKN 12 MALANG**

<b>N C</b>	<b>NAMA</b>	<b>PANGKAT GOL</b>	<b>Tugas Mengajar</b>
1	Dra. Retno Utami	Pembina Tk.I, IV/b	PPKn
2	Drs.H . Sudarno, M.Pd	Pembina Tk.I, IV/b	Bimbingan Konseling
3	Dra Hj. Nur Aini Hanifah	Pembina , IV/a	Kimia
4	Sri Sulandari, S. Pd	Pembina , IV/a	Fisika
5	Dra.Hj. Pancayani D. M.Pd	Pembina , IV/a	Kimia
6	Drs. MM. Hariadi	Pembina , IV/a	Kewirausaha an
7	Drs.Suripto	Pembina , IV/a	Fisika
31	Suparno, S.Pd.	Pembina , IV/a	Matematika
8	Rachmat Suliadi, SPd,M.Pd	Pembina , IV/a	Fisika
9	Achmad Imron F.SPd	Penata Tk.I III/d	Bimbingan Konseling
10	P U R N O M O	Penata , III/c	Matematika
14	Enok Ratnayu SPd	Penata , III/c	Bahasa Indonesia

11	Gayuh Drianto, S.Pd	Penata , III/c	Penjaskes
17	M. Yusuf Wibisono, S.Pd	Penata Muda TK.I III/b	PPkn
12	Arik Harianto, S.Pd, Msi	Penata Muda TK.I III/b	Matematika
13	Setyawati, S. Pd	Penata Muda TK.I III/b	Kewirausaha an
15	Dra. Nanik Sudarwati	Penata Muda TK.I III/b	Bahasa Indonesia
16	Suharni, S. Pd	Penata Muda TK.I III/b	Bahasa Indonesia
18	Netty Ismawati, S.Pd	Penata Muda TK.I III/b	Bahasa Inggris
19	M. Arif Wicaksono, S. Pd	Penata Muda TK.I III/b	Matematika
20	Kartika Ajeng A, S. Pd	Penata Muda TK.I III/b	Bahasa Inggris
21	Sigit Sugiharto, S. Pd	Penata Muda TK.I III/b	TIK
22	Deddy Prasetyo, S. Pd	Penata Muda TK.I III/b	IPS
23	Ririn Triningsih, S.Pd	Penata Muda TK.I III/b	IPS

24	Drs. Wahyu Hadiyanto	Penata Muda TK.I III/b	Seni
25	Suci Nurhayati, S.Pd	Penata Muda , III/a	Fisika
26	Luthfiatul Rokhmah, S. Pd	Penata Muda , III/a	BK
27	Wahyuni, S. Pd	Penata Muda , III/a	Fisika
28	Rennis Setyowati, S. Pd	Penata Muda , III/a	Matematika
29	Lissa'adah, S. Pd	Penata Muda , III/a	PAI
30	Drs. Hadi Miswantoro	Penata Muda , III/a	Matematika
31	Luluk Emi Yuliati, S. Pd	Penata Muda , III/a	TIK
32	Yusuf Hidayat, S. Pd	Penata Muda , III/a	Tekhnik Otomotif
33	Alif Mashuda S. Pd	Penata Muda , III/a	Matematika
34	Iwan Syofii, S. Pd	Penata Muda , III/a	Penjaskes
35	Kholifani Utami, S. Pd	Penata Muda ,	Bahasa

		III/a	Inggris
37	Marukdin, S. pd	Penata Muda, III/a	PAI

**TABEL 4. 2****Data Siswa-Siswi Baru SMK Negeri 12 Malang Tahun ajaran 2011-2012**

Program Keahlian	TAHUN AJARAN 2009/2010					
	Pendaftar		Jumlah	Diterima		Jumlah
	L	P		L	P	
	1	88	179	14	27	41
MULTIMEDIA	30	165	295	41	78	119
	56	112	278	45	76	121
OTOMOTIF	82	2	184	145	2	147
TOTAL	59	367	936	245	183	428

Program Keahlian	TAHUN AJARAN 2010/2011					
	Pendaftar		Jumlah	Diterima		Jumlah
	L	P		L	P	
RPL	91	88	179	14	27	41
MULTIMEDIA	327	129	456	30	92	122
TKJ	312	146	458	54	71	125
OTOMOTIF	396	2	398	176	2	178
TOTAL	1126	365	1491	274	192	466

	Pendaftar		Jumlah	Diterima		Jumlah
	L	P		L	P	
	49	35	84	16	21	37



LTIMEDIA	105	175	280	56	66	122
	100	146	246	56	64	120
MOTIF	204		204	144		144
TAL	458	356	814	272	51	423

Keterangan :

\* Jumlah siswa diterima tahun ajaran 2011/2012 adalah 468 siswa

\*\* jumlah siswa yang sudah daftar ulang 423 siswa

\*\*\* Jumlah Keseluruhan siswa-siswi Tahunajaran 2011-2012 adalah 1317

**TABEL 4. 3**

**Perlengkapan Kegiatan Belajar Mengajar Perkompetensi Keahlian Di  
SMKN 12 Malang**

Kompetisi Keahlian	TKR	MM	TKJ	RPL
Laboraterium	1	1	1	1
Komputer	-	50	50	50
Bengkel	4	-	-	-
Ruang praktek	4	2	4	4

**TABEL 4. 4****HASIL PENGISIAN ANGKET**

No	Pertanyaan	Nama Siswa				
		Firman X TKR	Ipang X TKR	Kavis TKR 2	Denni TKR 1	Ary TKR 3
1	Bentuk Penyimpangan apa yang sering anda lakukan?	Mencontek	Mengganggu teman	Berbohong	Mengganggu Teman	Membolos Berbohong
2	Apa yang mendorong anda melakukan Penyimpangan tsb?	Pengaruh teman	Pengaruh teman	Pengaruh teman	Pengaruh teman	Kemauan sendiri
3	Apakah anda Sering Melakukan Perkelahian dengan Sekolah lain?	Tidak pernah	Tidak pernah	Tidak pernah	Tidak pernah	Tidak pernah
4	Apakan anda Sering Kena Sangsi dari Kepala Sekolah?	Tidak pernah	Tidak pernah	Tidak pernah	Tidak pernah	Kadang-kadang
5	Apakah anda Suka Minum Minuman Keras Dan Obat-Obatan Terlarang??	Tidak suka	Suka	Tidak suka	Tidak suka	Tidak suka
6	Apakah anda pernah merokok?	Tidak pernah	Pernah	Tidak pernah	Tidak pernah	Pernah

7	Apakah anda pernah kebut-kebutan di jalan raya??	Kadang-kadang	Pernah	Kadang-kadang	Kadang-kadang	Pernah
8	Bagaimana sikap anda kepada guru?	Menghormati	Menghormati	Menghormati	Menghormati	Menghormati
9	Bagaimana perasaan anda ketika mengikuti mata pelajaran agama??	Senang	Senang	Biasa aja	Senang	Senang
10	Setelah anda mendapatkan materi pendidikan agama, apakah ada pengaruh pada diri anda?	Ada pengaruh	Ada pengaruh	Ada pengaruh	Ada pengaruh	Ada pengaruh
11	Bagaimana sikap anda saat mengikuti kegiatan keagamaan yang diadakan di sekolah?	Senang	Senang	Senang	Senang	Senang
12	Bagaimana tanggapan anda mengenai nasehat yang diberikan guru?	Menerima dan tidak akan mengulangi	Menerima dan tidak akan mengulangi	Menerima dan tidak akan mengulangi	Menerima dan tidak akan mengulangi	Tidak senang

1	<b>Apa pekerjaan orangtua anda (ayah/ibu)</b>	<b>Sopir taksi Ibu RT</b>	<b>Sopir taksi Ibu RT</b>	<b>Swasta Swasta</b>	<b>-</b>	<b>Wiraswasta Ibu RT</b>
2	<b>Apa pendidikan terakhir orangtua (A/I)</b>	<b>SMK SMA</b>	<b>SMP SD</b>	<b>SMA SMA</b>	<b>-</b>	<b>SD SD</b>
3	<b>Apakah anda tinggal bersama keluarga yang utuh?</b>	<b>IYA</b>	<b>TIDAK</b>	<b>IYA</b>	<b>IYA</b>	<b>IYA</b>

1	<b>Pertanyaan</b>	<b>Nama Siswa</b>				
		<b>Sakti X TKR 3</b>	<b>Erik X TKR</b>	<b>Gembel X TKR</b>	<b>Jauhar X TKR</b>	<b>Muktar X TKR</b>
1	<b>Bentuk Penyimpangan apa yang sering anda lakukan?</b>	<b>Membolos</b>	<b>Mengganggu teman Berbohong</b>	<b>Membolos</b>	<b>Terlambat</b>	<b>Terlambat</b>
2	<b>Apa yang mendorong anda melakukan Penyimpangan tsb?</b>	<b>Kemauan sendiri</b>	<b>Pengaruh teman</b>	<b>Kemauan sendiri</b>	<b>Kemauan sendiri</b>	<b>Kemauan sendiri</b>
3	<b>Apakah anda Sering Melakukan Perkelahian dengan Sekolah lain?</b>	<b>Tidak pernah</b>	<b>Tidak pernah</b>	<b>Tidak pernah</b>	<b>Tidak pernah</b>	<b>Tidak pernah</b>
4	<b>Apakan anda Sering Kena Sangsi dari</b>	<b>Tidak</b>	<b>Tidak</b>	<b>Kadang-</b>	<b>Tidak</b>	<b>Tidak</b>

	<b>Kepala Sekolah?</b>	<b>pernah</b>	<b>pernah</b>	<b>kadang</b>	<b>pernah</b>	<b>pernah</b>
5	<b>Apakah anda Suka Minum Minuman Keras Dan Obat-Obatan Terlarang??</b>	<b>Kadang-kadang</b>	<b>Tidak suka</b>	<b>Kadang-kadang</b>	<b>Tidak suka</b>	<b>Tidak suka</b>
6	<b>Apakah anda pernah merokok?</b>	<b>Pernah</b>	<b>Pernah</b>	<b>Pernah</b>	<b>Tidak pernah</b>	<b>Tidak pernah</b>
7	<b>Apakah anda pernah kebut-kebutan di jalan raya??</b>	<b>Kadang-kadang</b>	<b>Pernah</b>	<b>Kadang-kadang</b>	<b>Tidak pernah</b>	<b>Pernah</b>
8	<b>Bagaimana sikap anda kepada guru?</b>	<b>Menghormati</b>	<b>Menghormati</b>	<b>Menghormati</b>	<b>Menghormati</b>	<b>Menghormati</b>
9	<b>Bagaimana perasaan anda ketika mengikuti mata pelajaran agama??</b>	<b>Senang</b>	<b>Senang</b>	<b>Senang</b>	<b>senang</b>	<b>senang</b>
1	<b>Setelah anda mendapatkan materi pendidikan agama, apakah ada pengaruh pada diri anda?</b>	<b>Ada pengaruh</b>	<b>Ada pengaruh</b>	<b>Ada pengaruh</b>	<b>Biasa saja</b>	<b>Ada pengaruh</b>
1	<b>Bagaimana sikap anda saat mengikuti kegiatan keagamaan yang diadakan di sekolah?</b>	<b>Senang</b>	<b>Senang</b>	<b>Senang</b>	<b>Biasa saja</b>	<b>Senang</b>
1	<b>Bagaimana tanggapan anda mengenai</b>	<b>Menerima</b>	<b>Menerima</b>	<b>Menerima</b>	<b>Masa bodoh</b>	<b>Menerima</b>

	<b>nasehat yang diberikan guru?</b>	<b>dan tidak mengula ngi</b>	<b>dan tidak mengula ngi</b>	<b>dan tidak mengulan gi</b>		<b>dan tidak mengula ngi</b>
1	<b>Apa pekerjaan orangtua anda (ayah/ibu)</b>	<b>Kuli Swasta</b>	<b>Almarhum Ibu RT</b>	<b>Pembalap Ibu RT</b>	<b>Petani Petani</b>	<b>Wiraswasta Wiraswasta</b>
2	<b>Apa pendidikan terakhir orangtua (A/I)</b>	<b>SD SD</b>	<b>SMP SMP</b>	<b>SD SD</b>	<b>SMP SMP</b>	<b>SD SMP</b>
3	<b>Apakah anda tinggal bersama keluarga yang utuh?</b>	<b>TIDAK</b>	<b>TIDAK</b>	<b>TIDAK</b>	<b>TIDAK</b>	<b>IYA</b>

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**  
**MALANG**

**FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398 Faksimile  
(0341) 552398

Website: [www.tarbiyah.uin-malang.co.id](http://www.tarbiyah.uin-malang.co.id)

---

**BUKTI KONSULTASI**

Nama : Siti Halimah  
NIM : 08110078  
Fak/Jur : Tarbiyah/PAI  
Pembimbing : Dr. Abdul Malik Karim, M. Pd.I  
Judul Skripsi : Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi  
Penyimpangan Perilaku Siswa di SMKN 12 Malang.

No	Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Paraf
1.	06 Januari 2012	Konsultasi BAB I, II, III	1.
2.	20 Januari 2012	Revisi BAB I, II, III	2.
3.	24 Maret 2012	Revisi BAB I, II, III	3.
4.	24 April 2012	Konsultasi Bab IV	4.
5.	25 April 2012	Revisi BAB IV	5.
6.	3 Mei 2012	Revisi BAB V	6.
7.	25 Juni 2012	Revisi BAB V, VI	7.
8.	09 Juli 2012	ACC Keseluruhan	8.

Malang, 23 Juli 2012

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah

**Dr. H. M. Zainuddin, MA**  
**NIP. 19620507 199503 1 001**

## **PEDOMAN INTERVIEW**

### **1. Kelompok data dengan responden Kepala Sekolah**

- a) Tanggapan mengenai bentuk-bentuk Penyimpangan Perilaku di SMKN 12 Malang
- b) Tanggapan tentang faktor penyebab terjadinya Penyimpangan Perilaku tersebut
- c) Usaha pihak sekolah (Pembinaan yang dilakukan) dalam penanggulangan kenakalan remaja

### **2. Interview dengan guru-guru**

- a) Tanggapan tentang bentuk-bentuk Penyimpangan perilaku siswa
- b) Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya penyimpangan perilaku tersebut
- c) Apa usaha para guru (pembinaannya) dalam menyelesaikan bila terjadi penyimpangan perilaku pada siswanya

### **3. Interview dengan Guru BP/BK**

- a) Tanggapan tentang bentuk – bentuk penyimpangan perilaku siswa
- b) Faktor terjadinya penyimpangan perilaku siswa
- c) Usaha guru BP/BK dalam mengatasi remaja yang bermasalah itu

### **4. Interview dengan beberapa siswa**

- a) Apa pekerjaan orangtua anda (ayah dan ibu).
- b) Apa pendidikan orangtua anda (ayah dan ibu)
- c) Berapa uang saku anda?
- d) Anda tinggal dengan siapa dirumah?

- e) Pelanggaran apa yang pernah dilakukan di sekolah?
- f) Faktor apa penyebab dari pelanggaran itu?
- g) Pengaruh Kegiatan keagamaan di sekolah?
- h) Kegiatan diluar sekolah?
- i) Lebih suka bergaul dengan teman 1 sekolah apa luar sekolah?

**Nama:**

**Kelas/Jurusan:**

### **ANGKET**

#### **Petunjuk Pengisian**

- a.** Bacalah setiap pertanyaan yang tersedia dengan teliti.
  - b.** Jawablah pertanyaan dibawah dengan sejujurnya dan berikan **tanda lingkaran** pada jawaban dibawah ini.
1. Bentuk-bentuk pelanggaran apa yang sering anda lakukan ?
    - a. Membolos
    - b. Mengganggu teman
    - c. Menyontek
    - d. Tidak memakai seragam
    - e. Mencuri
    - f. Berbohong
    - g. Terlambat
    - h. Tidak mengikuti upacara
    - i..... (isi sesuai dengan pelanggaran yang anda lakukan)
  2. Apa yang mendorong anda melakukan perbuatan tersebut ?
    - a. Kemauan sendiri
    - b. Pengaruh teman
    - c. Pengaruh orang lain
  3. Apakah anda sering melakukan perkelaian dengan sekolah lain ?
    - a. Sering
    - b. Kadang-kadang
    - c. Tidak pernah
  4. Apakah anda sering kena sangsi dari Kepala Sekolah ?
    - a. Sering
    - b. Kadang-kadang
    - c. Tidak pernah
  5. Apakah anda suka dengan minum-minuman keras dan obat-obatan terlarang yang merusak anda?
    - a. Suka
    - b. Kadang-kadang
    - c. Tidak suka
  6. Apakah anda pernah merokok ?
    - a. Pernah
    - b. Kadang-kadang
    - c. Tidak pernah
  7. Apakah anda pernah melakukan kebut-kebutan di jalan raya yang mengganggu jalannya lalu lintas
    - a. Pernah
    - b. Kadang-kadang
    - c. Tidak pernah
  8. Bagaimana sikap anda kepada guru ?
    - a. Menghormati
    - b. Acuh tak acuh
    - c. Tidak menghormati
  9. Bagaimanakah perasaan anda saat mengikuti mata pelajaran agama ?
    - a. Senang
    - b. Biasa saja
    - c. Tidak senang

10. Setelah anda mendapatkan materi pendidikan agama, apakah ada pengaruh pada diri anda ?

- a. Ada pengaruh                      b. Biasa saja                      c. Tidak ada pengaruh

11. Bagaimanakah sikap anda saat mengikuti kegiatan keagamaan yang diadakan oleh sekolah ?

- a. Senang                      b. Biasa saja                      c. Tidak senang

12. Bagaimanakah tanggapan anda mengenai tentang nasehat atau peringatan yang diberikan Bapak / Ibu Guru atau Kepala Sekolah ?

- a. Masa bodoh      c. Menerima dengan lapang dada dan tidak akan mengulanginya lagi  
b. Tidak senang

Bacalah dengan teliti dan Isilah sesuai hati nurani anda!

1. Apa pekerjaan orangtua anda (ayah dan ibu)?
2. Apa pendidikan terakhir orangtua anda (ayah dan ibu)?
3. Apakah anda tinggal bersama keluarga utuh?

Lampiran 4. 3: Gambar-gambar Hasil Dokumentasi



**GAMBAR 4. 6 :**  
Siswa menentang guru ketika disuruh memabaca Ayat Al- Qur'an di depan kelas



**Gambar 4. 7**  
Siswa-siswa TKR yang sedang bermushafahah dengan Pak Makrudin



**GAMBAR 4. 8**  
Siswa X TKR 1 Bernama SAKTI yang menyatakan bahwa dia sering menonton video porno



**Gambar 4. 9**  
Guru Picket Ketika Menangani Siswa yang Terlambat Masuk Sekolah



**Gambar 4. 10**  
Foto Siswa Memakai Seragam Tidak Sesuai Dengan Ketentuan



**Gambar 4.  
11 Foto  
Siswa yang  
Sedang  
Bermain HP  
Ketika Guru  
Menjelaskan  
Materi**



**Gambar 4. 12  
Foto Siswi  
yang  
Rambutnya  
disemir/diwar  
na Merah**



**Gambar 4. 13  
Foto Siswa  
dan Siswi  
Asyik  
Bercanda  
Ketika Jam  
Pelajaran  
Berlangsung**



**Gambar 4. 14  
Siswa dihukum  
guru berlari  
memutari  
lapangan  
karena maling  
melempar  
sepatu ketika**



**Gambar 4. 15**  
**Foto Siswa**  
**melakukan**  
**contekan ketika**  
**UTS**  
**Matapelajaran**  
**PAI**  
**berlangsung di**  
**kelas**



**Gambar 4.**  
**16 foto**  
**Gaya**  
**Rambut**  
**Pank Siswa**  
**SMKN 12**  
**Malang**



**Gambar 4. 17**  
**Tulisan Siswa**  
**mengumpat di**  
**tembok Kamar**  
**mandi putri**  
**SMKN 12**  
**Malang**





**Gambar 4. 18 Foto Siswa Menggunakan Asesoris Jaket dan Gelang**



**Gambar 4. 19  
Guru PAI  
Menjelaskan  
Materi  
Menggunakan  
Media  
Power Point**



**Gambar 4.  
20 Foto  
Pelaksanaan  
Sholat  
Jum'at  
Bersama di  
SMKN 12  
Malang**



**Gambar 4. 21  
Kondisi  
Sholat  
Dhuhur  
Berjama'ah  
di Masjid  
SMKN 12  
Malang**

**SILABUS**

**MATA PELAJARAN :**

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**SMA/SMK**

**KELAS XI**

**SEMESTER GENAP**

**Oleh:**

**MARUKDIN**

**SMKN 12 MALANG**

**2012**

## SILABUS

Satuan Pendidikan : SMKN 12 Malang  
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
 Kelas / Semester : XI / Genap  
 Aspek : Al-Quran  
 Standar Kompetensi : 7. Memahami ayat-ayat Al Qur'an tentang perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER/ BAHAN/ALAT
7.1 Membaca QS Ar Rum: 41- 42, QS Al-A'raf: 56-58, dan QS Ash Shad: 27	<ul style="list-style-type: none"> <li>▶ Q.S. Ar-Rum; 41-42</li> <li>▶ Q.S. Al-A'raf;56-58</li> <li>▶ Q.S. As-Shad; 27</li> <li>▶ Pengayaan Teori Ilmu Tajwid</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▶ Tadarrus selama ± 10 menit ayat-ayat pilihan</li> <li>▶ Membaca Al-Quran surat Ar-Rum;41-42, Al-A'raf; 56-58, As-Shad; 27</li> <li>▶ Mengidentifikasi tajwid Al-Quran surat Ar-Rum;41-42, Al-A'raf;56-58, As-Shad; 27</li> <li>▶ Mempelajari teori Ilmu tajwid mengenai beberapa hukum bacaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▶ Mampu membaca Al-Quran surat Ar-Rum;41-42, Al-A'raf;56-58, As-Shad; 27 dengan baik, benar dan fasikh</li> <li>▶ Mampu mengidentifikasibacaan ilmu tajwid Al-Quran surat Ar-Rum;41-42, Al-A'raf;56-58, As-Shad; 27 dengan benar.</li> <li>▶ Mampu menjelaskan teori bebe-rapa bacaan dalam ilmu tajwid</li> </ul>	<p><u>Jenis Tagihan:</u>                      Tugas Individu                      Tugas Kelompok                      Ulangan Harian                      Ulangan Blok</p> <p><u>Bentuk instrumen:</u>                      Tes Tulis                      Tes Performance                      Tes Produk                      Tes Sikap                      Lembar pengamatan                      Portofolio</p>	2 jam	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Al Qur'an dan terjemahan Departemen Agama RI</li> <li>- Buku PAI SMA/SMK XI, Khususlan Haludi-Abdurrohimi, Tiga Serangkai, Solo, 2006</li> <li>- Buku Tafsir Departemen Agama RI, Jakarta, 1984</li> <li>- Pengantar Ulumul Qur'an, oleh Masjfuk Zuhdi, PT. Bina Ilmu, Surabaya, 1987</li> <li>- Tajwid Praktis, oleh KH. As'ad Humam, Team Tadarrus AMM, Yogyakarta, 1996</li> <li>- Ensiklopedi Islam, Oleh Hasan Mu'arif Ambary, dkk, PT. Ihtiar Baru Van Hoeve, Jakarta, 1996</li> </ul>

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER/ BAHAN/ALAT
7.2 Menjelaskan arti QS Ar-Rum: 41- 42, QS Al-A'raf: 56-58, dan QS Ash Shad: 27	<ul style="list-style-type: none"> <li>▸ QS Ar-Rum; 41-42</li> <li>▸ QS Al-A'raf;56-58</li> <li>▸ QS As-Shad; 27</li> <li>▸ Pengayaan Ulumul Qur'an</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▸ Tadarrus selama ± 10 menit ayat-ayat pilihan</li> <li>▸ Mengartikan per-lafal Al-Quran surat Ar-Rum;41-42, Al-A'raf;56-58, As-Shad; 27</li> <li>▸ Mengartikan per-lafal Al-Quran surat Ar-Rum;41-42, Al-A'raf;56-58, As-Shad; 27</li> <li>▸ Mendiskusikan terjemah Al-Quran surat Ar-Rum;41-42, Al-A'raf;56-58, As-Shad; 27</li> <li>▸ Mendiskusikan intisari atau QS Ar-Rum;41-42, Al-A'raf;56-58, As-Shad; 27 <ul style="list-style-type: none"> <li>▸ Mengkaji ulumul qur'an</li> </ul> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▸ Mampu mengartikan per-lafal Al-Quran surat Ar-Rum;41-42, Al-A'raf;56-58, As-Shad; 27</li> <li>▸ Mampu mengartikan per-lafal Al-Quran surat Ar-Rum;41-42, Al-A'raf;56-58, As-Shad; 27</li> <li>▸ Mampu menterjemahkan Al-Quran surat Ar-Rum;41-42, Al-A'raf;56-58, As-Shad; 27</li> <li>▸ Mampu menjelaskan beberapa istilah dalam ulumul qur'an</li> </ul>	<p><u>Jenis Tagihan:</u> Tugas Individu Tugas Kelompok Ulangan Harian Ulangan Blok</p> <p><u>Bentuk instrumen:</u> Tes Tulis Tes Performance Tes Produk Tes Sikap Lembar pengamatan Portofolio</p>	4 jam	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Al Qur'an dan terjemahan Departemen Agama RI</li> <li>- Buku PAI SMA/SMK XI, Khuslan Haludi-Abdurrohimi, Tiga Serangkai, Solo, 2006</li> <li>- Buku Tafsir Departemen Agama RI, Jakarta, 1984</li> <li>- Pengantar Ulumul Qur'an, oleh Masjfuk Zuhdi, PT. Bina Ilmu, Surabaya, 1987</li> <li>- Tajwid Praktis, oleh KH. As'ad Humam, Team Tadarrus AMM, Yogyakarta, 1996</li> <li>- Ensiklopedi Islam, Oleh Hasan Mu'arif Ambari, dkk, PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, Jakarta, 1996</li> </ul>

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER/ BAHAN/ALAT
7.3 Membiasakan perilaku menjaga kelestarian lingkungan hidup seperti terkandung dalam QS Ar Rum: 41-42, QS Al-A'raf: 56-58, dan QS Ash Shad: 27	<ul style="list-style-type: none"> <li>▸ QS Ar-Rum; 41-42</li> <li>▸ Al-A'raf;56-58</li> <li>▸ As-Shad; 27</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▸ Tadarrus selama ± 10 menit ayat-ayat pilihan</li> <li>▸ Mengidentifikasi perilaku dan sikap menjaga kelestarian lingkungan hidup</li> <li>▸ mempraktikkan perilaku dan sikap yang menunjukkan menjaga kelestarian lingkungan hidup.</li> <li>▸ Menunjukkan perilaku dan sikap yang menunjukkan menjaga kelestarian lingkungan hidup.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▸ Mampu mengidentifikasi perilaku dan sikap menjaga kelestarian lingkungan hidup</li> <li>▸ Mampu mempraktikkan perilaku dan sikap yang menunjukkan menjaga kelestarian lingkungan hidup.</li> <li>▸ Mampu menunjukkan perilaku dan sikap yang menunjukkan menjaga kelestarian lingkungan hidup.</li> </ul>	<p><u>Jenis Tagihan:</u>            Tugas Individu            Tugas Kelompok            Ulangan Harian            Ulangan Blok</p> <p><u>Bentuk instrumen:</u>            Tes Tulis            Tes Performance            Tes Produk            Tes Sikap            Lembar pengamatan            Portofolio</p>	2 jam	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Al Qur'an dan terjemahan Departemen Agama RI</li> <li>- Buku PAI SMA/SMK XI, Khuslan Haludi-Abdurrohman, Tiga Serangkai, Solo, 2006</li> <li>- Buku Tafsir Departemen Agama RI, Jakarta, 1984</li> <li>- Pengantar Ulumul Qur'an, oleh Masjufuk Zuhdi, PT. Bina Ilmu, Surabaya, 1987</li> <li>- Tajwid Praktis, oleh KH. As'ad Humam, Team Tadarrus AMM, Yogyakarta, 1996</li> <li>- Ensiklopedi Islam, Oleh Hasan Mu'arif Ambariy, dkk, PT. Ihtiar Baru Van Hoeve, Jakarta, 1996</li> </ul>

## SILABUS

Satuan Pendidikan : SMA/SMK  
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
 Kelas / Semester : XI / Genap  
 Aspek : Aqidah  
 Standar Kompetensi : 8. Meniungkatkan keimanan kepada Kitab-kitab Allah.

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER/BAHAN/ALAT
8.1 Menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan terhadap Kitab-kitab Allah	<ul style="list-style-type: none"> <li>▶ Iman kepada kitab-kitab Allah                             <ul style="list-style-type: none"> <li>- Wahyu</li> <li>- Kitab-Kitab Allah</li> </ul> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▶ Tadarrus selama ± 10 menit ayat-ayat pilihan</li> <li>▶ Mendiskusikan pengertian, wahtu dan iman kepada kitab-kitab Allah</li> <li>▶ Mendiskusikan tentang kitab-kitab Allah</li> <li>▶ mempraktikkan perilaku yang mencerminkan keimanan terhadap Kitab-kitab Allah dalam pembelajaran.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▶ Menjelaskan pengertian wahyu dan iman kepada kitab-kitab Allah</li> <li>▶ Menjelaskan tentang Kitab-kitab Allah</li> <li>▶ Menunjukkan perilaku iman kepada kitab-kitab Allah.</li> </ul>	<p><u>Jenis Tagihan:</u>                      Tugas Individu                      Tugas Kelompok                      Ulangan Harian                      Ulangan Blok</p> <p><u>Bentuk instrumen:</u>                      Tes Tulis                      Tes Sikap                      Portofolio                      Lembar pengamatan</p>	4 jam	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kitab Suci Al Qur'an dan Terjemahnya</li> <li>2. Buku Pendidikan Agama Islam XI, oleh Khuslan Haludhi dan Abdurrohimi, Solo, Tiga Serangkai, 2006</li> <li>3. I'tiqadu Ahlul-sunnah Wal Jama'ah, oleh KH. Sirajuddin Abbas, Pustaka Tarbiyah, Jakarta, 1989</li> <li>4. Ensiklopedi Islam, Oleh Hasan Mu'arif Ambary, dkk, PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, Jakarta, 1996</li> </ol>
8.2 Menerapkan hikmah beriman kepada Kitab-kitab Allah	<ul style="list-style-type: none"> <li>▶ Hikmah beriman kepada Kitab-kitab Allah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▶ Tadarrus selama ± 10 menit ayat-ayat pilihan</li> <li>▶ Mendiskusikan hikmah beriman kepada Kitab-kitab Allah.</li> <li>▶ Menerapkan hikmah beriman kepada Kitab-kitab Allah.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▶ Mampu menjelaskan hikmah beriman kepada Kitab-kitab Allah</li> <li>▶ Mampu menerapkan hikmah beriman kepada Kitab-kitab Allah</li> </ul>		4 jam	

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

**MATA PELAJARAN :**

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**KELAS XI  
SEMESTER GENAP**

**Oleh:**

**MARUKDIN**

**SMK NEGERI 12 MALANG  
2012**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nomor RPP : 07

SATUAN PENDIDIKAN	S M KN 12 Malang
MATA PELAJARAN	Pendidikan Agama Islam (PAI)
KELAS / SEMESTER	XI / Genap
POKOK BAHASAN	Ayat-ayat Al Qur'an tentang perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup
W A K T U	8 X 45 Menit
STANDAR KOMPETENSI	7. Memahami ayat-ayat Al Qur'an tentang perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup
KOMPETENSI DASAR	7.1. Membaca QS Ar Rum: 41- 42, QS Al-A'raf: 56-58, dan QS Ash Shad: 27 7.2. Menjelaskan arti QS Ar Rum: 41- 42, QS Al-A'raf: 56-58, dan QS Ash Shad: 27 7.3. Membiasakan perilaku menjaga kelestarian lingkungan hidup seperti terkandung dalam QS Ar Rum: 41- 42, QS Al-A'raf: 56-58, dan QS Ash Shad: 27
MATERI POKOK	1. Q.S. Ar-Rum; 41-42 2. Q.S. Al-A'raf;56-58 3. Q.S. As-Shad; 27
INDIKATOR	1. Mampu membaca Al-Quran surat Ar-Rum;41-42, Al-A'raf;56-58, As-Shad; 27 dengan baik, benar dan fasih 2. Mampu mengidentifikasi bacaan ilmu tajwid Al-Quran surat Ar-Rum;41-42, Al-A'raf;56-58, As-Shad; 27 dengan benar. 3. Mampu menjelaskan teori beberapa bacaan dalam ilmu tajwid 4. Mampu mengartikan per-lafal Al-Quran surat Ar-Rum;41-42, Al-A'raf;56-58, As-Shad; 27 5. Mampu mengartikan per-lafal Al-Quran surat Ar-Rum;41-42, Al-A'raf;56-58, As-Shad; 27 6. Mampu menterjemahkan Al-Quran surat Ar-Rum;41-42, Al-A'raf;56-58, As-Shad; 27 7. Mampu menjelaskan beberapa istilah dalam ulumul Qur'an 8. Mampu mengidentifikasi perilaku dan sikap menjaga kelestarian lingkungan hidup 9. Mampu mempraktikkan perilaku dan sikap yang menunjukkan menjaga kelestarian lingkungan hidup. 10. Mampu menunjukkan perilaku dan sikap yang menunjukkan menjaga kelestarian lingkungan hidup.
METODE	: a. Ceramah b. Tanya jawab c. Peraktek d. Pemberian tugas
TUJUAN PEMBELAJARAN	: Membaca dengan fasih dan memahami isi kandungan dalam QS Ar-Rum;41-42, Al-A'raf;56-58, As-Shad; 27 serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari



**LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN : a. Pendahuluan**

- Guru memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan *basmalah* dan kemudian berdoá bersama sebelum memulai pelajaran.
- Tadarrus Al Qurán selama 5 – 10 menit. Ayat-ayat pilihan telah tersedia dalam buku PAI Kelas XI SMA/SMK, Tiga Serangkai hal.82)
- Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari dengan kompetensi dasarnya.
- Guru menjelaskan secara singkat langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.

**b. Kegiatan Inti**

Dalam kegiatan inti, guru dan para siswa melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut:

**(i) Eksplorasi**

- Untuk mengetahui sejauh mana penge-tahuan siswa tentang materi pembelajaran kandungan QS Ar-Rum;41-42, Al-A`raf;56-58, As-Shad; 27. guru mengawali dengan mengajukan beberapa pertanyaan, contohnya:
  - Pernahkah kalian mendengar orang lain mem-baca QS Ar-Rum;41-42, Al-A`raf;56-58, As-Shad; 27?
  - Pernahkah kalian membaca kandungan QS Ar-Rum;41-42, Al-A`raf;56-58, As-Shad; 27?
- Guru menunjuk seorang siswa yang sudah fasih membaca ayat-ayat tersebut, untuk memimpin teman-temannya membaca bersama-sama di bawah bimbingan guru 2 sampai dengan 3 kali.
- Setelah para siswa selesai membaca secara klasikal, guru menunjuk beberapa siswa untuk membaca kandungan ayat-ayat tersebut (se-lengkapny mengenai materi dapat dilihat dalam Buku Integrasi Budi Pekerti dalam PAI XI, SMA, Tiga Serangkai, hal. 83-89).
- Guru meminta beberapa siswa untuk menje-laskan hukum bacaan yang terdapat dalam ayat-ayat tersebut.

**(ii) Konsolidasi Pembelajaran**

- Selanjutnya siswa membaca arti QS Ar-Rum;41-42, Al-A`raf;56-58, As-Shad; 27? De-ngan berpedoman kepada Al Qur'an dan terjemahnya atau sumber bacaan lainnya de-ngan pengamatan dari guru. Selanjutnya, guru mengajukan beberapa pertanyaan tentang arti ayat-ayat tersebut .
- Setelah mengartikan ayat demi ayat-ayat tersebut, guru meminta siswa agar menyalin ayat-ayat tersebut berikut artinya dengan benar. (selengkapny mengenai materi dapat dilihat Buku dalam Integrasi Budi Pekerti dalam PAI, SMA Kelas XI , Tiga Serangkai, Solo, 2007)
- Setelah selesai menyalin ayat-ayat tersebut berikut artinya, guru menjelaskan hukum baca-an (tajwid) yang terdapat pada ayat tersebut. (selengkapny mengenai penerapan tajwid dilihat Buku dalam Integrasi Budi Pekerti dalam PAI, SMA Kelas XI,

Tiga Serangkai, Solo, 2007, hal. 84-88)

- Guru menjelaskan kepada siswa akan hikmah yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut.
- Guru menugaskan kepada siswa untuk mendiskusikan tentang perintah menjaga kelestarian alam sebagaimana yang terkandung dalam isi ayat-ayat tersebut secara berkelompok.
- Selanjutnya guru menugaskan kepada siswa untuk berdiskusi tentang hukum bacaan (tajwid) yang terdapat pada ayat-ayat tersebut.
- Siswa diminta untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok.

**(iii) Pembentukan Sikap dan Perilaku (to be)**

- Dalam QS Ar-Rum;41-42, Al-A'raf;56-58, As-Shad; 27 banyak mengandung nilai-nilai sikap dan perilaku yang utama. Kita diperintahkan untuk menjaga kelestarian alam disamping kita diperintahkan untuk menikmati isi alam raya ini.
- Di sisi lain, ayat-ayat tersebut, secara nyata menjelaskan tentang akibat dari perbuatan manusia yang merusak alam ini.

**c. Kegiatan Akhir (Penutup)**

- Guru meminta agar para siswa sekali lagi membaca QS Ar-Rum;41-42, Al-A'raf;56-58, As-Shad; 27 sebagai penutup materi pembelajaran.
- Guru meminta agar para siswa rajin mempelajari arti dan hikmah isi kandungan ayat-ayat tersebut
- Guru menutup / mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah/doa.
- Guru mengucapkan salam kepada para siswa sebelum keluar kelas dan siswa menjawab salam.
- Tes tulis
- Tes performance/kinerja
- Tes produk
- Portopolio

**PENILAIAN**

**BAHAN AJAR/SUMBER BELAJAR**

- :
- Al Quran dan terjemahan Departemen Agama RI
  - Buku pelajaran PAI SMA/SMK kelas XI, Khuslan Haludi-Abdurrohim, Tiga Serangkai, Solo, 2007
  - Buku Tafsir Departemen Agama RI, Jakarta, 1984
  - Pengantar Ulumul Qur'an, oleh Masjfuk Zuhdi, PT. Bina Ilmu, Surabaya, 1987
  - Tajwid Praktis, oleh KH. As'ad Humam, Team Tadarrus AMM, Yogyakarta, 1996
  - Ensiklopedi Islam, Oleh Hasan Mu'arif Ambary, dkk, PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, Jakarta, 1996

### LEMBAR PENILAIAN

I. Tes Tertulis (Untuk tes tulis terdapat dalam Buku Integrasi Budi Pekerti Dalam Agama Islam, SMA Kelas XI, Tiga Serangkai, Solo, 2007, halaman 96-99)

**Kunci Jawaban**

a. Pilihan Ganda

N	JAWA BA N	NO.	JAWA BA N	N	JAWA BA N	N	JAWA BA N
1.	D	6.	C	1	D	1	B
2.	C	7.	E	1	C	1	E
3.	B	8.	D	1	A	1	E
4.	C	9.	E	1	B	1	A
5.	E	10.	C	1	D	2	C

b. Uraian

1. Bahwa Allah swt. menciptakan matahari, bulan, langit, bumi, dan bintang semuanya sangat bermanfaat untuk manusia, tidak sia-sia tanpa makna
2. Kelestarian alam menjadi rusak yang diakibatkan oleh limbah, polusi dan sebagainya
3. Karena sebagian manusia mempunyai sifat rakus dan serakah.
4. a. menggalinya b. mengelolanya c. menikmatinya d. menjaga kelestariannya
5. Karena manusia mempunyai bekal akal, sehingga manusia akan mampu mengelola alam ini untuk kebahagiaan dan kemakmuran manusia itu sendiri.
6. Adapun tujuan pengelolaan lingkungan hidup adalah:
  - 1)tercapainya keselarasan hubungan manusia dengan lingkungannya sebagai tujuan pembangunan manusia seutuhnya;
  - 2)terkendalinya pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana;
  - 3)terwujudnya manusia sebagai pembina lingkungan;
  - 4)terlakasannya pembangunan berwawasan lingkungan untuk kepentingan generasi sekarang dan yang akan datang;
  - 5)terlindunginya lingkungan hidup atau sumber daya alam terhadap dampak yang menyebabkan kerusakan dan pencemaran lingkungan
7. Allah menjelaskan ayat-ayat kebesaran Allah dengan berulang-ulang bagi orang-orang yang bersyukur.
8. Penyebab kerusakan baik di darat maupun di laut adalah sebagai akibat perbuatan tangan manusia sendiri karena merekalah yang ditugaskan Allah untuk mengurus bumi
9. Macam-macam Mad Far'iy
 

a. mad Wājib Muttasil;	e. mad Silah;
b. mad Jā'iz Munfasil;	f. mad 'Iwād;
c. mad arid lis sukun	g. mad lāzim
d. mad Badal	h. mad Layyin;
10. Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik.

**II. Tes Perbuatan/Performance**

	Kemampuan Membaca
--	-------------------

N	Nama Siswa	1	2	3	4	5
Ds						

Keterangan :

1. = Membaca lancar dan baik
2. = Membaca lancar kurang baik
3. = Membaca Terbata-bata
4. = Membaca Terbata-bata dengan bantuan guru
5. = Tidak dapat membaca

Skor Tes Perbuatan :

- = 80 – 90 = A
- = 70 – 79 = B
- = 60 – 69 = C
- = 50 – 59 = D
- = kurang dari 50 = E

### III. Tes Produk

Buatlah tulisan / artikel yang berkaitan dengan tema “menjaga kelestarian alam, atau kerusakan alam akibat ulah manusia”.

N	Nama Siswa	Judul Karangan	Aspek Yang Dinilai				R
			A				R
1							
2							
3							
4							
5							

Keterangan:

- |  |             |
|--|-------------|
| A. Ketepatan dan kesesuaian ayat dan hadis dengan tema | C. Kerapian |
| B. Alur dan Sistematika pembahasan                     | D. Akurasi  |
- Skala nilai menggunakan rentangan 10-100

### IV. Tes Sikap

N	Pernyataan	S	S	T	S
1	Apabila dikelola dengan baik alam ini akan mem-bawa kemakmuran bagi manusia				
2	Dalam pemanfaatan alam ini perlu adanya aturan sehingga tidak menjadi liar				
3	Kerusakan alam akan merugikan manusia sendiri				

4	Teknologi yang maju di samping membawa manfaat yang sangat besar ternyata juga membawa dampak negatif yang tidak kecil				
5	Penyebab utama mengapa manusia melakukan pengrusakan alam ialah karena manusia memiliki sifat rakus dan tamak				
d	.....				

**Keterangan :**

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

**Skor Tes Sikap:**

= 50

= 40

= 10

= 0

**V. Portofolio**

Tes pengalaman dilakukan dengan menggunakan portofolio di mana guru mencatat pengalamannya agama berdasarkan antara lain:

- apa yang dilihat;
- laporan rekan guru dan pegawai lainnya; dan
- laporan dari orangtua murid atau siswa.
- Jurnal shalat dan tadarrus

Mengetahui,  
Kepala SMK Negeri 12 Malang

Malang, 1 Januari 2012

Guru Mata Pelajaran PAI

**Dra. RETNO UTAMI**  
Pembina TK I  
NIP.196105061986032009

**MARUKDIN**  
PenataMuda  
NIP.198605052011011004

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

### Nomor RPP : 08

SATUAN PENDIDIKAN	S M KN 12 Malang
MATA PELAJARAN	Pendidikan Agama Islam (PAI)
KELAS / SEMESTER	XI / Genap
POKOK BAHASAN	Iman Kepada Kitabullah
W A K T U	8 x 45 menit
STANDAR KOMPETENSI	8. Meningkatkan keimanan kepada Kitab-kitab Allah
KOMPETENSI DASAR	8.1. Menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan terhadap Kitab-kitab Allah
MATERI POKOK	8.2 Menerapkan hikmah beriman kepada Kitab-kitab Allah
INDIKATOR	1. Wahyu 2. Kitab-Kitab Allah 3. Hikmah beriman kepada Kitab-kitab Allah ▶ Menjelaskan pengertian wahyu dan iman kepada kitab-kitab Allah ▶ Menjelaskan tentang Kitab-kitab Allah ▶ Menunjukkan perilaku iman kepada kitab-kitab Allah. ▶ Mampu menjelaskan hikmah beriman kepada Kitab-kitab Allah ▶ Mampu menerapkan hikmah beriman kepada Kitab-kitab Allah
METODE	: a. Ceramah b. Tanya jawab d. Pemberian tugas
TUJUAN PEMBELAJARAN	: Siswa dapat menyebutkan dan menjabarkan pengertian wahyu, kedudukan wahyu, Kitab-kitab Allah, perilaku atau sikap yang sesuai dengan keimanan kepada Kitab-kitab Allah serta menerapkan hikmahnya dalam kehidupan sehari-hari
LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN	: <b>a. Pendahuluan</b> - Guru memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan <i>basmalah</i> dan kemudian berdo'a bersama sebelum memulai pelajaran. - Tadarrus Al Qur'an selama 5-10 menit. Ayat-ayat pilihan telah tersedia dalam buku PAI Kelas XI SMA/SMK, Tiga Serangkai, Solo, 2007 halaman 103) - Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari dengan kompetensi dasarnya. - Guru menjelaskan secara singkat langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan. <b>b. Kegiatan Inti</b> - Guru memberi pengantar dengan menjelaskan kitab Allah secara umum serta klasifikasi manusia pada akhirnya di akhirat. - Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok diskusi - Kelompok pertama mendiskusikan tentang pengertian beriman kepada Kitabullah - Kelompok kedua mencari dalil naqli mengenai keimanan kepada Kitabullah dari sumber belajar yang ada - Kelompok ketiga mendiskusikan tentang pengertian wahyu, cara turunnya dan fungsi wahyu. - Kelompok keempat mendiskusikan tentang kitab Taurat secara umum.

- Kelompok kelima mendiskusikan tentang kitab Zabur secara umum
- Kelompok keenam mendiskusikan tentang kitab Injil secara umum
- Kelompok ketujuh mendiskusikan tentang kitab Al Qur'an secara umum
- Kelompok kedelapan mendiskusikan tentang tanda-tanda orang yang beriman kepada Kitabullah
- Kelompok kesembilan mendiskusikan tentang contoh-contoh perilaku beriman kepada Kitabullah
- Kelompok kesepuluh mendiskusikan tentang ciri-ciri orang beriman kepada kitabullah.
- Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas
- Kelompok lain memberi tanggapan dan pertanyaan kepada kelompok yang tampil. Dan kelompok yang maju memberi respon terhadap pertanyaan yang muncul.
- Guru menggarisbawahi tentang tema-tema yang telah dibahas serta menghubungkan keterkaitan iman kepada kitabullah dalam kehidupan sehari-hari, melalui tanya jawab.

: Pembentukan Sikap dan Perilaku

- Ketika membahas keimanan kepada kitabullah manusia akan menyadari bahwa dirinya sangat membutuhkan bimbingan Allah melalui wahyuNya yang diturunkan kepada para RasulNya.
- Di sisi lain, keimanan kepada kitabullah akan menjadi motivator bagi kita untuk menjadikan Kitabullah sebagai pedoman hidup.

**d. Kegiatan Akhir (Penutup)**

- Guru meminta agar para siswa sekali lagi mengulang tentang fungsi iman kepada kitabullah sebagai penutup materi pembelajaran.
- Guru meminta agar para siswa rajin mempelajari arti dan hikmah dari keimanan kepada kitabullah.
- Guru menutup/mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah/doa.
- Guru mengucapkan salam kepada para siswa sebelum keluar kelas dan siswa menjawab salam.

- Tes tulis
- Tes sikap
- Portopolio

**PENILAIAN**

**BAHAN AJAR/SUMBER BELAJAR**

- : **1. Kitab Suci Al Qur'an dan Terjemahnya**  
**2. Buku Pendidikan Agama Islam XI, oleh Khuslan Haludhi dan Abdurrohman, Solo, Tiga Serangkai, 2007**  
**3. I'tiqadu Ahlussunnah Wal Jama'ah, oleh KH. Sirajuddin Abbas, Pustaka Tarbiyah, Jakarta, 1989**  
**4. Ensiklopedi Islam, Oleh Hasan Mu'arif Ambariy, dkk, PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, Jakarta, 1996**

**LEMBAR PENILAIAN**

**I. Tes Tertulis** (Untuk tes tulis terdapat dalam Buku Integrasi Budi Pekerti Dalam Agama Islam, SMA Kelas XI, Tiga Serangkai, Solo, 2007, halaman 110-111)

**Kunci Jawaban**

a. Pilihan Ganda

N	JAWA BA N	NO.	JAWA BA N	N	JAWA BA N	N	JAWA BA N
1.	B	6.	B	1	A	1	D
2.	B	7.	B	1	B	1	A
3.	B	8.	A	1	D	1	E
4.	C	9.	A	1	C	1	B
5.	C	10.	C	1	B	2	C

b. Uraian

1. Menurut istilah, wahyu adalah pemberitahuan atau firman Allah swt. yang disampaikan kepada anbiya (para nabi) dan awliya (para wali, yaitu hamba Allah swt. yang tulus dan tidak diangkat sebagai nabi).
2. Cara turunnya wahyu adalah:
  - a. Nabi atau rasul menerima wahyu dengan cara melalui ilham atau isyarat.
  - b. Nabi atau rasul menerima wahyu dengan cara mendengar firman Allah swt.
  - c. Nabi atau rasul menerima wahyu dengan perantara Malaikat Jibril
3. Fungsi wahyu:
  - a. Membantu akal manusia dalam mengetahui alam ghaib
  - b. Membantu manusia dalam mengaplikasikan sifat dasarnya sebagai makhluk sosial
  - c. Membantu manusia mengetahui sifat-sifat Allah Swt.
4. Kitab samawi berasal dari Allah sedang kitab aradhi hasil dari pemikiran atau renungan manusia yang dianggap mempunyai kelebihan.
5. Ajaran Injil Barnabas adalah:
  - a. Yesus tidak disalib, yang disalib sebenarnya ialah Yudas Iskariot yang telah diserupakan oleh Tuhan (rupa dan suaranya). Yesus sendiri naik ke langit bersama malaikat.
  - b. Yesus bukan anak Allah, bukan pula Tuhan, tetapi sebagai rasul Allah.
  - c. Messias (ratu adil atau juru selamat) atau Al-Masih yang dinanti-nantikan, bukanlah Yesus, tetapi Muhammad saw. nabi dan rasul Allah yang terakhir.
  - d. Putra Ibrahim yang akan disembelih karena perintah Allah ialah Ismail, bukan Ishaq.
6. Isi kitab zabor adalah a). nyanyian kebaktian untuk memuji Tuhan; b). nyanyian perorangan sebagai ucapan syukur kepada Tuhan; c).ratapan-ratapan jamaah; d).ratapan dan doa individu; e).nyanyian untuk raja
7. Nama-nama lain dari Al Qur'an adalah: *Al-Kitāb* (ketetapan atau tulisan), *az-Zikir* (peringatan), *Al-Furqān* (pembeda antara yang benar dan salah).
8. Percaya terhadap kitab Taurat, Zabur, dan Injil yang asli dengan konsekuensi tidak mengamalkan isinya karena masa berlaku kitab tersebut telah habis.
9. Fungsi iman kepada kitabullah adalah antara lain:
  1. tidak ada keraguan;



2. berada dalam lingkaran hidayah atau petunjuk Allah swt;
  3. taat beribadah kepada Allah Swt;
  4. sabar dalam menerima cobaan, selalu bersyukur, dan jauh dari sifat sombong ketika mendapat keberhasilan;
  5. mempunyai kepekaan dan kepedulian sosial yang tinggi dengan memperhatikan lingkungan dimana dia hidup
10. Musa menerima kitab Taurat, Daud menerima kitab Zabur, Isa menerima Kitab Injil dan Muhammad menerima Kitab Al Qur'an.

## II. Tes Sikap

N	Pernyataan	S	S	T	S
1	Saya merasa tenteram dan bahagia jika telah selesai membaca Al Qur'an				
2	Kitab injil yang sekarang sudah tidak asli lagi, karena telah terdapat pengurangan dan penambahan isinya				
3	Saya sangat prihatin terhadap orang yang mengaku Islam tetapi bisa membaca al qur'an				
4	Saya sangat prihatin dengan orang yang hanya menaruh kitab suci al qur'an di rumah tetapi tidak mau membacanya.				
5	Saya harus mengingatkan jika ada orang membaca Al Qur'an dengan tergesa-gesa sehingga banyak kekeliruan (makhraj dan panjang-pendeknya)				
d	.....				

Keterangan :

SS = Sangat Setuju  
 S = Setuju  
 TS = Tidak Setuju  
 STS = Sangat Tidak Setuju

Skor Tes Sikap:

= 100  
 = 75  
 = 10  
 = 0

## III. Portofolio

Tes pengalaman dilakukan dengan menggunakan portofolio dimana guru mencatat pengalaman agama berdasarkan antara lain:

- apa yang dilihat;
- laporan rekan guru dan pegawai lainnya; dan
- laporan dari orangtua murid atau siswa.
- Jurnal shalat dan tadarrus

Malang, 1 Januari 2012

Mengetahui,  
 Kepala SMK Negeri 12 Malang

Guru Mata Pelajaran PAI,

**Dra. RETNO UTAMI**  
 Pembina TK I  
 NIP.196105061986032009

**MARUKDIN**  
 Penata Muda  
 NIP.198605052011011004

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Siti Halimah  
TTL : Pasuruan, 02 Februari 1989  
Alamat : Selotambak Kraton Pasuruan RT: 009 RW: 004  
Alamat di Malang : MSAA UIN MALIKI Malang  
Nama Ayah : Moh. Muna'I  
Nama Ibu : Nur Hayati  
Email : [chmaniez89@gmail.com](mailto:chmaniez89@gmail.com)

- **Jenjang Pendidikan:**

- a. **Pendidikan Formal**

1. TK Selotambak, Selotambak-Kraton-Pasuruan Tahun 1993 s/d 1995.
2. SDN Selotambak, Selotambak Kraton-Pasuruan Tahun 1995 s/d 2001.
3. MTs Al Yasini, Areng-areng Sambisirah-Wonorejo-Pasuruan Tahun 2002 s/d 2005.
4. SMA Al Yasini, Ngabar-Kraton-Pasuruan Tahun 2005 s/d 2008.
5. S1 Fakultas Tarbiyah/ Jurusan PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2008 s/d sekarang.

- b. **Pendidikan Non Formal**

1. Raudhatul Athfal (RA) Darun Najah, Selotambak-Kraton-Pasuruan Tahun 1994 s/d 1996
2. Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darun Najah, Selotambak-Kraton-Pasuruan Tahun 1996 s/d 2002
3. Madrasah Diniyah (MADIN) Tingkat Ula Al Yasini, Areng-areng Sambisirah-Wonorejo-Pasuruan Tahun 2002-2004
4. Madrasah Diniyah (MADIN) Tingkat Wustha Al Yasini, Areng-areng Sambisirah-Wonorejo-Pasuruan Tahun 2004-2005
5. Madrasah Salafiyah (MAFIA) Tingkat Ulya Al Yasini, Areng-areng Sambisirah-Wonorejo-Pasuruan Tahun 2005-2008
6. Ma'had Sunan Ampel Al-Aly (MSAA) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2008 s/d sekarang
7. Pondok Pesantren Terpadu Miftahul Ulum Al Yasini, Areng-areng Sambisirah-Wonorejo-Pasuruan Tahun 2002 s/d 2008.
8. Pondok Pesantren Al-Mubtadiien Bahrul Ulum Tambakberas Jombang, Tambak rejo-Tambakberas-Jombang Tahun 2012.

- **Prestasi Yang Pernah Diraih:**

1. Bintang kelas sejak kelas 1-6 SDN Selotambak Tahun 1995 s/d 2001.
2. Juara 3 Lomba Pidato MI Darun Najah Selotambak Tahun 1998
3. Juara Cerdas Cermat MI Darun Najah Selotambak Tahun 1999
4. Juara Lomba Muhafadhah MI Darun Najah Selotambak Tahun 1999
5. Rangking 2 kelas III Ula MADIN Al Yasini Tahun 2003

6. Lulusan Terbaik ke-2 MADIN Tingkat Wustha Al Yasini Tahun 2005.
7. Rangking 3 kelas II Ulya MAFIA Al Yasini Tahun 2007.
8. Rangking 3 antar kelas VII semester 1 MTs Al Yasini Tahun 2002
9. Rangking 10 antar kelas VIII Semester 2 MTs AL Yasini Tahun 2003

- ***Amanah Yang Pernah Diemban:***

1. Pengurus OSIS bidang Keamanan SMA Al Yasini Tahun 2005-2006
2. Pengurus Pondok Pesantren Terpadu Miftahul Ulum Al Yasini devisi kebersihan tahun 2004-2006.
3. Koordinator Umum Pengurus Pondok Pesantren Terpadu Miftahul Ulum Al Yasini devisi kebersihan tahun 2006-2008
4. Pengurus Muharrikah Ma'had Putri Unit Fathimah Az Zahra UIN Maliki Malang Tahun 2008-2009
5. Anggota Hai'ah Tahfidz Al- Qur'an (HTQ) Tahun 2009-2010
6. Pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang Tahun 2010-2011
7. Pengurus Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Kawah Chondrodimuko Devisi GEMPAR Tahun 2009-2010

- ***Karya-karya:***

1. Laporan Hasil Observasi "Sekolah Berstandar Internasional di Sekolah Menengah Atas Negeri I Malang" dipresentasikan di kelas E PAI Matakuliah Kapita Selekta Pendidikan semester VI Tahun 2011
2. Laporan Hasil Observasi "Bimbingan dan Konseling di SMP Laboratorium Universitas Negeri Malang" dipresentasikan di kelas E PAI Matakuliah Bimbingan Konseling Semester VI Tahun 2011.
3. Laporan Hasil Observasi "Metodologi Pembelajaran Agama Islam di Sekolah Dasar Luar Biasa River Kids Malang" dipresentasikan di kelas E PAI Matakuliah Metodologi Pendidikan Islam Semester V Tahun 2010
4. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) "*Implementasi Metode Team Quiz Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas VII F*" di MTsN Tambakberas Jombang Januari-Maret 2012
5. Karya Ilmiah (Skripsi, 2012) Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Penyimpangan Perilaku Siswa di SMK Negeri 12 Malang

- ***Kegiatan Pelatihan dan Seminar:***

1. Peserta Pelatihan "Membuat Blog" yang diadakan oleh Telkom Indonesia di Gedung Telkom Malang, 17 Desember 2008
2. Peserta Seminar Nasional "Bayang-bayang Demokrasi Dibalik Kehancuran NKRI: Mengungkap Fakta Terselubung *Brain Washing* NII" yang diadakan PMII Komisariat Sunan Ampel UIN Maliki Malang, 26 Mei 2011 di Aula Pasca Sarjana UIN Malaiki Malang
3. Peserta Kegiatan Internasional Academic Writing "How To Write Academic Writing: Antrophology of Islamic Perspective?" Oleh Dr. Julian Millie (School of Political and Social Inquiry, Monash University of Melbourne), Diselenggarakan Oleh Unit Penerbitan UIN Maliki Malang, pada tanggal 9 April 2011 di Gedung Rektorat Lantai 5

4. Peserta Manasik Haji MSAA UIN Maliki Malang, 07 Nopember 2008 di kampus UIN Maliki Malang.
  5. Peserta Manasik Haji MSAA UIN Maliki Malang, 22 Nopember 2009 di kampus UIN Maliki Malang
  6. Peserta Manasik Haji MSAA UIN Maliki Malang, 14 Nopember 2010 di kampus UIN Maliki Malang
  7. Peserta MAPABA IX PMII Rayon “Pencerhan” Galileo Periode 2008-2009 di Aswaja Center dengan tema “Se-Iya, Searah Setujuan dan Sehati Bersama PMII, 28-30 November 2008”
  8. Peserta PKD PMII Rayon “Chondrodimuko” Fakultas Tarbiyah Periode 2009-2010 di Desa Tambak Rejo Paserepan Pasuruan 21-23 Desember 2009.
  9. Peserta Ta’aruf Qurany VII HTQ UIN Maliki Malang, Tahun 2009 di Gedung Halaqoh Lantai II MSAA UIN Maliki Malang, 7-8 November 2009
  10. Peserta Diklat MC dan Khitobah JDFl, 15 Juni 2009 di Gedung Halaqoh MSAA UIN Maliki Malang
  11. Peserta Pada Ta’aruf Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (HMJ-PAI) Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang di Cuban Rondo-Batu, dengan tema : Revitalisasi Ta’aruf Dalam Mengembangkan Potensi Diri, 24-26 Oktober 2008.
  12. Peserta Seminar Nasional “Pendidikan Berbasis Pesantren” yang diadakan HMJ PAI Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang di Gedung Sport Center UIN Malang, 04 Desember 2008
  13. Peserta Business School Series “Berhentilah Berfikir Jadi Pengusaha” di Laboratorium Micro Teaching Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang, 21 November 2009
- **Studi Ilmiah:**
    1. Studi Komparatif ke DEPAG dan DPR RI Komisi X di Gedung DPR RI Jakarta Tahun 2010
    2. Observasi ke SDLB River Kids Malang, untuk observasi Mata Kuliah Metodologi Pendidikan Islam (MPI), Tahun 2010
    3. Observasi ke SMAN I Malang, untuk observasi Mata Kuliah Kapita Selekta Pendidikan, Tahun 2011
    4. Observasi ke SMP Laboratorium UM Malang, untuk Observasi Mata Kuliah Bimbingan Konseling, Tahun 2011
    5. Observasi dan Penelitian di MTsN Tambakberas Jombang Januari-Maret 2012
    6. Observasi dan penelitian ke SMK Negeri 12 Malang, Desember 2011-Mei 2012.

***Ilmu Tanpa Amal Itu Gila dan Amal Tanpa Ilmu Itu Omong Kosong***